



UNIVERSITAS INDONESIA

**Hegemoni Budaya Seks di Kalangan Pengguna Forum Online
(*Critical Discourse Analysis* terhadap *Section Adult Corner*
Forum Online Krucil.net)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

MEISAN PANJAITAN

0906613512

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Meisan Panjaitan

NPM : 0906613512

Tanda Tangan:



Tanggal : 27 Desember 2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Meisan Panjaitan
NPM : 0906613512
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : Hegemoni Budaya Seks di Kalangan Pengguna Forum Online
(*Critical Discourse Analysis* terhadap *Section Adult Corner* Forum Online Krucil.net)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si

Penguji Ahli : Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

Ketua Sidang : Drs. H. Harun Sanif

Sekretaris Sidang : Kinkin Yuliaty Subarsa P. S.Sos, M.Si



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Kuasa yang diberikan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan ujian akhir Program Strata-1 Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ketua Program Sarjana Ekstensi sekaligus pembimbing tersayang, Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si. Terima kasih atas bimbingannya yang tulus kepada penulis, yang selalu menghargai setiap pemikiran dan selalu menyemangati penulis;
2. Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA. selaku Penguji Ahli, Drs. H. Harun Sanif selaku Ketua Sidang, dan Kinkin Yuliaty Subarsa P., S.Sos, M.Si. selaku Sekretaris Sidang;
3. Pembimbing akademis, Meily Badriaty, S.Sos., M.Si.;
4. Sekretaris Program Sarjana Ekstensi, Dra. Martini Mangkoedipoero, M.Si beserta seluruh staf pengajar dan administrasi yang membantu penulis;
5. Orang tua tercinta yang telah mendidik dan menanamkan nilai-nilai pantang menyerah kepada penulis;
6. Teman-teman, seluruh informan, serta orang-orang terkasih yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kepada penulis.

Penulis pun menyadari, masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.

Akhir kata, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat diterima serta dapat memberikan nilai tambah, wawasan dan manfaat bagi pembaca.

Depok, Desember 2011

Penulis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisan Panjaitan
NPM : 0906613512
Program Studi : Komunikasi Massa
Departemen : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Hegemoni Budaya Seks di Kalangan Pengguna Forum Online
(Critical Discourse Analysis terhadap Section Adult Corner Forum Online
Krucil.net)”**

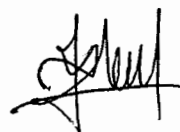
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 5 Januari 2012

Yang Menyatakan,



(Meisan Panjaitan)

ABSTRAK

Nama : Meisan Panjaitan
Program Studi : Komunikasi Massa
Judul : Hegemoni Budaya Seks di Kalangan Pengguna Forum Online
(*Critical Discourse Analysis* terhadap *Section Adult Corner*
Forum Online Krucil.net)

Perkembangan teknologi komunikasi telah memudahkan individu untuk mengekspresikan hal-hal yang dianggap tabu oleh masyarakat timur termasuk bidang seks yang biasanya tidak pernah bisa diungkapkan secara gamblang lewat *real life*. Salah satunya ialah melalui forum online Krucil.net lewat *section Adult Corner* di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan budaya seks yang sudah menghegemoni budaya para pengguna forum online lewat *social media*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Critical Discourse Analysis* model Norman Fairclough, melalui pendekatan kualitatif, strategi virtual ethnography, dan sifat deskriptif.

Hasil penelitian menemukan bahwa wacana mengenai seks sudah meluas melampaui ikatan perkawinan dan dikonsumsi serta didistribusikan bersama di ruang publik, boleh dikatakan bahwa adanya teknologi *social media*, seks menjadi hegemoni budaya bagi masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kehidupan keseharian mereka.

Kata kunci: hegemoni, budaya seks, *cybercommunity*

ABSTRACT

Name : Meisan Panjaitan
Program : Mass Communication
Title : Hegemony of Sex Culture among Online Forum Users
(Critical Discourse Analysis on Adult Corner Section of Krucil.net Online Forum)

The raise of communication technology has made it easier for individuals to express things that are considered taboo especially by eastern society, including sex which normally can never be expressed explicitly through real life. One of many media serving it is online forum Krucil.net through its section called Adult Corner.

This study aims to describe the sex culture that has been hegemony in online forum users' culture through social media. Research carried out by using the method of Critical Discourse Analysis by Norman Fairclough, through a qualitative approach and virtual ethnography strategy.

The study found that public discourse on sex has been expanded beyond the bonds of marriage and consumed and distributed together in public spaces. It may be said that because of the existence of social media technology, sex becomes a cultural hegemony for the community and have become part of their daily lives.

Keywords: hegemony, sex culture, cybercommunity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademik	8
1.4.2 Manfaat Sosial	8
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 <i>Computer-Mediated Communication (CMC)</i>	9
2.2 Cyberspace	10
2.3 Cybercommunity	11
2.4 Media Baru	11
2.5 Budaya	13
2.6 Hegemoni	16
2.7 Hubungan Seks	19
2.7 Pornografi	20
2.8 Asumsi Teoritis	21
BAB 3 METODOLOGI	22
2.1 Paradigma Penelitian	23
3.2 Pendekatan Penelitian	24
3.3 Strategi Penelitian	25
3.4 Sifat Penelitian	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis	26
3.6.1 Analisis Jenjang Teks	30
3.6.2 Analisis Jenjang <i>Discourse Practice</i>	30
3.6.3 Analisis Jenjang <i>Sociocultural Practice</i>	31
3.6.4 Intertekstualitas	31
3.7 Unit Observasi Penelitian	32

3.8	Obyek Penelitian	32
3.9	Kriteria Kualitas Penelitian	32
3.10	Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	33
BAB 4 GAMBARAN UMUM KRUCIL		35
4.1	Sejarah Krucil	35
4.2	Forum dan Subforum di dalam Krucil	36
4.3	Istilah-istilah dalam Krucil	40
BAB 5 HASIL ANALISIS PENELITIAN		45
5.1	Analisis Jenjang Teks	45
5.1.1	Thread yang menceritakan pengalaman Seksual	45
5.1.2	Thread yang berisi persuasi untuk mengonsumsi pornografi	47
5.1.3	Thread yang menceritakan pengalaman seksual sekaligus mempersuasikan pembaca untuk terlibat dalam kegiatan seksual	48
5.2	Analisis Jenjang <i>Discourse Practice</i>	53
5.2.1	Analisis Produksi Teks	53
5.2.2	Analisis Konsumsi Teks	58
5.3	Analisis Jenjang <i>Sociocultural</i>	70
5.4	Intertekstualitas	72
BAB 6 DISKUSI		75
BAB 7 PENUTUP		79
7.1	Kesimpulan	79
7.2	Implikasi	80
7.2.1	Implikasi Akademis	80
7.2.2	Implikasi Praktis	80
7.3	Rekomendasi	80
7.3.1	Rekomendasi Akademis	80
7.3.2	Rekomendasi Praktis	81
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN I		x
LAMPIRAN II		xi
LAMPIRAN III		xii
LAMPIRAN IV		xiii

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi bangsa kita, persoalan seks adalah sekadar masalah kamar tidur yang tabu untuk diangkat. Namun sedikit kalangan yang menyadari bahwa seks merupakan bagian dari kekuatan utama yang mendominasi. Sumbernya, adalah kapitalisme dengan tangan kanan liberalisme. Liberalisme yang sering kali didewakan oleh anak muda inilah yang telah menjadi hegemoni bagi tatanan budaya kita. Paham-paham liberal kian menjajah dan mencekoki pola pikir anak bangsa dengan produk-produk budaya yang dapat menjauhkan kita dari nilai-nilai sosial karena terlalu terpusat pada spirit kebebasan individual. Bangsa ini seakan-akan terinfiltrasi oleh imperialisme budaya yang menyeret masyarakat ke konsumtifisme dan kebebasan tanpa batas.

Sesungguhnya, tanpa disadari, anak bangsa tengah dikepung oleh media dan sajian Internet yang begitu bebas membuka akses ke situs-situs porno yang mengarah pada gaya hidup serba bebas dan meminggirkan budaya timur yang menjaga hubungan kasih sayang yang sakral dalam ruang transenden. Dalam konteks ini, hegemoni budaya seks menjadi penting untuk dikritisi sebagai suatu dominasi yang telah merasuki kebudayaan kita.

Ketika membicarakan seks dan erotisme, dan kemudian dikompromi (diwacanakan) oleh media massa, maka seks menjadi teks yang memantik kegairahan siapa pun untuk menanggapi. Beberapa media massa cetak dan elektronik saat ini pun banyak mengabaikan sisi-sisi moralitas, dan seakan mendukung kebebasan seks yang sangat membahayakan pola pikir dan gaya hidup anak bangsa yang 'memberhalakan' kebebasan berekspresi, termasuk ekspresi seks bebas. Karya-karya mereka yang berbau porno telah ikut melengkapi VCD dan situs-situs porno yang kini menjamur di Internet.

Sekarang ialah masa ketika teknologi informasi seakan telah menjadi sarana penyebar racun kebebasan seks yang potensial memporakporandakan moralitas bangsa, dan ini seakan mendapat sokongan dari media massa.

Kenyataan pun menunjukkan bahwa televisi kita ikut memproduksi tayangan pemanja syahwat. Seks dan erotisme seakan dipaksakan untuk masuk dalam *mindset* kita dan mengatur gaya hidup kita.

Terlebih lagi, negara ini sudah satu dasawarsa lebih berada dalam era keterbukaan di berbagai bidang yang salah satunya adalah keterbukaan informasi. Di era keterbukaan yang ditandai oleh keruntuhan rezim Orde Baru (“Orba”) sebagai buah dari gerakan reformasi tahun 1998 ini, media-media baru bermunculan. Mereka bersaing untuk memberikan informasi paling aktual dan paling lengkap. Setiap media berlomba-lomba menyajikan konten-konten yang tidak disediakan oleh media lain.

Dalam waktu yang bersamaan, sebuah teknologi yang dinamakan Internet merambah negeri ini. Internet yang diterima masyarakat sebagai sebuah media baru ini lantas mengubah cara pandang masyarakat dalam memperoleh informasi. Hal-hal yang selama ini tidak bisa mereka dapat dari media tradisional, dengan mudah diperoleh melalui Internet yang juga kerap disebut sebagai media *online*.

Seiring dengan arus informasi yang deras melalui Internet, muncullah *exposure* pada media online ini. Isu-isu langka yang tabu untuk dipublikasikan di media massa tradisional dengan cepat tersaji di layar monitor seolah tanpa saringan. Kemudahan-kemudahan dalam mempublikasikan serta memperoleh informasi dalam Internet – yang mungkin menjadi masalah di dunia nyata – membuat media ini menjadi ranah yang “aman” dalam mengaplikasikan budaya-budaya tabu yang tidak bisa diterima dalam dunia nyata.

Salah satunya ialah budaya seks. Sebelum adanya Internet dan sebelum terbentuk reformasi, seks merupakan isu yang sangat tabu untuk dibicarakan, terlebih untuk dimunculkan dalam media massa. Namun pada masa sekarang ini, seks seolah-olah menjadi isu yang biasa dan wajar diperbincangkan, terutama di dalam Internet. Internet seakan-akan menjadi media tempat pelaziman pada hal-hal yang dianggap tabu dan diskusi terbuka mengenai masalah seks di dunia maya itu adalah hal biasa.

Contohnya, pada bulan Juni 2010, di saat jutaan pasang mata tertuju pada gelaran Piala Dunia, sebuah berita di luar lapangan hijau menghiasi berbagai

media massa. Berita di luar arus utama euforia Piala Dunia ini berasal dari peredaran film dewasa yang konon dibintangi oleh penyanyi Indonesia, Ariel Peterpan bersama dua selebritis wanita, Luna Maya dan Cut Tari. Laksana bola salju, video-video syur yang tersebar melalui Internet ini kemudian mengganda dan meluas menjangkiti hampir seluruh perangkat lunak penduduk Indonesia (Fajar Junaedi, 2011: 63).

Sebelumnya, konsumen dunia maya telah banyak dihebohkan oleh kemunculan video-video dan foto-foto mesum milik sejumlah *public figure*. File-file tersebut tersebar di dunia maya seolah merupakan file biasa yang wajar untuk dipublikasikan dan dilihat massa. File-file seperti ini tentunya tidak dengan mudah terpampang di media massa tradisional seperti di televisi, majalah, atau pun surat kabar.

Teknologi digital memang telah mengubah wajah peradaban manusia. Jika di masa komunikasi massa berbasis media cetak dan televisi, informasi tidak berjalan dengan cepat dan penguasaan informasi berada di tangan para redaktur media massa, maka di masa teknologi komunikasi massa yang berbasis Internet dan serba digital informasi berjalan dengan sangat cepat. Akses informasi juga tidak lagi dimonopoli oleh segelintir redaktur media massa, namun setiap individu dapat menguasai informasi dan menyebarkan informasi ke publik.

Individu-individu yang menguasai informasi itu pada akhirnya membentuk suatu kelompok masyarakat tertentu dan menciptakan budayanya sendiri yang dianggap biasa oleh anggota kelompok tersebut.

Setiap kelompok memiliki budaya tersendiri yang membedakannya dari komunitas lain. Contohnya, kelompok *gay* memiliki budaya yang tidak sama dengan kelompok heteroseksual dan kelompok *alay* pastinya berbeda budaya dengan kelompok lanjut usia. Perbedaan-perbedaan tertentu di antara kelompok-kelompok tersebut merupakan ciri yang membedakannya dari kelompok lainnya.

Perbedaan itu dikarenakan masing-masing kelompok memiliki budaya tertentu yang tercermin melalui gaya hidup (*way of life*) yang dianut oleh setiap anggota kelompok. Budaya yang mencirikan komunitas tersebut terrepresentasi

melalui cara berperilaku dan berbahasa individu di dalam ruang lingkup komunitas itu. Mereka menggunakan bahasa yang sering digunakan dalam konteks budaya mereka.

Cara berperilaku dan berbahasa suatu kelompok itu tentu saja tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya masyarakat di sekitar mereka. Budaya kelompok kerap terbentur batasan-batasan dan norma-norma yang berlaku dalam realitas mereka sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai budaya.

Namun, Internet mampu menghilangkan batasan-batasan dan nilai-nilai budaya masyarakat dalam kelompok tertentu. Selama periode tahap awal, orang memiliki pengetahuan sedikit tentang bagaimana Internet dibangun dan berfungsi. Mereka juga memiliki teknologi terbatas untuk mengakses bagian dalam Internet. Namun, dengan berjalannya waktu, teknologi Internet menjadi lebih dan lebih transparan. Banyak orang telah belajar bagaimana menggunakan Internet untuk melakukan banyak hal yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Kemudian orang belajar untuk memindahkan suatu hal yang dianggap tabu di dunia nyata untuk bebas dibicarakan dan dilakukan di dunia maya, Internet, termasuk di dalamnya: seks bebas, pornografi, dan prostitusi. Internet bukan saja meniadakan batas-batas *social presence* namun juga nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi.

Salah satu bukti empiris, seperti dikutip dari jurnal Tammy Castle dan Jenifer Lee yang berjudul *Ordering Sex in Cyberspace: A Content Analysis of Ecart Websites*, sejumlah penelitian mengatakan bahwa “sex” merupakan topik yang paling banyak dicari di Internet dan sepertiga pengguna Internet mengunjungi *website* seksual. Sebuah penelitian di tahun 1999 melaporkan bahwa selama periode satu bulan, sembilan juta pengguna Internet mengakses satu atau lebih website dewasa. Selama satu bulan di tahun 2001, 5,3 juta penduduk Jerman dan 3,8 penduduk Inggris mengakses website porno. Sebuah penelitian mengenai keamanan Internet bagi anak di Irlandia, Belgia, Inggris, dan Yunani, melaporkan bahwa 24 persen anak-anak usia 8 sampai 17 tahun telah tanpa sengaja menemukan pornografi ketika sedang *online*.

Ini hanyalah beberapa bukti empiris bahwa budaya dan batasan masyarakat yang ada langsung menghilang ketika mereka memasuki ranah

Internet. Banyak representasi dalam budaya populer yang merujuk pada fakta bahwa budaya yang tabu dapat dengan mudah ditemukan dan diperbincangkan melalui Internet.

Dalam pemenuhan keinginan akan kebebasan berekspresi muncul pula komunitas-komunitas virtual (*virtual communities*) yang para anggotanya memiliki kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau di antara anggota kelompok yang lain. Anggota dari komunitas ini saling berinteraksi dan berkomunikasi; dan pada akhirnya dari interaksi inilah muncul sebuah kebudayaan siber atau *cyber culture* karena kebudayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan komunitas. Karena Internet telah berjasa menghubungkan individu dan sanak kerabat, maka eksistensi *cyber culture* tidak dapat dihindari dan sangat sulit untuk mengabaikannya.

Media massa, dalam hal ini Internet, disalahgunakan untuk berekspresi mengenai hal-hal yang negatif. Seperti halnya media massa memiliki fungsi (fungsi positif), media massa juga memiliki disfungsi (fungsi negatif). Interaksi anggota kelompok dalam *social media* tentu saja tidak seperti interaksi *face-to-face* yang di dalamnya nilai-nilai budaya masih diperhatikan dan dihargai. Melalui *social media*, individu bebas mengutarakan apa pun karena identitas diri mereka tidak terlihat. Karena itu pula, individu merasa bebas untuk mengabaikan nilai-nilai budaya yang seharusnya dihormati.

Di dalam budaya maya yang tak terbatas itulah individu-individu yang tergabung dalam *virtual community* menciptakan budaya sendiri, budaya yang sering kali menenggelamkan budaya masyarakat timur yang santun, khususnya di Indonesia.

Salah satunya ialah budaya seks yang telah menjadi budaya dominan di kalangan Internet. Kelompok-kelompok dengan dominasi budaya seks pun terbentuk di dalam dunia maya. Mereka menciptakan ruang untuk berkumpul dan membicarakan hal tabu tersebut melalui sebuah forum online. Perbincangan mengenai seks dan pengalaman pribadi seputar seks pun menjadi dominan di dalam forum itu. Padahal, di dalam dunia nyata, masalah seks apalagi yang

berkaitan dengan pengalaman pribadi sangat tabu untuk dilontarkan, apalagi didiskusikan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pola perilaku pengguna Internet di dunia maya berkaitan dengan budaya seks yang tabu di dunia nyata. Penelitian ini hendak mempelajari bagaimana seks menjadi budaya dominan para pengguna Internet dan diekspresikan secara bebas di forum online.

1.2 Perumusan Masalah

Budaya seks di Indonesia memang sudah ada sejak dulu kala. Sejak abad kedelapan, relief Karmawibhanga bagian bawah di candi Borobudur dengan terang-terangan dipahat para pandita agung, menggambarkan posisi ideal bercinta ala Kamasutra. Hingga akhirnya ditutup oleh pemerintah kolonial Belanda. Alasannya, tidak sesuai norma agama Belanda.

Kemudian pada tahun 1814, Serat Centhini, mengupas beberapa bagian hubungan suami istri di kalangan bangsawan-bangsawan Jawa, dilepas oleh Pakubuwana VII ke khalayak publik yang diwakili pemerintah kolonial Belanda.

Hingga kini, budaya seks masih merupakan hal tabu. Makin ditutup-tutupi, budaya seks makin merebak bagaikan cendawan di musim hujan. Memuaskan gairah liar para pria maupun wanita. Menembus jauh batas norma budaya dan agama. Menafikkan hukum rajam atau dosa neraka. Budaya seks, ditutup-tutupi. Rapat.

Budaya seks tertutup rapat. Hingga akhirnya, menyebar secara rahasia namun luar biasa pesat melalui telepon genggam dan monitor kita. Mengabarkan persetubuhan anak-anak manusia jelata, pemimpin dengan bawahan, penyanyi dengan presenter, artis dangdut dengan wakil rakyat terpilih, ningrat baru bermuka baja.

Kasus-kasus tersebar video porno milik Ariel Peterpan, Yahya Zaini dan yang lainnya menandakan bahwa seks bukan lagi sesuatu yang tabu untuk dipertontonkan, disaksikan, dan diperbincangkan. Paham ini berlaku di antara para pengguna Internet yang memiliki akses lebih kepada hal-hal yang berbau

porno dibandingkan dengan mereka yang hanya mengkonsumsi media massa tradisional.

Pikiran para pengguna Internet yang menoleransi pembahasan mengenai seks dan perbuatan seks bebas juga dipengaruhi oleh identitas diri mereka yang tidak terlihat di dunia maya. Mereka memiliki kuasa untuk mengatur informasi yang bisa menunjukkan identitas mereka. Namun kebanyakan pengguna Internet menyembunyikan atau memalsukan jati diri mereka sehingga orang lain tidak dapat mengetahui atau memastikan siapakah orang-orang yang berada di balik layar mereka.

Hal ini, tentu saja, menguntungkan para pengguna Internet karena mereka bisa leluasa membahas masalah tabu seperti seks di dalam Internet. Dengan tidak dikenalnya mereka, mereka tidak perlu menanggung malu mau pun beban moral saat bertukar informasi mengenai seks, tidak seperti jika mereka melakukannya di dunia nyata.

Budaya seks telah menjadi budaya dominan yang dianut oleh para pengguna Internet. Tidak ada batasan-batasan berarti yang menghalangi mereka untuk membahas hal tabu tersebut di dunia maya. Hal ini tentunya akan berbanding terbalik dengan realita interaksi mereka di dunia nyata. Hal ini disebabkan oleh adanya batasan-batasan budaya seperti (norma dan nilai) agama maupun adat istiadat di dunia nyata bagi individu untuk secara lugas atau secara vulgar membahas hal itu.

Media massa (dalam hal ini Internet) telah mendominasi cara hidup (*way of life*) mereka yang melumrahkan seks yang bukan dengan pasangan sah mereka. Hegemoni terhadap *way of life* ini pun berlangsung pada mereka yang merupakan anggota aktif forum online *krucil.net* yang tergambar melalui perbincangan-perbincangan 'dewasa' dalam forum maya tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pertanyaan mendasar dalam penelitian adalah sejauh mana *social media* menjadikan seks sebagai sebuah budaya di kalangan pengguna forum online?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara kritis bagaimana *social media* melalui forum online mengkonstruksikan seks sebagai budaya di kalangan pengguna forum online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian terhadap media baru mengenai konsep hegemoni dan budaya seks melalui *social media*.

1.4.2 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai hegemoni dan budaya seks oleh *social media* di kalangan pengguna forum online.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 *Computer-Mediated Communication (CMC)*

Menurut Jonathan Sterne (1999), dalam esainya yang berjudul *Thinking the Internet: cultural studies versus the millenium*, Internet merupakan suatu situs/wadah yang mengisi kehidupan sehari-hari masyarakat yang memunculkan dunia virtual (*virtuality*), ruang *cyber* (*Cyberspace*), komunitas *cyber* (*Cybercommunity*) yang berbasis *Computer Mediated Communication (CMC)* atau sistem komunikasi yang dimediasi oleh komputer (Bell, 2003).

John December menyatakan bahwa *computer-mediated communication* adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, terletak dalam konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media untuk berbagai tujuan (Thurlow, 2004: 15).

CMC pada pelaksanaannya terkhusus pada komunikasi interpersonal manusia, melalui dan tentang Internet serta *web*. Taman dan Floyd (1996) mengatakan, CMC mengaburkan batas-batas tradisional antara komunikasi interpersonal dan massa, yang memungkinkan adanya peluang baru dan risiko terhadap cara individu berhubungan satu sama lain (Thurlow 2011: 16).

Kevin B. Wright dan Lynne M. Webb (2011: 122) mendeskripsikan delapan karakteristik CMC yakni: sinkronitas, anonimitas, kustomisasi, interaktivitas, derajat kehadiran sosial, banyaknya pengguna, homogenitas pengguna. Sinkronitas merujuk pada tingkat pertukaran pesan bersifat segera. Anonimitas merepresentasikan level personal, mengindividukan informasi yang ditransmisikan oleh sebuah channel. Kustomisasi adalah tingkat di mana lingkungan termediasi “memodifikasi dirinya sendiri berdasarkan keinginan pengguna”. Interaktivitas mengacu pada komunikasi dua arah. Kehadiran sosial mengacu kepada tingkat kehadiran sosial di dunia maya yang sama seperti dunia nyata. Homogenitas pengguna merujuk pada karakteristik pengguna yang cenderung memiliki kesamaan.

2.2 *Cyberspace*

Menurut Terry Flew (2008), *Cyberspace* adalah ‘salah satu konsep *New Media* yang paling berpengaruh pada tahun 1990-an. Menurut Slater (2002) seperti dikutip oleh Flew (2008) *Cyberspace* adalah sebuah setting sosial yang hadir di antara ruang representasi dan komunikasi, *Cyberspace* hadir di antara ruang dunia komputer, didistribusikan melintasi jaringan kompleks yang terus berkembang.

Dipopulerkan oleh Perry Barlow dan Mitchell Kapor di awal tahun 90-an, terdapat 4 elemen yang mendasari cara kerja *Cyberspace*, yaitu: (Flew, 2008: 24)

1. *Cyberspace* menggambarkan aliran data digital melalui jaringan yang terkoneksi antar komputer melalui ruangan yang tidak ‘*real*’, karena tidak memiliki lokasi yang spesifik dan tidak bisa dirasakan sebagai sebuah objek.
2. *Cyberspace* adalah sebuah lokasi dari *Computer Mediated Communication* (CMC), dimana terdapat hubungan on-the-line, dan berbagai bentuk alternative identitas on-the-line yang disahkan. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang psikologi sosial dari penggunaan Internet: manakah yang lebih baik di antara hubungan yang terjalin secara ‘*online*’ dan ‘*offline*’ dalam interaksi dan kehidupan, dan hubungan yang ‘nyata’ dan ‘virtual’.
3. *Cyberspace* menarik perhatian karena munculnya ‘perbaikan’ budaya melalui teknologi *New Media*. Efeknya adalah, Internet bukan hanya sekadar alat teknologi, tetapi sebuah bentuk budaya yang memiliki ruang sosial.
4. Terakhir, *Cyberspace* dipresentasikan sebagai sebuah ruang baru yang lebih berkualitas, yang bisa menyediakan kesempatan baru untuk membentuk kembali masyarakat dan budaya.

2.3 *Cybercommunity*

Menurut David Bell (2003), aspek yang paling menonjol dan kontroversial dalam *Cyberspace* adalah munculnya *Cybercommunity* atau Komunitas online. Barry Wellman dan Milena Guila (1999)—seperti dikutip oleh Bell—berpendapat bahwa banyak perdebatan yang muncul mengenai *Cybercommunity*, dan memisahkan antara mereka yang mengatakan bahwa *Cybercommunity* memperkuat *Real LifeCommunity*, dan mereka yang mengatakan sebaliknya (Bell, 2003: 93).

Globalisasi membuka pintu dunia yang merupakan sumber potensial munculnya komunitas-komunitas dan Internet terlihat sebagai kunci untuk membuka pintu tersebut. Berbagai kemudahan memudahkan individu untuk memilih komunitasnya sendiri dan Internet bagaikan sebuah wadah yang penuh berbagai pilihan. Fleksibilitas membantu individu dalam memikirkan siapa dia dan menjadikan dia menjadi orang ia inginkan. *Cybercommunity* merupakan tempat yang ideal untuk ‘bermain’ dengan identitas. (Bell, 2003: 97)

Menurut Rheingold, seperti dikutip oleh Bell (2003), *Cybercommunity* memiliki dasar pemikiran yang sama dengan komunitas pada dunia nyata. Pada Komunitas Virtual atau *Cybercommunity*, individu bisa saling bertukar pengetahuan, berbagi dukungan emosional, membuat perencanaan, *brainstorming*, bergosip, berseteru, jatuh cinta, bertemu teman, bermain *games*, menciptakan hasil karya seni, dan menciptakan berbagai jenis pembicaraan.

Kesimpulannya, komunitas tradisional dan manusia modern yang ‘lapar’ akan adanya komunitas yang lebih praktis, telah menyatu dan membuat *Computer Mediated Communication* (CMC) membangun kembali komunitas yang telah ‘hilang’ tersebut di dunia *cyber*, menciptakan yang dinamakan *Cybercommunity*. (Bell, 2003: 99).

2.4 **Media Baru**

Robert K. Logan menjelaskan bahwa pada suatu titik tertentu, akan selalu ada media baru atau lebih tepatnya media yang lebih baru. Seratus tahun dari sekarang, mungkin media yang saat ini dianggap media baru akan menjadi media

konvensional. Menurutnya, istilah media baru relative jika melihat pada reori yang dihasilkan Marchall McLuhan karena saat McLuhan mengangalisis televisi dan otomatisasi maka inilah yang disebut media baru pada masanya (Logan, 2010: 5-12).

Menurut Logan, media baru secara umum merujuk pada media *digital* yang interaktif, terdapat komunikasi dua arah, dan melibatkan bentuk komputerisasi yang menentang “media konvensional” seperti telepon, radio, dan televisi (Logan, 2010: 4).

Everet M. Rogers berpendapat mengenai perbedaan media baru dan media konvensional. Menurutnya, melalui media baru, seseorang dapat merespon pesan yang diterimanya, memilih mana informasi yang akan diterima, ataupun mengirim informasi (Croteau&Hoynes, 1997:281).

Sedangkan Dennis McQuail mengatakan perbedaan media baru dengan media konvensional adalah pada interaktivitas yang diindikasikan oleh rasio respon atau inisiatif pada bagian pengguna pada “tawaran” sumber atau pengirim; sosial presence, yakni makna kontak personal dengan orang lain bisa digunakan dengan menggunakan sebuah medium; *media richness* yakni perpanjangan tempat media bisa mejadi jembatan bagi berbagai bnetuk referensi, mengurangi ketidakpastian, menyediakan petunjuk yang lebih banyak, melibatkan lebih banyak indra, dan lebih personal; *autonomy* yakni tingkat kontrol penggunaanya tempat pengguna bebasm mengotrol konten dan penggunaannya, serta independen; *playfulness*, yaitu penggunaan untuk hiburan dan kesenangan melebihi sekedar kegunaan dan *instrument*; *privacy*, berhubungan dengan kemungkinan pemilihan konten yang akan ditampilkan; *personalization* yaitu tingkat di mana konten dan penggunaan personal (McQuail, 2010: 144).

Robert K. Logan berpendapat bahwa sebagian besar dari media baru adalah media massa. Namun, media baru mempunyai karakter unik yaitu komunikasi dua arah sehingga media konvensional dapat disebut sebagai media massa yang pasif sementara media baru merupakan media massa yang aktif (Logan, 2010: 6).

Dalam buku *Mass Communication Theory* 6th edition, Dennis McQuail menjelaskan bahwa ada lima kategori media baru, yaitu:

1. *Interpersonal communication media*. Media seperti telepon dan e-mail termasuk dalam kategori ini.
2. *Interactive play media*. Di dalam kategori ini terdapat video games yang berbasis komputer.
3. *Information search media*. Meski kategori ini sangat luas, Internet atau *World Wide Web* (WWW) merupakan contoh yang paling signifikan. Selain Internet, *mobile phone* juga termasuk di dalamnya.
4. *Collective parcticipatory media*. Kategori ini termasuk penggunaan khusus dari Internet untuk berbagi dan bertukar informasi, ide, dan pengalaman serta untuk mengembangkan hubungan personal. Situs jejaring sosial termasuk di dalam kategori ini.
5. *Subtitution of broadcast media*. Referensi kategori ini adalah menggunakan media untuk mengunduh konten yang pada masa lalu disiarkan atau didistribusikan dengan cara yang lain. Menonton film dan mendengarkan music adalah aktivitas utama dalam kategori ini.

2.5 Budaya

Budaya telah didefinisikan dalam banyak cara - dari pola persepsi yang mempengaruhi komunikasi ke situs dari kontestasi dan konflik. Karena ada banyak definisi diterima budaya, dan karena merupakan konsep yang rumit, adalah penting untuk merefleksikan sentralitas dalam interaksi budaya kita sendiri.

Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Dan, James Spradley nampaknya hampir sependapat dengan Koentjaraningrat. Ia mengatakan budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang kemudian mereka gunakan untuk

menginterpretasikan dunia sekelilingnya, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekitar.

Lebih khusus, dalam terminologi disiplin Kajian Budaya (Cultural Studies) menyajikan bentuk kritis atas definisi budaya yang mengarah pada “*the complex everyday world we all encounter and through which all move*” (Edgar, 1999: 102). Budaya secara luas adalah proses kehidupan sehari-hari manusia dalam skala umum, mulai dari tindakan hingga cara berpikir, sebagaimana konsep budaya yang dijabarkan oleh Kluckhohn. Pengertian ini didukung juga oleh Clifford Geertz, kebudayaan didefinisikan serangkaian aturan-aturan, resep-resep, rencana-rencana dan petunjuk-petunjuk yang digunakan manusia untuk mengatur tingkah lakunya.

Dalam kajian budaya atau *Cultural Studies* (CS), konsep budaya dapat dipahami seiring dengan perubahan perilaku dan struktur masyarakat di Eropa pada abad ke-19. Perubahan ini atas dampak dari pengaruh teknologi yang berkembang pesat. Istilah budaya sendiri merupakan kajian komprehensif dalam pengertiannya menganalisa suatu obyek kajian. Contohnya, selain ada antropologi budaya juga dikaji dalam studi Sosiologi, Sejarah, Etnografi, Kritik Sastra bahkan juga Sosiobiologi.

Fokus studi kajian budaya ini adalah pada aspek relasi budaya dan kekuasaan yang dapat dilihat dalam budaya pop. Di dalam tradisi Kajian Budaya di Inggris yang diwarisi oleh Raymonds Williams, Hoggarts, dan Stuart Hall, menilai konsep budaya atau (*culture*) merupakan hal yang paling rumit diartikan sehingga bagi mereka konsep tersebut disebut sebuah alat bantu yang kurang lebih memiliki nilai guna.

Williams mendefinisikan konsep budaya menggunakan pendekatan universal, yaitu konsep budaya mengacu pada makna-makna bersama. Makna ini terpusat pada makna sehari-hari: nilai, benda-benda material/symbolis, norma. Kebudayaan adalah pengalaman dalam hidup sehari-hari: berbagai teks, praktik, dan makna semua orang dalam menjalani hidup mereka (Barker, 2005: 50-55). Kebudayaan yang didefinisikan oleh Williams lebih dekat ‘budaya’ sebagai keseluruhan cara hidup.

William menganjurkan agar kebudayaan diselidiki dalam beberapa term. Pertama, institusi-institusi yang memproduksi kesenian dan kebudayaan. Kedua, formasi-formasi pendidikan, gerakan, dan faksi-faksi dalam produksi kebudayaan. Ketiga, bentuk-bentuk produksi, termasuk segala manifestasinya. Keempat, identifikasi dan bentuk-bentuk kebudayaan, termasuk kekhususan produk-produk kebudayaan, tujuan-tujuan estesisnya. Kelima, reproduksinya dalam perjalanan ruang dan waktu. Dan keenam, cara pengorganisasiannya.

Jika dibandingkan dengan pendapat John Storey, konsep budaya lebih diartikan sebagai secara politis ketimbang estesis. Dan Storey beranggapan 'budaya' yang dipakai dalam CS ini bukanlah konsep budaya seperti yang didefinisikan dalam kajian lain sebagai objek keadiluhungan estesis ('seni tinggi') atau sebuah proses perkembangan estetik, intelektual, dan spritual, melainkan budaya sebagai teks dan praktik hidup sehari-hari (Storey, --2007: 2). Dalam hal ini nampaknya Storey setuju dengan definisi 'budaya' menurut Raymonds Williams, lain halnya dengan Stuart Hall yang lebih menekankan 'budaya' pada ranah politik.

Menurut Bennet, istilah *culture* digunakan sebagai payung istilah (*umbrella term*) yang merujuk pada semua aktivitas dan praktek-praktek yang menghasilkan pemahaman (*sense*) atau makna (*meaning*). Baginya budaya berarti kebiasaan dan ritual yang mengatur dan menentukan hubungan sosial kita berdasarkan kehidupan sehari-hari sebagaimana halnya dengan teks-teks tersebut-sastra, musik, televisi, dan film-dan melalui kebiasaan serta ritual tersebut dunia sosial dan natural ditampilkan kembali atau ditandai-dimaknai-dengan cara tertentu yang sesuai dengan konvensi tertentu. (Bennet 1980: 82-30)

Menurut Raymond Williams dalam bukunya, *The Long Revolution* (1965: 57-70), terdapat tiga kategori umum dalam pendefinisian budaya. Yang pertama, 'ideal', yang di dalamnya budaya merupakan suatu keadaan atau proses penyempurnaan manusia, dalam hal nilai-nilai absolut atau universal. Analisis budaya secara esensial merupakan penyingkapan dan penggambaran dalam hidup dan pekerjaan. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat untuk membentuk urutan tanpa

batas waktu atau untuk mendapatkan referensi permanen akan kondisi manusia universal.

Kategori yang kedua, *'documentary'*, yang di dalamnya budaya merupakan badan dari pekerjaan intelektual dan imajinatif yang di dalam perkerjaan itu pikiran dan pengalaman manusia secara detail terrekam. Analisis budaya dari definisi ini, merupakan aktivitas kritis yang di dalamnya pikiran dan pengalaman alamiah, detail bahasa, bentuk dan dan kaidah dijelaskan dan dinilai.

Yang ketiga, *'social definition of culture'*. Dalam definisi tersebut budaya merupakan sebuah deskripsi cara hidup tertentu yang mengekspresikan makna-makna dan nilai tertentu. Tidak hanya dalam seni dan pembelajaran namun juga dalam adat dan perilaku sehari-hari. Analisis budaya dilihat dari definisi ini merupakan klarifikasi atas makna dan nilai-nilai implisit dan eksplisit dalam sebuah cara hidup (*way of life*) tertentu, sebuah budaya tertentu. Analisis ini melibatkan kritik-kritik terdahulu yang berhubungan yang di dalamnya karya-karya intelektual dan imajinatif dianalisis dalam hubungannya dengan tradisi dan masyarakat tertentu. Selain itu definisi ini juga melibatkan analisis elemen-elemen mengenai cara hidup yang bagi para penganut definisi-definisi lain bukan "kebudayaan" sama sekali, yaitu: organisasi produksi, struktur keluarga, struktur adat yang mengungkapkan atau mengatur hubungan sosial, karakteristik kondisi-kondisi yang memungkinkan anggota masyarakatnya untuk berkomunikasi.

2.6 Hegemoni

Konsep hegemoni adalah gagasan utama Antonio Gramsci. Hegemoni dapat didefinisikan sebagai pengaruh, kekuatan, atau dominasi dari satu kelompok terhadap kelompok lainnya. Dasar epistemologis Gramsci dalam hegemoni ini disumberkan dari konsep kesadaran. Suatu pengetahuan atau ideologi atau keyakinan baru yang dimasukkan secara terselubung, pembiasaan maupun dengan pemaksaan (doktrinasi) ke dalam atmosfer kesadaran kolektif-massif, telah memunculkan kesadaran yang relatif baru. Konsep hegemoni dapat kita lihat di dalam budaya korporat media saat ini. Dalam hal konteks media, *cultural studies*

berhubungan dengan cara kelompok elit media menggunakan kekuatan mereka kepada kelompok subordinat.

Media dapat dijadikan sebagai sarana oleh kelompok dominan sebagai sarana untuk mempertahankan status-quo mereka. Untuk mencapai itu semua, hal yang harus dilakukan adalah memasukkan pemikiran mereka kepada audiens mereka dengan menyuntikkan ide beserta pemikiran mereka melalui media yang mereka miliki. Karena dominasi lebih mudah dilakukan jika pihak yang terdominasi tanpa sadar telah menyetujui semua pemikiran yang dimiliki oleh kelompok yang dominan.

Antonio Gramsci memiliki ide dan gagasan tentang kesadaran palsu yang didasarkan dari pemikiran Marx. Gramsci membangun teori tersebut yang menekankan pada bagaimana penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kehadiran kelompok dominan yang berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa adanya tindakan kekerasan. Salah satu strategi kunci dalam hegemoni adalah nalar awam (*common sense*). Jika ide atau gagasan dari kelompok dominan/berkuasa diterima sebagai sesuatu yang masuk akal tanpa didasarkan pada kelas sosial, kemudian ideologi tersebut diterima, maka hegemoni telah terjadi. Kesadaran palsu menurut Gramsci adalah suatu keadaan di mana masyarakat tidak menyadari tentang adanya dominasi di dalam kehidupan mereka. Menurutnya pihak yang terdominasi dapat dieksploitasi oleh sistem sosial yang dibentuk oleh kelompok dominan. Gramsci beranggapan bahwa, kelompok dominan di dalam masyarakat berusaha untuk mengarahkan masyarakat menuju kepuasan. Kesetujuan adalah kunci utama hegemoni.

Hegemoni selalu diatur kembali dan dinegosiasikan secara konstan, dan menurutnya, hegemoni tidak hanya akan diterima begitu saja. Menurut Gramsci, kelompok dominan (elit) selalu berusaha untuk mempertahankan dominasinya kepada kelompok nondominan dengan mengendalikan mereka melalui kontrol sosial. Gramsci membagi kontrol sosial tersebut ke dalam dua bagian:

- Kontrol koersif (*force*), dimanifestasikan melalui kekuatan langsung atau dengan ancaman langsung untuk membuat orang banyak mengikuti dan memenuhi syarat-syarat suatu cara produksi atau nilai-nilai tertentu.

Kontrol ini meliputi institusi umum, seperti pemerintah, polisi, angkatan bersenjata dan sistem legal lainnya.

- Kontrol Konsensual, muncul ketika tiap-tiap individu dengan secara sukarela berasimilasi dengan pandangan dunia yang dimiliki oleh suatu kelompok dominan lewat kepemimpinan intelektual, moral, dan politik. Kontrol tersebut dapat dijalankan oleh kelompok keagamaan, sekolah, keluarga, dan tentu saja, media masa, di mana kesemuanya dipandang oleh Gramsci sebagai bagian dari masyarakat sipil.

Melalui Kontrol tersebut hegemoni dapat masuk ke masyarakat terutama dengan mengatur segala nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, dan moral, di mana semuanya memiliki efek untuk terus mendukung status-quo di dalam hubungan kekuatan. Hegemoni dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai prinsip yang mengatur dan digabungkan melalui proses sosialisasi ke dalam setiap aspek kehidupan kita. Ketika prinsip tersebut telah terinternalisasikan ke dalam masyarakat, prinsip tersebut berubah menjadi sesuatu yang disebut “akal sehat” sehingga filosofi, budaya, dan moral kelas penguasa muncul seolah-olah sebagai sesuatu yang alami.

Masyarakat kelas elit dapat kita anggap sebagai kelas pembangun, dan juga memiliki ideologi yang nyata, berdasarkan pada kepentingan mereka yang juga nyata, demi menjalankan dominasi kepada seluruh masyarakat. Sejumlah ide tersebut akan memperkuat hegemoni, yang akan diutarakan sebagai inti dari suatu budaya. Jika asumsi tersebut tepat, kita dapat menyimpulkan bahwa media adalah alat untuk mengekspresikan ideologi dominan sebagai bagian integral dari lingkungan budaya.

Hegemoni bukanlah suatu stimulasi pikiran atau aksi yang langsung, melainkan, menurut Stuart Hall, merupakan suatu “susunan dari semua definisi yang saling bersaing mengenai realitas ke dalam jangkauan kelas dominan dengan membawa semua alternatif ke dalam horizon pemikiran mereka.

Menurut Gramsci, hegemoni muncul karena beberapa alasan secerhana. Bagi Gramsci alasan terpenuhinya akses atau ruang material (*economic space*) dan saluran berpendapat (*political space*).

2.7 Hubungan Seks

Hubungan seks secara tradisi telah dianggap sebagai bagian penting dari sebuah pernikahan. Hampir semua agama memerlukan penggenapan pernikahan melalui hubungan seksual. Melakukan hubungan seksual antara pasangan dalam ikatan perkawinan dianggap sebagai 'hak pernikahan' oleh banyak agama, diperbolehkan untuk pasangan menikah, biasanya untuk tujuan reproduksi. Ada variasi yang sangat luas mengenai pendapat dan ajaran tentang hubungan seksual relatif terhadap perkawinan dan hubungan intim lainnya dengan agama-agama di dunia.

Sebagian denominasi Kristen, termasuk Katolik, memiliki pandangan atau aturan yang keras mengenai praktek-praktek seksual yang dapat diterima atau, lebih khusus, yang tidak dapat diterima. Pandangan yang paling Kristen mengenai seks terbentuk atau dipengaruhi oleh berbagai interpretasi Alkitab. Seks di luar nikah dianggap sebagai dosa dalam beberapa gereja, dan seks dapat disebut sebagai "perjanjian suci" antara suami dan istri. Secara historis, ajaran Kristen sering dipromosikan selibat, meskipun saat ini biasanya hanya anggota tertentu (misalnya para pemimpin agama tertentu) dari beberapa kelompok mengambil sumpah selibat, meninggalkan perkawinan dan semua jenis aktivitas seksual atau romantis. Sebagian orang Kristen melihat hubungan seks, hubungan terutama seksual antara pasangan yang sudah menikah, sebagai "suci" atau "sakramen suci". Mereka Kristen menafsirkan Alkitab melarang "penyalahgunaan organ seksual".

Ajaran Islam pun secara ketat memandang seks sebagai sesuatu yang sakral. Islam memandang seks dalam ikatan pernikahan sebagai suatu aktivitas spiritual dan kewajiban. Ijab dan Qabul ('aqad) menghalalkan persetubuhan antara lelaki dan perempuan yang diucapkan oleh kata-kata yang menunjukkan nikah, menurut peraturan yang ditentukan oleh Islam. Islam memandang seks di luar pernikahan atau seks dengan orang yang bukan pasangan sah sebagai zina. Zina dalam Islam terhitung dosa.

Hindu memiliki beragam pandangan tentang seksualitas, namun masyarakat Hindu pada umumnya memandang seks di luar nikah sebagai hal yang tidak bermoral dan memalukan.

Dalam etika Budha, dalam perumusan yang paling umum, mengatakan bahwa seseorang seharusnya tidak mendambakan atau melekat pada kenikmatan sensual.

2.8 Pornografi

Pornografi telah ada sejak zaman Mesir, Romawi, dan Yunani Kuno. Demikian juga di Indonesia, pornografi telah ada sejak Nusantara belum bernama Indonesia. Pada abad ke-8, relief Karmawibangga yang tergambar di bagian paling bawah Candi Borobudur, yang dengan terang-terangan dipahat para pandita agung, menggambarkan posisi ideal bercinta ala Kamasutra. Konon, relief tersebut dibuat untuk menggambarkan dosa manusia paling hina. Relief tersebut ditutup oleh pemerintah kolonialis Belanda dengan alasan tidak sesuai norma agama Belanda.

Pornografi telah menjadi perdebatan sejak dahulu. Di Amerika Serikat pun yang terkenal dengan paham seks bebasnya memiliki pendapat pro dan kontra terhadap pornografi. Pornografi dianggap melecehkan wanita dan merusak moral bangsa. Yang menjadi perdebatan adalah batasan pornografi yang masih bersifat absurd, misalnya pertentangan antara lukisan pria atau wanita telanjang karya maestro Picasso yang dianggap sebagai sebuah seni, sedangkan karya fotografis tentang artis yang berpose telanjang dikategorikan sebagai pornografi.

Sedangkan masalah definisi memang kerap mengganggu dalam kasus yang menyangkut materi pornografi. Ketua Dewan Pers, Atmakusumah menilai publik sering berlebihan menggunakan istilah pornografi. “Sesungguhnya media porno di Indonesia itu tidak ada,” ujarnya. “yang ada hanyalah media sensual. Media bisa disebut porno bila sudah pada taraf memperlihatkan alat kelamin atau memperlihatkan hubungan seksual.” Bahkan bila hubungan seksual itu ditampilkan dengan tujuan untuk pendidikan, tidak dapat digolongkan sebagai pornografi.

Menurutnya pula, walaupun mau didefinisikan, tafsiran apa yang disebut pornografi itu akan berbeda dari waktu ke waktu. “Dari zaman ke zaman, itu akan selalu berubah-ubah karena tidak ada ukuran standard. Di tahun 1940-an mungkin ada tulisan seperti ‘berciuman’ dan sudah dinilai porno, tetapi untuk zaman sekarang, itu biasa saja,” ujar Atmakususmah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu berahi; atau bahan bacaan yang semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu berahi dalam seks.

Pornografi sendiri dalam media massa sudah menjadi permasalahan klasik. Setidaknya sudah sejak tahun 1945 setelah Perang Dunia II, kasus penindakan terhadap pelaku yang terlibat pornografi telah ada. Mereka dijatuhi hukuman kurungan dan denda.

Media massa yang bersifat porno lahir sebagai bacaan alternatif. Ketika orang dianggap telah bosan dan jenuh atas media massa yang tersedia maka orang akan beralih ke bacaan lain, misalnya bacaan yang mengandung unsur percabulan, ketegangan, detektif spionase, dan sejenisnya. Oleh karena itu di mana-mana muncul media massa yang sifatnya hiburan dengan kecenderungan mengarah kepada pornografi.

Melihat kebutuhan pasar dan prospeknya yang cerah inilah kemudian muncul beberapa media massa yang mengeksploitasi unsur seks yang menonjol. Hal ini dapat terlihat melalui sifat dan isi materi tulisan. Seperti halnya forum Krucil.net yang membahas mengenai kegiatan seksual dengan tulisan dan penyertaan gambar.

2.8 Asumsi Teoritis

Melalui penyebarannya di media, khususnya Internet, budaya seks telah menjadi sebuah hegemoni yang diterima sebagai sesuatu yang lumrah sebagai bagian dari gaya hidup di kalangan pengguna forum online.



BAB 3

METODOLOGI

2.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini memakai paradigma kritis, yang sangat menaruh perhatian terhadap pembongkaran aspek-aspek yang tersembunyi di balik sebuah kenyataan yang tampak (*virtual reality*) guna melakukan kritik dan perubahan (*critique and transformation*) terhadap struktur sosial (Hamad, 2004:43).

Paradigma kritis berimplikasi terhadap asumsi ontologis, epistemologis, metodologis, dan aksiologis.

Secara ontologis, paradigma ini beranggapan bahwa realitas yang kita lihat adalah realitas semu yang telah dibentuk dan dipengaruhi, antara lain oleh kekuatan sosial, politik, budaya, ekonomi, etnik, dan nilai gender, serta telah terkristalisasi dalam waktu panjang. Oleh karena itu paradigma ini disebut juga sebagai *historical realism*.

Pada tataran epistemologis, paradigma kritis melihat hubungan antara peneliti dan realitas yang diteliti selalu dijembatani dengan nilai tertentu (*transactional/subjectivist*). Untuk itu tak perlu memilahkan nilai subyektif dengan fakta obyektif. Peneliti harus memahami suatu realitas dengan menggunakan perspektif si pelaku (pembentuk) dari realitas (teks). Dalam penelitian kritis, tak dapat dihindari unsur subyektivitas. Pengalaman, latar budaya, pendidikan, afiliasi politik, serta keberpihakan peneliti dalam menafsirkan suatu teks akan mempengaruhi interpretasi.

Pada jenjang metodologi, paradigma kritis mencakup dua aspek, yaitu:

- a. Partisipatif, peneliti menempatkan diri sebagai aktivis dalam proses transformasi sosial;
- b. Multilevel, mengutamakan analisis komprehensif dan kontekstual.

Dengan mengikuti aturan metodologis paradigma kritis secara multilevel, penelitian yang baik diharapkan memenuhi tiga kriteria yaitu: pertama, *historical situatedness* – keharusan memperhatikan konteks sejarah, sosial, budaya, ekonomi, politik, etnik, dan gender; kedua, keberhasilan menghindari

ketidaktahuan dan kesalahpengertian; ketiga, kemampuan mendorong perubahan sosial.

Pada jenjang aksiologis, paradigma kritis ditandai tiga hal, yaitu nilai, etika, dan pilihan moral. Ketiga hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menempatkan diri sebagai *transformative intelektual*, advokasi, dan aktivis agar dapat menemukan nilai-nilai yang telah dimediasikan (Fairclough, 1995:59).

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengamati keseluruhan proses secara holistik dan tidak dapat dipecah-pecah. Setiap realitas yang diamati bersifat subyektif sesuai dengan referensi yang ada dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dalam studi komunikasi ini memusatkan pada penganalisaan makna yang disampaikan atau tidak, tanpa harus mengkajinya dengan perangkat statistik (Fiske: 280).

Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau tuturan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kick dan Miller (1986) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental tergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan permasalahannya (Moleong, 1990: 3).

Peneliti kualitatif menginterpretasikan data dengan memberi makna, menerjemahkan, dan membuat data menjadi dimengerti dengan mencari tahu cara orang-orang yang diteliti melihat dunia, mendefinisikan situasi, atau mengartikannya (Neuman, 2003: 445).

Data yang didapat bersifat subyektif dalam bentuk teks, kata-kata tertulis, frasa, pengamatan, dan peristiwa dalam kehidupan sosial.

Peneliti percaya bahwa tindakan sosial atau pernyataan yang didapat sangat tergantung pada konteks sosial budaya yang dialami atau terjadi dari obyek penelitian. Sehingga dalam penelitian kualitatif, individu tidak diisolasi ke dalam

variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 1990: 3).

3.3 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian *virtual ethnography*. Strategi penelitian etnografi sendiri adalah strategi yang digunakan meneliti kultur suatu kelompok sebagai sebuah kesatuan dari pola-pola dan nilai-nilai dalam berperilaku. Hal yang menjadi pusat perhatian dalam etnografi adalah makna dari setiap aksi dan kejadian yang melibatkan individu-individu yang kita teliti. Sebagian dari makna tersebut terekspresikan melalui bahasa; dimana makna-makna tersebut pada umumnya diterima secara apa adanya dan dikomunikasikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perilaku. Tapi pada setiap masyarakat, orang akan mengatur perilaku mereka, untuk mengerti diri mereka, dan memahami dunia yang mereka tempati (Spradley, 1979:5).

Ethnographer tradisional telah menggunakan metode observasi partisipan dan lapangan kerja intensif untuk mengkaji banyak hal, mulai dari kelompok kecil hingga masyarakat. Tapi kemudian terjadi perubahan makna pada kata “partisipasi” atau berada di “lapangan” ataupun “kelompok”. Kehadiran World Wide Web (WWW) dan kelahiran virtual ethnographer sebagai peneliti mengkaji orang-orang yang terhubung melalui lingkungan elektronik (Patton, 2002:83). *Virtuality* merujuk pada pengertian bahwa media internet bisa menjadi wadah untuk berinteraksi, sehingga partisipan bisa memaknainya seperti halnya ‘ruang’ atau ‘tempat’ nyata. Sehingga *virtual ethnography* menjadi sebuah metode yang menempatkan peneliti berhubungan secara aktif dengan orang-orang yang ada di dunia maya untuk bisa menggambarkan situasi mereka berdasarkan pengalaman interaksi yang dilakukannya (Crichton & Kinash, 2003, <http://www.cjlt.ca/index.php/cjlt/article/view/40/37>). Penelitian ini termasuk dalam lingkup *virtual ethnography* dengan melihat bahwa pengumpulan data dilakukan pada setting virtual, yaitu forum online Krucil.

3.4 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya peneliti menampilkan gambaran mengenai setiap situasi, setting sosial, atau hubungan secara rinci. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif yaitu (Jalaludin Rakhmat, 2000: 25):

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu:

1. Data primer terdiri atas:
 - a. Hasil wawancara mendalam dengan informan produksi teks yakni penulis thread-thread di *section* Adult Corner pad website krucil.net
 - b. Hasil wawancara mendalam dengan informan konsumsi teks yakni anggota krucil.net yang menanggapi thread-thread yang di-post oleh produksi teks.
2. Data sekunder yang didapat dari pengamatan secara umum terhadap *section* Adult Corner yang terdapat di dalam website forum online krucil.net.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *critical discourse analysis* dari Norman Fairclough, untuk membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Fairclough mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Teks akan dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Termasuk di dalamnya koherensi dan kohesivitas, bagaimana antar kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut digunakan untuk melihat masalah berikut.

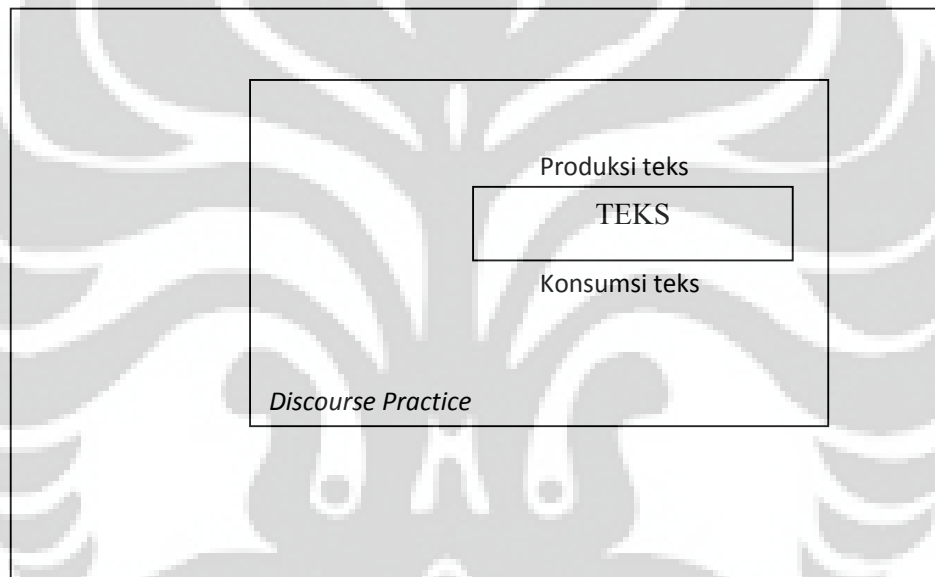
Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. Kedua, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan di antara wartawan dan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Critical discourse analysis merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses konsumsi teks bisa jadi juga berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Konsumsi juga bisa dihasilkan secara personal ketika orang mengkonsumsi teks (seperti ketika kita menikmati puisi) atau secara kolektif (peraturan perundang-undangan). Sementara dalam distribusi teks tergantung pada pola dan jenis teks dan bagaimana sifat institusi yang melekat dalam teks tersebut.

Analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Misalnya politik media, ekonomi media, atau budaya dan politik tertentu. Misalnya politik media, ekonomi media, atau budaya media tertentu yang berpengaruh terhadap berita yang dihasilkannya.

Sociocultural practice ini memang tidak berhubungan langsung dengan teks tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Hubungan itu dimediasi oleh *discourse practice*. *Sociocultural practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideology yang dominan kepada masyarakat (Eriyanto, 2001: 320-321).

Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Eriyanto, 2001: 288):



Sumber: Eriyanto, 2001: 288

Salah satu gagasan penting dari Fairclough dalam bukunya adalah mengenai intertekstualitas. Menurutnya, analisis intertekstualitas merupakan jembatan analisis teks dan analisis *discourse practice*. Analisis intertekstualitas merupakan analisis teks berdasarkan perspektif *discourse practice*.

Eriyanto mengatakan, intertekstualitas adalah sebuah istilah di mana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya. Semua pernyataan atau ungkapan didasarkan oleh ungkapan yang lain, baik eksplisit maupun

implisit. Di sini kata-kata lain dievaluasi, diasimilasi, disuarakan, dan diekspresikan kembali dengan bentuk lain.

Intertekstualitas secara umum dapat dibagi ke dalam dua varian besar, yaitu *manifest intertextuality* (teks atau suara lain itu muncul secara eksplisit dalam teks, misalnya dalam bentuk kutipan) dan *interdiscursivity* (teks-teks lain tersebut mendasari konfigurasi elemen yang berbeda dari *order of discourse*).

Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. Pada tahap analisis, ketiga tahapan itu dilakukan secara baersama-sama. Analisis teks bertujuan mengungkap makna dan itu bisa dilakukan di antaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* mengantarai teks dengan konteks sosial budaya (*sociocultural practice*). Artinya hubungan antara sosiobudaya dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan *discourse practice*. Ketiga dimensi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

TINGKATAN	METODE
Teks	Observasi teks dan bahasa yang ada dalam forum Adult Corner Krucil.net
<i>Discourse Practice</i> <ul style="list-style-type: none"> • Produksi teks • Konsumsi teks 	Wawancara mendalam dengan penulis thread-thread di forum Adult Corner Wawancara mendalam dengan anggota krucil.net yang menanggapi thread-thread
<i>Sociocultural practice</i>	Studi pustaka dan dokumentasi mengenai hegemoni budaya seks di Indonesia

Ada tiga tahap analisis yang digunakan:

1. Deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks.

2. Interpretasi, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktek wacana yang dilakukan.
3. Eksplanasi, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran peneliti pada tahap kedua.

3.6.1 Analisis Jenjang Teks

Dalam penelitian ini, analisis pada level teks dilakukan dengan cara mengkritisi teks media dalam hal ini *section* Adult Corner dalam website forum online Krucil.net. Penulis mengobservasi teks dan bahasa yang digunakan dalam forum tersebut.

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antarobjek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis, dari ketiga unsur tersebut (Eriyanto, 2001: 289).

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara penulis, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas penulis, khalayak, dan partisipan wacana ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Sumber: Eriyanto, 2001: 289

3.6.2 Analisis Jenjang *Discourse Practice*

Ada dua hal yang ingin diteliti dalam analisis *discourse practice*, yaitu:

1. Produksi teks, untuk mendapat gambaran latar belakang dan tujuan dari penulis *thread-thread* di *section* Adult Corner dalam mempublikasikan thread yang berisi pornografi. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.
2. Konsumsi teks, dengan melihat respon dari khalayak yang membaca dan memberi komentar terhadap *thread-thread* yang terdapat di *section* Adult Corner. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dari berbagai usia, latar pendidikan, dan latar sosial budaya.

3.6.3 Analisis Jenjang *Sociocultural Practice*

Analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. *Sociocultural practice* ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.

Menurut Fairclough, *sociocultural practice* menentukan teks apabila dimediasi oleh *discourse practice*. Mediasi itu meliputi dua hal. Pertama, bagaimana teks tersebut diproduksi. Kedua, khalayak juga akan mengkonsumsi dan menerima teks tersebut dalam pandangan yang patriarkal.

Dengan kata lain, teks yang dimunculkan oleh media merupakan hasil konstruksi realitas dari berbagai faktor yang ada dalam masyarakat. Dalam menganalisis jenjang *sociocultural*, penulis melakukan kajian pustaka mengenai budaya seks yang telah menghegemoni di Indonesia melalui sumber-sumber pustaka dan dokumentasi dari Internet. Penulis mengumpulkan data dengan mendokumentasikan sebuah penelitian dari Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) yang berjudul Survei Keperawatan di Jogjakarta pada tahun 2002.

3.6.4 Intertekstualitas

Dalam jenjang intertekstualitas, penulis berusaha menghubungkan teks yang dianalisis dengan konten ‘dewasa’ yang terdapat dalam forum online lain.

Dalam hal ini penulis membandingkan dengan website forum online sawomatang.net.

3.7 Unit Observasi Penelitian

Unit observasi penelitian ini yaitu thread-thread yang terdapat dalam *section* Adult Corner di dalam website forum online Krucil.net. Unit yang akan diobservasi dibatasi pada thread-thread yang di-post selama bulan November 2011.

3.8 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah website Krucil.net.

3.9 Kriteria Kualitas Penelitian

Menurut sudut pandang Lincoln dan Guba (1985 dalam Christine Daymon & Immy Holloway, 2008, 144) dan Guba dan Lincoln (1989, 1998), serta diperkenalkan antara lain oleh Orlandson et al., (1993), riset yang baik dicirikan oleh otentitas (*authenticity*) dan keterpercayaan (*trustworthiness*) yang merupakan konsep sentral bagi keseluruhan proses riset. Otentitas dan keterpercayaan diperlihatkan melalui pendokumentasian proses riset dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh penulis selama riset berlangsung.

a. Dependability

Secara dependabilitas yaitu sejauh mana peneliti mampu mengkonseptualisasikan secara benar apa yang diteliti dan konsistensi peneliti atas keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan konsep analisis wacana kritis, maka peneliti selalu berusaha untuk teliti dalam mengaitkan permasalahan dengan berbagai level sosiokultural, dan konteks budaya. Dalam level teks, peneliti menggunakan pemetaan unit analisis Fairclough yang melibatkan unsur representasi, relasi, dan identitas. Dari hasil penelitian ini, ditemukan banyak istilah-istilah seksual yang biasa digunakan dalam hubungan intim yang saling

dipertukarkan di thread-thread secara vulgar. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya seks sudah menjadi hegemoni terutama di media online terkhusus pada forum online Krucil.net.

e. Credibility

Kredibilitas meliputi aneka kegiatan, salah satunya pengamatan terus menerus selama proses penulisan penelitian ini. Pengamatan terus menerus dilakukan dengan cara selalu mengamati perkembangan situs forum online www.krucil.net. Selain pengamatan di forum Krucil, peneliti pun berupaya berinteraksi secara kontinyu dengan para informan sehingga dapat memperkaya penulis dalam menganalisis dan mengkaji hasil penelitian. Peneliti telah mengamati thread-thread bermuatan seks yang kemudian dikonfirmasi dengan hasil wawancara dengan informan pembaca thread.

3.10 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan sekaligus keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada level *Discourse Practice*. Dalam teknik analisis CDA, ada tiga level yang harus dilalui yakni teks, *discourse practice*, dan *sociocultural*. Namun dalam penelitian ini, pada level *discourse practice* yakni wawancara mendalam dengan informan produksi teks dan satu dari tiga informan konsumsi teks dilakukan dengan cara online. Wawancara tanpa tatap muka langsung ini disebabkan oleh jauhnya jarak antara informan produksi teks dan peneliti. Informan produksi teks berlokasi di Bandung selama penelitian ini berlangsung. Sedangkan satu dari tiga informan konsumsi teks mengaku tidak nyaman dan leluasa bila wawancara dilakukan secara tatap muka.



BAB 4

GAMBARAN UMUM KRUCIL

4.1 Sejarah Krucil

Banyak yang mengira kalau krucil diciptakan sebagai pengalihan dari subforum bb17 (kependekan dari Buka-bukaan 17 Tahun) yang pernah ada di forum online kaskus.us. Karena isinya yang kontroversial, forum bb17 dihapuskan dari konten kaskus untuk mematuhi UU ITE pada tahun 2008. Bb 17 adalah sebuah forum khusus dewasa tempat anggota forum dapat berbagi baik gambar maupun cerita dewasa.

Pada saat yang bersamaan ketika subforum bb17 yang ada di kaskus dihapuskan, muncul forum online baru di luar kaskus dengan nama sama yakni bb17.info tepatnya tanggal 30 Maret 2008. Kemunculan forum baru dengan nama yang sama ini bukan merupakan pengalihan atau pelarian dari forum bb17 kaskus. Website forum online bb17.info sengaja diluncurkan bertepatan dengan momen ditutupnya subforum bb17 di kaskus untuk menarik minat para penjelajah dunia maya, terutama yang merasa kehilangan subforum tersebut.

Kemudian pada bulan Januari 2010 bb17.info mengganti namanya menjadi krucil.net. Pergantian nama ini dilakukan sebagai buah pertimbangan bahwa krucil tidak melulu berisi hal-hal yang berbau ‘esek-esek’. Krucil mengklaim bahwa delapan puluh persen konten krucil merupakan topik umum. Sedangkan nama bb17 cenderung akan menciptakan citra bahwa forum tersebut adalah forum khusus ‘esek-esek’. Nama Krucil bukanlah sebuah singkatan atau pun akronim. Nama krucil dipilih karena kesan umum yang ditimbulkannya sehingga jauh dari makna forum ‘esek-esek’.

Seiring dengan dihapuskannya citra ‘esek-esek’ dari tubuh krucil, krucil pun membentuk slogan yang berbunyi “It’s Not Just A Forum” – bukan sekedar forum biasa. Slogan tersebut dibunyikan untuk menunjukkan bahwa krucil menyediakan konten yang tidak sama seperti forum online yang sudah ada. Krucil mencoba menawarkan hal-hal yang tidak bisa didapatkan dari forum online lainnya yakni kebebasan berbicara dan berpendapat.

Per tanggal 20 Desember 2011, Krucil memiliki 239,471 thread, 3,360,630 post, dan 228,273 orang anggota yang kebanyakan berasal dari Indonesia.

4.2 Forum dan Subforum di dalam Krucil

Krucil dibagi ke dalam tujuh *section*. Setiap *section* memiliki sejumlah forum dan di dalam forum terdapat subforum yang terkategori berdasarkan jenis *section*. *Section-section* tersebut ialah:

1. **Welcome to Krucil**, dengan forum:
 - **Informasi, Peraturan, & Tutorial**, berisi mengenai pengumuman, peraturan, tutorial, hal-hal penting lainnya
 - **Kritik, Saran, & Pertanyaan**, tempat untuk memberi kritik, saran, atau pertanyaan yang berhubungan dengan forum.
 - **Latihan Posting**, tempat latihan posting, contohnya untuk membuat thread. Posting di sini tidak akan dihitung di jumlah post anggota.
2. **Krucil Community**, dengan forum:
 - **Lounge**, merupakan tempat untuk mengobrol, dengan sesama anggota forum. Permbicaraan dilarang berbau porno.
 - **Ladies Room**, disediakan untuk kebutuhan para wanita.
 - **My Heart**, tempat mencurahkan isi hati, bercerita, dan berpuisi.
 - **Regional**, sumber informasi dan promo yang terdapat di berbagai daerah yang didiami anggotanya.
 - **Hukum**, tempat berbagi informasi dan diskusi masalah hukum di Indonesia.
 - **Kesehatan**, tempat tukar menukar informasi untuk mendapatkan hidup yang sehat
 - **Language Center**, tempat untuk berbicara dan mengobrol dalam berbagai bahasa asing.
 - **Krucil Peduli**, tempat informasi dukacita, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan peduli sesama.
3. **Krucil Hobbies**, dengan forum:

- **Computer**, tempat bagi yang ingin tahu seluk beluk dunia komputer dan segala hal yang berhubungan dengan dunia komputer.
 - **Gadget**, tempat untuk yang ingin berbagi info mengenai teknologi dan permasalahan tentang gadget.
 - **Sports**, tempat untuk yang senang dengan olahraga bisa berkumpul dan bertukar info disini.
 - **Automotive**, tempat untuk berbagi pengetahuan mengenai otomotif.
 - **Travelling**, tempat berbagi untuk anggota yang suka jalan-jalan.
 - **Pets & Agriculture**, tempat berbincang buat yang hobi memelihara binatang peliharaan dan berkebun.
 - **Games**, di antaranya terdiri dari subforum adult game, console games, dan online games.
 - **Wisata Kuliner**, tempat untuk berbagi semua hal tentang kuliner.
 - **Art**, tempat berkumpul bagi para anggota yang memiliki jiwa seni.
 - **Main Musik dan Alat Musik**, tempat bagi yang hobi bermain musik, membahas band indie, dan alat alat musik.
 - **Other Hobbies**, tempat untuk berbagi hobi lain.
4. **Krucil Entertainment**, dengan forum:
- **Music Corner**, tempat para anggota berbagi lagu dan musik .
 - **Movie Corner**, tempat para anggota forum berbagi film.
 - **Humor**, tempat bagi para anggota forum untuk berbagi cerita-cerita dan gambar-gambar lucu.
 - **Anime & Manga**, tempat para anggota forum membahas manga, kartun Jepang, film Jepang dan Drama Jepang, juga kartun barat.
5. **Krucil Information**, dengan forum:
- **Berita Dalam Negeri**
 - **Berita Luar Negeri**
 - **Teknologi**
 - **Lowongan Kerja**
6. **Others**, dengan forum:

- **Misteri**, Supranatural & Sejarah, berisi tentang hal-hal berbau supranatural dan dunia lain.
- **Fight Club**, tempat para anggota forum menuangkan unek-unek, kemarahan, atau sekadar aspirasi.
- **Jual Beli**, tempat anggota forum membeli atau menjual barang.
- **Sulap & Transfer Download Link**, tempat untuk “menyulap” berbagai kesulitan dalam mengunduh file di situs lain seperti rapidshare, megaupload, megaerotic, filefactory, dan 4share.

7. **Adult Corner**, dengan forum:

- **Underground Service**. Forum ini khusus berisi cerita pengalaman hubungan seks anggota forum yang disebut dengan FR (*Field/Fuck Report*). FR terbagi ke dalam kategori FR JaBoDeTaBek, FR Jawa Barat, FR Jawa Timur, FR Jawa Tengah, FR Yogyakarta, FR Bali, FR Sumatera, FR Kalimantan, FR Sulawesi, dan FR Luar Negeri.
- **Lounge Adult**, tempat berbincang-bincang dengan sesama anggota forum khusus mengenai topik yang bersifat dewasa.
- **IGO**, singkatan dari Indonesian Girls Only. Forum ini tempat berbagi gambar-gambar wanita Indonesia dewasa.
- **Asian**, forum khusus berbagi film dan gambar Asia dewasa.
- **Barat**, forum khusus berbagi film dan gambar barat dewasa.
- **Hentai**, Cartoon, Comic 17+. Forum ini khusus bagi pecinta komik-komik dewasa.
- **Cerita Panas**, tempat berbagi cerita-cerita yang bersifat dewasa.
- **Password Entries**. Di forum ini anggota dapat saling berbagi *password* untuk dapat mengakses beberapa situs porno.
- **Unik & Aneh**. Forum ini khusus untuk post lain-lain yang unik dan aneh-aneh.
- **Extreme People**, tempat membahas manusia-manusia yang memiliki keunikan fisik dan lainnya.
- **Special Thread**. Forum ini diciptakan khusus untuk para homoseksual maupun biseksual.

Khusus untuk forum Underground Service (UG) yang terdapat di dalam section Adult Corner, pihak Krucil memberikan *warning* (peringatan) untuk dibaca sebelum memasuki forum UG. *Warning* tersebut berbunyi sebagai berikut:

“Peraturan UG Service Krucil.com 1. Anggota situs dan pengunjung bertanggung jawab penuh secara pribadi terhadap konten/materi yang diposting, ditulis dan diupload, baik berupa teks, image, link video dan audio. 2. Anda setuju untuk membebaskan serta tidak membebani Krucil.com beserta para pengelola, termasuk administrator, general moderator, moderator, verifikator dan pemiliknya, atas segala tuduhan, permintaan pertanggung jawaban maupun klaim yang disebabkan oleh konten yang Anda posting maupun tulis di Krucil.com. 3. Krucil.com berhak menerbitkan segala informasi yang kami miliki tentang diri Anda pada saat terjadi keluhan atau permasalahan hukum yang disebabkan oleh materi berupa teks, image, video maupun audio apapun yang Anda posting di Krucil.com. Harap diperhatikan bahwa seluruh alamat IP (IP address) akan direkam untuk semua pesan yang Anda tulis atau posting. 4. Krucil.com tidak dapat dituntut untuk segala pernyataan, kesalahan, kekeliruan, ketidaktepatan atau kekurangan dan atau hal-hal lain pada semua konten yang diposting, dikirim dan atau ditulis oleh anggota situs atau pengunjung pada forum-forum di Krucil.com. 5. Krucil.com tidak bertanggung jawab atas ketepatan isi informasi dari peserta forum dan tidak akan mempunyai tanggung jawab hukum untuk hasil diskusi di forum.

6. Apabila Anda berpartisipasi pada forum di situs ini, Anda menjamin bahwa Anda tidak akan: 1. Merusak nama baik, mengancam, melecehkan atau menghina orang lain. 2. Mengeluarkan pernyataan yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan antar golongan). 3. Menyarankan tindakan melanggar hukum atau berdiskusi yang mengarahkan pada tindakan melanggar hukum. 4. Menyebarkan materi yang melanggar hak cipta pihak ketiga atau melanggar hukum. 5. Menyebarkan materi dan bahasa yang bersifat pornografi, vulgar dan tidak etis. 6. Menyebarkan hal-hal yang berbau kekerasan. Anda wajib memastikan bahwa setiap materi yang Anda posting di Krucil.com, baik berupa tulisan, gambar maupun materi multimedia lainnya tidak melanggar hak cipta, paten, merek atau hak pribadi dan kepemilikan intelektual lainnya dari pihak ketiga, dan diterbitkan hanya dengan izin dari pihak ketiga tersebut. 7. Isi dari pesan-pesan yang ada di Krucil.com tidak akan diubah oleh Krucil.com dengan cara apapun. Namun, pihak-pihak yang berhak di Krucil.com yakni moderator, general moderator maupun administrator berhak menghapus isi konten ataupun pesan yang dianggap tidak sesuai dan melanggar aturan. Apabila Anda menemukan pesan yang

tidak sesuai dan melanggar peraturan dan etika bisa menghubungi moderator, general moderator maupun administrator melalui fasilitas yang tersedia, seperti private messages atau saluran lainnya. 8. Krucil.com tidak selalu memonitor konten yang diterbitkan anggota di situs ini setiap saat. Apab Anda hendak menghubungi Krucil.com, harap mengirimkan email melalui alamat yang tercantum di bagian lain situs ini. Apabila Anda tidak mampu memenuhi peraturan-peraturan yang dicantumkan di atas, Krucil.com berhak melakukan tindakan lebih lanjut. Anggota yang melanggar peraturan-peraturan ini dapat dihentikan keanggotaannya tanpa peringatan terlebih dahulu. Krucil.com juga mengingatkan kepada semua user, pengunjung dan anggota bahwa semua bentuk pelanggaran terhadap Undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang bisa dilihat di sini (link ke UU ITE) merupakan tanggung jawab pribadi. Peraturan-peraturan yang disebut di atas dapat disempurnakan dari waktu ke waktu oleh Krucil.com tanpa pemberitahuan terlebih dulu kepada anggota yang sudah terdaftar maupun belum. Aturan yang lain telah dicantumkan dalam Disclaimer, Peraturan dan Etika Forum yang sudah di posting di dalam forum lounge. Dengan mendaftarkan diri Anda pada Krucil.com ini, Anda termasuk pada kriteria di atas dan sudah menyatakan setuju untuk mematuhi dan terikat oleh seluruh Disclaimer, Peraturan dan Etika Forum tersebut.”

4.3 Istilah-istilah dalam Krucil

Dalam penggunaannya, para anggota forum Krucil memiliki istilah-istilah tersendiri yang memudahkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain dalam kelompok mereka. Berikut ini istilah-istilah yang tercakup dalam penelitian:

ISTILAH	ARTI
Nubie / Nubi / Nubitol	Saya. Berasal dari <i>Newbie</i> yang berarti anggota baru dalam forum. Nubie digunakan sebagai kata ganti orang pertama untuk menuntukkan kerendahatian meski orang tersebut bukanlah lagi seorang pendatang baru.
Suhu	Kata ganti orang kedua dan/atau ketiga. Sebutan suhu digunakan untuk menghormati anggota lain dalam forum.

Trit	Kependekan dari Thread (Halaman berisi suatu topik yang dibuat oleh seorang anggota forum).
TS	Kependekan dari <i>Thread Starter</i> (Anggota forum yang memulai sebuah Thread)
FR	Singkatan dari <i>Fuck Report</i> yang disamakan menjadi <i>Field Report</i> . Merupakan thread yang berisi laporan peristiwa hubungan seksual Thread Starter.
Ijo-ijo / Cendol	Sebutan lain dari Good Reputation Point , poin reputasi bagus yang dimiliki oleh seorang anggota forum. Merupakan hal yang paling diinginkan dan dibanggakan dalam forum. GRP diberikan oleh anggota lain yang sudah mencapai bila thread yang dibuat oleh thread starter dianggap bagus.
Bata Merah	Sebutan lain dari Bad Reputation Point , poin reputasi buruk seorang anggota forum. Merupakan hal yang paling dihindari oleh kebanyakan anggota forum. BRP diberikan oleh anggota lain yang bila thread yang dibuat oleh thread starter dianggap buruk.
Momod	Istilah untuk menyebut Moderator.
Ekse	Hubungan seksual. Merupakan kependekan dari kata “eksekusi”.
TO	Wanita teman kencan / teman tidur. Merupakan singkatan dari Target Operasi.
WP	Singkatan dari Wanita Penghibur
Panlok	Singkatan dari Panda Lokal. Merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut wanita teman

	kencan keturunan Cina.
TKP	Singkatan dari Tempat Kejadian Perkara, istilah bagi tempat yang digunakan untuk melakukan hubungan seksual.
SSI	Singkatan dari Sepik-sepik Iblis. Istilah yang berarti rayuan atau bujukan. Biasa digunakan dalam konteks merayu wanita untuk berhubungan seksual.
Nocan	Singkatan dari Nomor Cantik yakni nomor telepon teman kencan yang bisa dihubungi.
Spec	Kependekan dari <i>Specification</i> (spesifikasi). Digunakan untuk menggambarkan penilaian terhadap teman kencan.
DC	Singkatan dari <i>Damage Cost</i> . Merupakan istilah untuk seluruh biaya yang dikeluarkan untuk berhubungan badan.
GFE	Singkatan dari <i>Girl Friend Experience</i> . Digunakan jika teman kencan memiliki sikap menyenangkan seperti layaknya kekasih sendiri.
RO	Singkatan dari <i>Repeat Order</i> jika penulis thread berniat untuk suatu hari menyewa kembali jasa teman kencan yang diceritakannya.
Caps	Istilah untuk kondom.
FJ	Singkatan dari <i>Fuck Job</i> , istilah untuk <i>intercourse</i> (senggama).
BJ	Singkatan dari <i>Blow Job</i> , istilah untuk hubungan seks oral.
HJ	Singkatan dari <i>Hand Job</i> , istilah untuk hubungan seks dengan tangan.
FK	Singkatan dari <i>French Kiss</i> .

MOT	Singkatan dari <i>Man On Top</i> . Posisi hubungan seks ketika pria berada di atas tubuh wanita. Missionary.
WOT	Singkatan dari <i>Woman On Top</i> . Posisi hubungan seks ketika wanita berada di atas tubuh pria.





BAB 5

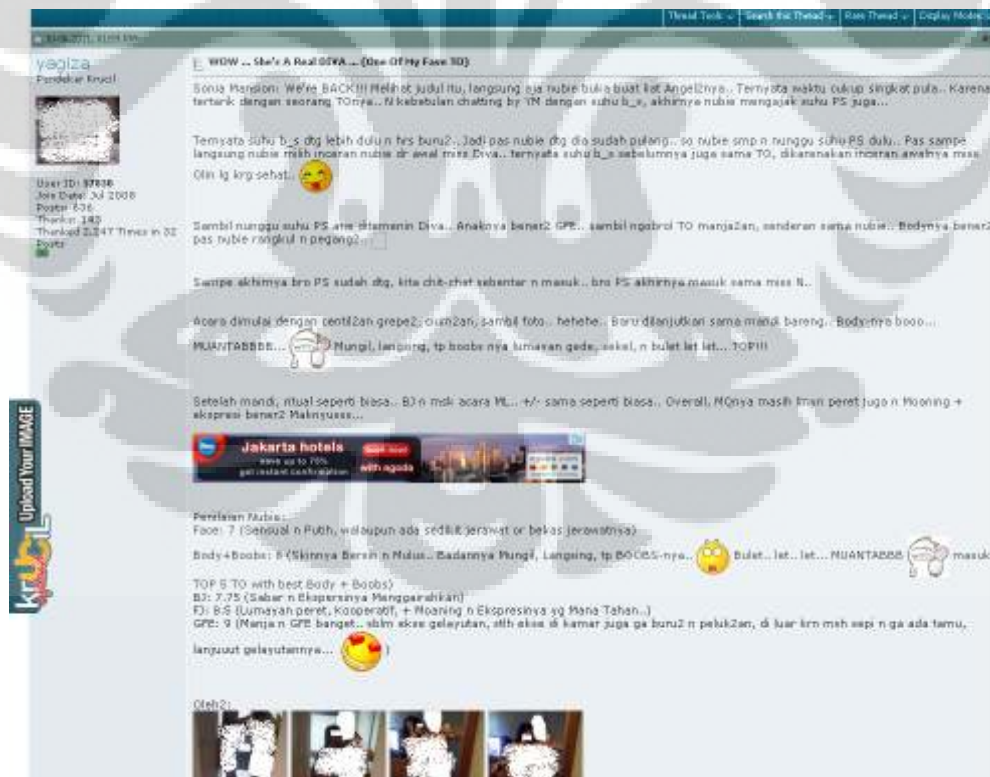
ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Jenjang Teks

Dalam menganalisis *section* Adult Corner di forum krucil.net, penulis membagi analisis atas empat kategorisasi yang dibuat berdasarkan jenis thread pada *section* Adult Corner sebagai berikut:

1. Thread yang menceritakan pengalaman seksual
2. Thread yang berisi persuasi untuk mengkonsumsi pornografi
3. Thread yang menceritakan pengalaman seksual sekaligus mempersuasi pembaca untuk terlibat dalam kegiatan seksual

5.1.1 Thread yang menceritakan pengalaman seksual

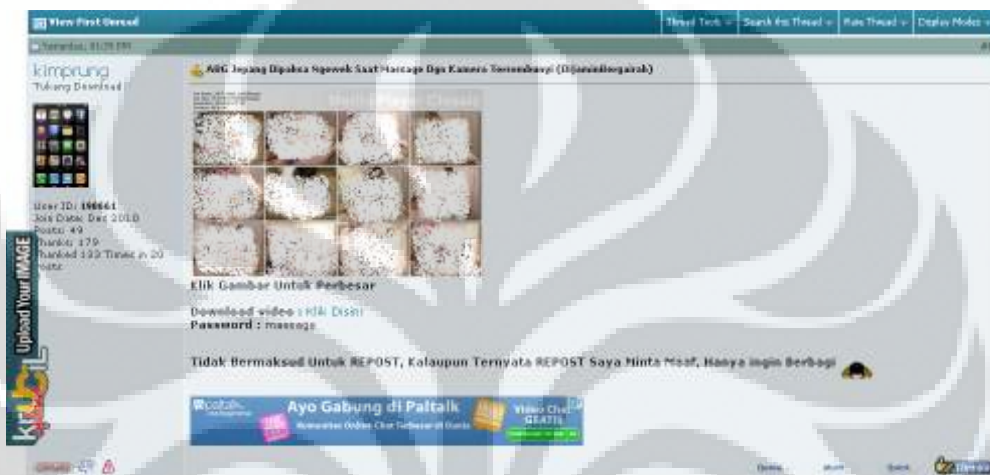


Gambar 1. Thread yang Menceritakan Pengalaman Seksual

UNSUR	UNIT ANALISIS
Representasi	<p>Dalam thread kategori ini, penulis thread menceritakan peristiwa hubungan seksualnya yang disebut dengan “ekse” yang merupakan kependekan dari kata eksekusi. Penggambaran peristiwa dilakukan dengan cara deskripsi kejadian yang terperinci mulai dari ketika dia sampai di rumah bordil, pertemuan dengan wanita teman kencannya, hingga selesai melakukan hubungan badan. Peristiwa digambarkan dengan kalimat-kalimat aktif yang menunjukkan tindakan seksual penulis thread.</p> <p>Adapun di dalam thread, penulis menyebut dirinya sebagai “nubie” yang berasal dari bahasa Inggris <i>newbie</i> yang bermakna seorang pendatang baru dalam sebuah kelompok. Sedangkan objek tindakan seksual yang diceritakan yaitu wanita teman kencannya disebut dengan panggilan “TO” yang merupakan singkatan dari <i>Target Operation</i> (target operasi) yang dinilai dengan angka berdasarkan kemampuannya memuaskan hasrat seksual si penulis thread.</p> <p>Penulis thread dengan gamblang menceritakan segala sesuatu yang dia lihat dan rasakan ketika peristiwa terjadi. Demikian pula penulis thread memperlihatkan foto-foto yang mengabadikan peristiwa itu. Foto-foto tersebut memperlihatkan sosok wanita dan pria dengan wajah disamarkan sementara keduanya berpose setengah telanjang.</p>
Relasi	<p>Penulis thread menyebut dirinya nubie yang bermakna anak bawang sementara menyebut khalayak dan partisipan dalam thread dengan panggilan “suhu” yang berarti guru. Penulis thread selalu menempatkan diri sebagai seseorang yang lebih rendah dibandingkan dengan orang lain di dalam forum.</p>
Identitas	<p>Di dalam thread, penulis menempatkan diri sebagai seorang</p>

	pelapor yang melaporkan peristiwa pengalaman seksualnya kepada khalayak pembaca threadnya.
--	--

5.1.2 Thread yang berisi persuasi untuk mengkonsumsi pornografi



Gambar 2. Thread yang Berisi Persuasi untuk Mengkonsumsi Pornografi

UNSUR	UNIT ANALISIS
Representasi	<p>Dalam thread kategori ini, penulis thread menawarkan media-media maupun akses menuju media-media yang berisi pronografi. Media-media ini dapat berupa komik porno, gambar porno, video porno. Thread kategori ini juga terkadang menawarkan jasa wanita Pekerja Seks Komersil.</p> <p>Di dalam thread ini, penulis thread menampilkan foto-foto media maupun foto PSK yang dapat memancing keingintahuan para anggota forum untuk bertindak lebih lanjut seperti yang diharapkan oleh penulis thread.</p>
Relasi	<p>Penulis thread menyebut dirinya nubie yang bermakna anak bawang sementara menyebut khalayak dan partisipan dalam thread dengan panggilan “suhu” yang berarti guru. Penulis</p>

	thread selalu menempatkan diri sebagai seseorang yang lebih rendah dibandingkan dengan orang lain di dalam forum.
Identitas	Di dalam thread, penulis menempatkan diri sebagai seseorang yang sedang melakukan persuasi kepada para anggota forum untuk mengkonsumsi media porno maupun untuk menggunakan jasa PSK. Salah satu tujuannya jika bukan menginginkan keuntungan ekonomi ialah memperoleh reputasi baik di dalam forum.

5.1.3 Thread yang menceritakan pengalaman seksual sekaligus mempersuasikan pembaca untuk terlibat dalam kegiatan seksual

Beli To Book Else ... Menang Hara Yg Panti-Panti Aja Siapa Gak Kocora

Berawal dan pagr yang botng n siang yg ga ada jadwal... Nubie lambang n ragu maknya ngapan ya.. Spe kah? Lapangan Tembak...
 kah? Free Lance kah? 😊 Chat punya chat, akhirnya dpt pencerahan dr suhu Anabaady.. Ke CT aja yuk!! 😊 Wah sayang
 beresmbat, nubie langung siap2 buat cabutzz... 😊
 Tapi emang waktu akse nubie yang selalu andh n lain sendri.. Akhirnya nubie tendamp sendri dulu.. 😊 Karena suhu Anabaady n
 seorang suhu lainnya (maap, nubie lupa id-nya) msh dalam rd tertunda n soran dignya.. Alhasil nubie akse idutan...
 Fitt punya pikh, jatahah ke mes Icha.. Di sofa d, persis sebelah kanan pihu masuk.. Pertama dilihat.. Candk juga.. Tapi meringat nubie
 yang body minded abiezz.. Langung pertanyaan pertama yg nubie Tanya ke mami nya.. Apakah body TO langung n msh
 bagus.. Dengan pastinya dia bilang, bagus n ga mengesasikan.. Berekal dr itu pula nubie ngl- sama dia..
 Gampe di kamar, chat-chat n buka baju.. Eng ing Eng.. ternyata rd berpenit dikit n boobs nya uda kendor n turun.. Kocora nubie..
 Padahal sebelumnya uda want2 mami-nya.. Karena uda terlanjur msh, akhirnya tetap nubie jalanin aja.. Tapi untungnya ada sisi positif
 dr Icha itu, teknik Blnya mshab.. sepertinya ada poke-gaji.. tapi ga sokit n enak.. Rasanya gmnab gitu.. Trerisfieri enak.. Sedotannya
 pun barasa banget.. Kala dr FJ lumayan ok, tp sayang pas WOT pemandangan Boobnya dia.. Jd2 pemliannya lge turun deh..
 hehehehe.. Di pun ga mau di dokumentasikan dalam bentuk n kondisi apapun.. 😊

Overall Pandangan:
 Face: 7.5 (Lumayan cantik n ming banget ama Peter temennya nubie 😊)
 Body: 6 (Body kurang langung tp ga ndulu.. msh ok, samant aja minus besar di boobnya yg turun)
 BJ: 6 (Good Technique.. Msh? Enak gmana gitu.. hehehe)
 FJ: 7.25 (Lumayan nurut, tuman nilai minus karena pemandangan boobnya pas WOT 😊)

Setelah selesai n turun.. Dpt berka suhu anabaady n soba lagi ude dekat.. Jdi nubie tungguan dulu.. Pas ketemu, kita chat-chat dulu.. Nubie
 dpt tubanal n pembelajaran khusus dan suhu Anabaady.. Setelah manema ilmu, nubie manemani 2 suhu tersebut hunting.. 😊



Gambar 3. Thread yang Menceritakan Pengalaman Seksual Sekaligus Mempersuasikan Pembaca untuk Terlibat dalam Kegiatan Seksual

UNSUR	UNIT ANALISIS
Representasi	<p>Dalam thread kategori ini, penulis thread menceritakan peristiwa hubungan seksualnya sekaligus melakukan persuasi kepada pengguna forum yang lain. Seperti thread yang berisi pengalaman yang lain, thread ini juga menggambarkan peristiwa dengan cara deskripsi kejadian yang terperinci mulai dari ketika dia samapai di rumah bordil, pertemuan dengan wanita teman kencannya, hingga selesai melakukan hubungan badan. Peristiwa digambarkan dengan kalimat-kalimat aktif yang menunjukkan tindakan seksual penulis thread.</p> <p>Persuasi kepada pembaca yang dilakukan penulis thread di sini ialah memuji fisik maupun pelayanan seks yang dilakukan teman kencannya agar anggota forum yang membacanya</p>

	<p>tertarik untuk menggunakan jasa teman kencannya itu. Pujian dikemukakan melalui kata-kata yang merangsang dan nilai-nilai berupa angka (skala 10) yang tinggi yang diberikan kepada teman kencannya di dalam thread yang dia tulis itu.</p> <p>Persuasi juga dilakukan ketika penulis thread mendeskripsikan kegiatan seksualnya secara terperinci agar para pembaca merasa terangsang dan akhirnya juga mengikuti apa yang dilakukan oleh penulis thread tersebut.</p> <p>Adapun di dalam thread, penulis menyebut peristiwa seksual dengan sebutan “ekse” yang merupakan kependekan dari kata eksekusi. Penulis pun memanggil dirinya sebagai “nubie” yang bermakna seorang pendatang baru dalam sebuah kelompok. Sedangkan objek tindakan seksual yang diceritakan yaitu wanita teman kencannya disebut dengan panggilan “TO” yang merupakan singkatan dari <i>Target Operation</i> (target operasi) yang dinilai dengan angka berdasarkan kemampuannya memuaskan hasrat seksual si penulis thread.</p> <p>Penulis thread juga dengan blak-blakan menceritakan segala sesuatu yang dia lihat dan rasakan ketika peristiwa terjadi. Demikian pula penulis thread memperlihatkan foto-foto yang mengabadikan peristiwa itu. Foto-foto tersebut memperlihatkan sosok wanita dan pria dengan wajah disamarkan sementara keduanya berpose setengah telanjang atau telanjang.</p>
Relasi	<p>Penulis thread menyebut dirinya nubie yang bermakna anak bawang sementara menyebut khalayak dan partisipan dalam thread dengan panggilan “suhu” yang berarti guru. Penulis thread selalu menempatkan diri sebagai seseorang yang lebih rendah dibandingkan dengan orang lain di dalam forum.</p>
Identitas	<p>Di dalam thread, penulis menempatkan diri sebagai seorang pelapor yang melaporkan peristiwa pengalaman seksualnya</p>

	kepada khalayak pembaca threadnya sekaligus merangsang pembaca untuk meniru melakukan hal yang diceritakan oleh penulis thread.
--	---

Analisis:

Peristiwa seksual bukan merupakan hal yang personal di kalangan pengguna forum ini karena kejadian dalam peristiwa diungkapkan dengan penggambaran mendetail yang secara sadar diketahui akan dibaca oleh ratusan ribu anggota forum.

Pemakaian kata “eksekusi” terhadap peristiwa hubungan seksual menunjukkan kuasa otoritas penulis thread terhadap wanita teman kencannya. Berdasarkan kamusbahasaindonesia.org, eksekusi merupakan kata benda yang berarti (1) pelaksanaan putusan hakim; pelaksanaan hukuman badan peradilan, khususnya hukuman mati: yg terhukum sudah menjalani -- nya; (2) penjualan harta orang krn berdasarkan penyitaan. Penggunaan kata eksekusi juga menunjukkan bahwa wanita teman kencan penulis ialah orang yang patut dihukum dengan cara disetubuhi.

Penggunaan kata nubie yang berarti seorang anggota baru dalam sebuah kelompok dapat dimaknai sebagai seorang anak bawang. Penulis thread menyebut dirinya nubie untuk menunjukkan bahwa dirinya seseorang yang masih polos, lugu, dan membutuhkan tuntunan dari orang-orang lain dalam kelompoknya. Pengguna forum selalu menggunakan kata nubie untuk merendahkan dirinya di antara pengguna forum yang lain, tidak peduli dia benar seorang anggota baru atau pun anggota forum yang sudah lama bergabung.

Sedangkan julukan “target operasi” bagi wanita teman kencan penulis thread menunjukkan bahwa wanita merupakan objek pemenuhan kebutuhan seksual yang harus dilaksanakan. “Target operasi” biasanya digunakan sebagai sebutan bagi korban yang harus dibunuh dalam permainan peperangan.

Dalam relasi dan identitas, terlihat bahwa bagi pengguna forum, peristiwa hubungan seksual merupakan sekadar peristiwa yang seolah-olah wajib dilaporkan kepada anggota forum yang lain. Penulis thread, sebagai seorang yang

lebih rendah dari anggota yang lain, menyerahkan “laporan” peristiwa seksualnya untuk dinilai oleh anggota-anggota forum yang lain.

Dalam thread kategori pertama yakni thread yang berisi pengalaman, hubungan seksual manusia diunjukkan sebagai peristiwa menyenangkan – seperti permainan – biasa yang juga menarik untuk dibagikan dengan orang lain. Seluruh kejadian dalam peristiwa diceritakan layaknya pengalaman lainnya yang tidak berhubungan dengan seks. Hubungan badan bukanlah sesuatu yang tabu apalagi sakral di dalam forum ini.

Sedangkan dalam kategori kedua, thread yang berisi persuasi untuk mengkonsumsi pornografi, dapat dilihat bahwa media porno merupakan hal yang biasa untuk dibagikan dan diinformasikan di antara kalangan pengguna forum online krucil. Media-media porno yang sulit didapat di Indonesia setelah adanya UU ITE bisa dengan mudah diperoleh melalui thread-thread di forum ini. Tujuan penulis thread membagikan akses menuju media-media porno ini ialah agar dia memiliki reputasi baik yang hanya bisa dinilai oleh anggota forum yang merasa bahwa thread yang ditulisnya bagus atau berguna bagi mereka.

Dalam thread kategori pengalaman sekaligus persuasi, hubungan seksual manusia bukan hanya ditunjukkan sebagai peristiwa menyenangkan – seperti permainan – biasa yang juga menarik untuk dibagikan dengan orang lain. Hubungan seks di sini diceritakan dengan tujuan yakni mengajak pembaca thread untuk melakukan hal-hal yang dia lakukan bersama pasangan seksualnya itu. Proses penceritaan dituangkan dengan gamblang agar mudah dibayangkan oleh pembaca. Dengan demikian pembaca yang terangsang dengan thread ini akan mengikuti aktivitas seksual yang pernah dilakukan oleh penulis thread. Penulis thread sengaja memberi kesan yang baik atas peristiwa maupun wanita teman kencannya. Hal ini dilakukan dengan cara bercerita dengan pemilihan kata yang merangsang keinginan seksual pembaca dan juga pemberian nilai yang tinggi bagi wanita teman kencannya.

5.2 Analisis Jenjang *Discourse Practice*

Untuk menganalisis pada jenjang discourse practice, penulis melakukan dua tahapan analisis, yakni:

1. Analisis produksi teks dengan wawancara mendalam dengan salah satu penulis thread di Adult Corner.
2. Analisis konsumsi teks dengan wawancara mendalam dengan tiga orang anggota forum Krucil yang sering membaca thread-thread di dalam *section* Adult Corner.

5.2.1 Analisis Produksi Teks

Penulis mewawancarai salah satu anggota forum yang aktif menulis thread di forum Krucil terutama di *section* Adult Corner untuk mendapat data guna menganalisis produksi teks. Wawancara dilakukan dengan online chatting melalui layanan Yahoo Messenger. Percakapan dilakukan dengan menggunakan baik teks maupun suara. Wawancara tidak dilakukan secara tatap muka karena mempertimbangkan lokasi informan yang tengah berada di luar kota.

Informan produksi teks ini berinisial DH. DH berusia 37 tahun dan merupakan ayah dari dua anak. DH bergabung menjadi anggota forum Krucil.net di bulan yang sama ketika Krucil diciptakan dan masih bernama bb17.info. DH memiliki reputasi yang baik di Krucil yang disimbolkan dengan GRP (Good Reputation Point) yang tinggi. Reputasi baik itu diperoleh karena DH kerap menulis thread yang oleh anggota forum lain dianggap bagus dan membantu. Per tanggal 21 Desember 2011, DH telah menulis sebanyak 23 thread 6.178 post.

Dari hasil wawancara mendalam dengan DH, penulis membagi dalam tiga pokok bahasan sebagai berikut:

a. Latar belakang kehidupan seks informan

Layaknya pria dewasa lain, informan memiliki keinginan seksual yang diakuinya dapat timbul setiap hari. Namun dorongan biologis ini masih dapat dikuasai oleh informan dengan melakukan kegiatan lain yang menghibur semisal bermain bilyard.

“Waduh ... Di usia sekarang bisa tiap hari kok. Iyaah ... Emangnya beda dengan waktu usia belasan dan dua puluhan? Biasanya yang menggebu kan yang di usia ke 20 an, seiring bertambah nya usia pasti ada kurangnya. Cuma kalau saya bukan di sana kurangnya.”

Selanjutnya mengenai pengendalian keinginan seksualnya, informan mengatakan:

“Di usia saya masih bisa laah. Paling sekarang ini main bilyard, game or apalah.”

Informan mengaku sudah menikah dan memiliki anak lebih dari satu. Namun informan enggan bercerita lebih jauh mengenai keluarga inti informan. Tadinya informan tidak mau menjawab pertanyaan mengenai status pernikahan. Setelah pembicaraan dialihkan ke topik yang lebih santai, barulah informan memberi tahu bahwa dia sudah menikah dan memiliki anak. Itu pun dia enggan menjawab jumlah anaknya.

“Anak saya sudah lebih dari satu.”

Dari perbincangan yang terbentuk, informan memberi kesan bahwa istri informan tidak suka bila informan bergaul dengan anggota-anggota forum Krucil yang lain. Meski sudah memiliki istri yang dapat memenuhi kebutuhan seksualnya, informan mengaku masih membutuhkan media untuk menyalurkan kebutuhan seks. Salah satunya ialah dengan membaca konten porno di dalam forum Krucil.

“Jujur di forum UG (underground) no 1 di cari pastinya thread seks.”

Informan mengaku bahwa yang membuatnya tertarik pada masalah seks ialah hubungan badan yang dilakukan manusia yang dia sebut sebagai sebuah “permainan”.

”Jujur dari permainan nya lah. Ya iya, permainan seksnya.”

Dari pengamatan yang diperoleh, informan masih melakukan hubungan seksual dengan wanita yang bukan istrinya ketika sudah menikah. Informasi ini

didapat berdasarkan waktu terakhir kali informan menulis thread tentang hubungan seksualnya dengan wanita lain. Sampai sekarang, informan juga masih suka menunjukkan ketertarikannya dengan wanita-wanita yang “ditawarkan” di dalam forum Krucil.

Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak merasa terpuaskan dengan satu wanita sebagai pasangan seksual, dalam hal ini adalah istri sah informan. Informan juga mengesankan bahwa hubungan seksual tidak lebih dari sekadar permainan yang dilakukan oleh manusia.

b. Pandangan informan terhadap seks

Sekali lagi informan menyebutkan bahwa seks adalah sebuah “permainan yang menyenangkan” meskipun informan mengatakan bahwa “permainan” itu harus dilakukan oleh orang yang saling mengenal atau saling sayang.

”Hubungan seks kalau kita saling menikmati baru assik. Biasanya kalau pertama kali, itu belum menyenangkan, tapi kalau udah melakukan ke orang yang sama sampai ke 3 - 5 kali jadi sangat menyenangkan. Jujur hubungan seks adalah permainan dua insan manusia yang harus mengenal atau saling sayang, dan kita mau melakukannya.”

Namun pernyataan berikutnya kontradiksi dengan pernyataan informan yang sebelumnya yang menyatakan bahwa seks harus dilakukan oleh orang yang saling kenal atau sayang. Informan menganggap bahwa hubungan seks harus dibedakan berdasarkan dua kategori, yakni hubungan seks dengan pacar atau TTM (Teman Tapi Mesra) dan hubungan seks dengan wanita PSK.

”Kamu harusnya membagi dua pilihan. Satu dengan pacar / TTM, satu lagi dengan wanita bayaran. Pasti beda2 pendapat.”

Namun secara umum, informan menganggap seks dilakukan dengan orang yang dikenal dan dilakukan secara nyaman meski dilakukan dengan wanita PSK.

“Secara general yah aku mau seks itu secara nyaman dan kenal orangnya. Ga terburu2 ama time ... Yah kadang kan kalau wanita bayaran kan ada time nya. Misalnya sekali main satu jam harus dah selesai. Jadi buat saya seks itu harus di nikmati bener-bener.”

Informan juga menyatakan bahwa seks adalah sekadar salah satu kebutuhan biologis.

“Seperti orang lapar.. kalau lom di kasih makan dia akan marah2, sensitif dll. Cuman untuk urusan seks tetap dipikir secara logika. Jangan mentang2 laper nasi basi di hajar juga. Yah wanita murahan di pingir jalan lah, kita kan ga tau dia sehat apa nggak.”

Bagi informan, hubungan seksual tidak harus dilakukan dengan perasaan cinta terhadap pasangan. Ini dikarenakan informan telah menganggap seks sebagai suatu kebutuhan yang bisa dipenuhi dengan siapa saja dengan mengabaikan kehadiran cinta.

”Cinta..? Gombal wkwkwwk ... Yah kalau ma pasangan pribadi yah harus cinta lah cuman kalau ma TTM yah gmnana dah. Kita kan saling butuh.”

Dari pernyataan-pernyataan informan, dapat dikatakan bahwa informan menganggap hubungan seks sebagai sebuah kesenangan, permainan, dan kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan melakukannya dengan siapa saja sepanjang kita merasa nyaman melakukannya dengan orang itu. Bagi informan, seks tidak harus selalu dengan orang yang disayang, apalagi dengan pasangan resmi dalam ikatan agama dan hukum yang sah. Informan menganggap, jika sudah merasa mengenal dan nyaman dengan seorang wanita, meski baru kenal sehari, hubungan seksual tetap dapat dinikmati. Dengan demikian, seks bagi informan bukanlah sesuatu yang sakral yang harus dilakukan dengan orang yang disayangi dan dalam satu ikatan pernikahan.

c. Pengalaman seksual informan

Informan pernah menggunakan jasa wanita PSK untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Biasanya, informan tidak ragu untuk membayar lebih mahal daripada harga standard untuk bisa tidur bersama wanita itu semalam penuh. Informan mengaku, dalam melakukan hubungan seksual, dia dimotivasi untuk memperoleh kepuasan.

“Namanya juga laki2 pasti selalu ingin mendapatkan kepuasan lah.”

Meski telah beberapa kali berhubungan seksual dengan wanita PSK, informan mengaku lebih nyaman jika berhubungan dengan wanita yang sudah dikenalnya. Bagi informan, pertemuan satu hari pertama dengan orang lain sudah bisa dibilang “kenal”.

“Saya lebih menyukai yang di kenal dulu, yah minimal ketemuan satu hari or dua hari dulu. Ga langsung janji di kamar hotel trus ekse.”

Penulis mengamati bahwa informan senang berganti pasangan seksual dan tidak ragu untuk mengeluarkan uang agar mendapat kepuasan yang dia cari. Tarif yang pernah informan keluarkan untuk bisa berkencan semalaman dengan seorang wanita berkisar antara 1,4 sampai tiga juta.

d. Motivasi informan menulis thread seks

Informan mengaku bahwa dalam menulis thread seks, informan berniat mempersuasi anggota forum yang membaca threadnya untuk melakukan hal yang sama seperti yang dia ceritakan dalam thread. Untuk itu, dia harus menuliskan hal-hal menarik yang dapat menstimuli gairah seks pembaca.

“Dalam menulis thread untuk berjualan perempuan, kita harus manawarkan hal2 yang menarik . Misal kiss nya mantab, payudara na gede or bisa cim. Justru yang menarik kebanyakna bisa cim.”

Informan memberi kesan bahwa penggambaran terperinci mengenai wanita teman kencan akan memancing keingintahuan dan keinginan seksual pembaca. Misalnya, dalam menulis thread informan sangat memuji-muji kemolekan tubuh wanita itu. Bisa juga dengan memuji-muji kemampuan dan gerakan-gerakan seks wanita tersebut yang jarang yang dianggap hebat dan jarang bisa dilakukan oleh wanita lain, contohnya seperti yang dikatakan informan, CIM (*Cum In Mouth*).

Dengan gaya bahasa yang menarik dan memancing hasrat itu, informan mengaku memperoleh keuntungan jika berhasil menarik minat pembaca. Keuntungan yang diperoleh biasanya selain reputasi baiknya yang terukur dari

GRP bertambah, informan juga mendapatkan potongan harga dari wanita PSK yang dipromosikannya.

“Hm ... Kalau saya buka lapak or thread jualan perempuan pastinya uang lah. Cuma saat ini belum ke sana. Saya murni member krucil. Gini ... Kalau kita buka thread otomatis kita kan ngawasin thread nya. Ada yang tanya lewat PM, YM bahkan telpon. Nah kita tuh dah kompakan ma anak nya (yg mau di jual). Misal harganya 600 rebu , trus jatah kita 100 rebu dan itu minimal, tergantung kesepakatan aja.”

Dalam menulis thread, informan percaya bahwa thread buatannya dapat membantu orang lain. Informan merasa bahwa dia telah membantu anggota forum Krucil yang lain dengan memberi mereka kemudahan akses dan pilihan dalam mencari wanita untuk berhubungan seks. Baginya, thread yang dia tulis merupakan rekomendasi yang bisa dipercaya untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang suatu saat membutuhkan jasa layanan seks PSK. Ini dikarenakan thread berbeda dengan iklan. Thread dianggap sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi.

“Tyah lah pastinya. Membantu dalam hal kemudahan dalam mencari wanita bayaran.”

5.2.2 Analisis Konsumsi Teks

Untuk memperoleh data, penulis mewawancarai tiga orang yang terdiri dari dua orang laki-laki yang berinisial HW dan PP serta satu orang perempuan dengan inisial CM.

Penulis menentukan tiga orang informan itu secara purposive, yaitu anggota forum Krucil yang suka membaca thread-thread di *section* Adult Corner. Penulis memilih ketiga informan dari forum Krucil setelah sebelumnya berkenalan terlebih dahulu dengan mengirimkan mereka pesan singkat.

Untuk menganalisis pandangan dari tiga orang informan tersebut terhadap budaya seks, penulis membagi hasil wawancara mendalam dengan tiga orang informan tersebut atas empat pokok bahasan yaitu:

1. Latar belakang kehidupan seks informan
2. Pandangan informan terhadap seks

3. Pandangan informan terhadap kekasih
4. Motivasi informan membaca thread bermuatan seks
5. Implikasi membaca thread bermuatan seks bagi informan

Berikut ini hasil wawancara mendalam dengan ketiga informan tersebut:

1. **Informan 01:** **Berinisial HW**, laki-laki berusia 26 tahun dan belum menikah. Informan 01 bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah lembaga non-profit di Bogor yang juga merupakan kota tempat tinggalnya. Pendidikan terakhir informan 01 ialah D3 Akuntansi. Informan 01 mengaku sudah lama bergabung dalam forum online Krucil.net. Dia telah mengonsumsi thread-thread yang berisi tentang seks sejak masih ada bb17 di forum online Kaskus.us.

a. Latar belakang kehidupan seks informan

Seperti layaknya pria dewasa lain, informan 01 memiliki gairah seksual yang dapat muncul sewaktu-waktu. Biasanya, dalam menyalurkan keinginan seksual, informan 01 melakukan hubungan seks dengan kekasihnya. Namun demikian, informan 01 mengaku masih bisa mengendalikan kebutuhannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menyibukkan dirinya. Jika informan 01 merasa sudah tidak bisa lagi menahan hasratnya, informan 01 mengaku dapat memenuhi kebutuhan seks itu tanpa pasangan.

“Tiap hari. Sebenarnya tiap hari ada rasa kepengen ya. Cuma ehm ... kalau keinginan yang tidak tertahan itu ... tiga hari lah. Jadi misalnya, tiga hari nggak ketemu pacar misalnya gitu kan. Terus abis tiga hari itu kayaknya kepengen banget ketemu pacar ... gitu. Gue kendalikannya ya sebatas mana gue kayak nahan nggak makan nggak tidur aja. Ya nggak tiap hari juga sih kayak makan dan tidur. Tapi kalo udah tiga hari-an gitu ya gue nggak tahan aja. Bisa lah ... ngapain gitu kek ... kayak nonton DVD, jalan-jalan, baca buku. Tapi ya kalo emang udah di ubun-ubun ya ... itu aja ... main sendiri. Hehehe ...”

Informan 01 mengaku melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kepuasan. Meski demikian, informan 01 memilih hanya melakukan seks dengan kekasihnya.

“Saya memang selalu mencari kepuasan dalam berhubungan seksual. ... Kan seperti yang tadi gue udah bilang, kalo sama cewe yang bukan pacar sendiri belum pernah karena saya memang prefer sama pacar sendiri. Nggak tuh, gw sih sama yang normal-normal aja. Biasa-biasa aja sih.”

b. Pandangan informan terhadap seks

Bagi informan 01, seks bukan sekadar cara untuk bereproduksi dan memuaskan nafsu, namun merupakan sebuah kebutuhan dasar manusia. Karena informan 01 menganggap bahwa seks adalah kebutuhan, informan 01 merasa tidak ada yang perlu ditabukan dalam membicarakan masalah seks.

“Seks itu kebutuhan. Seperti yangn tadi gue bilang, itu memang kebutuhan dasar manusia. Ya memang pada awalnya kan seks bertujuan untuk reproduksi ya, tapi kalau sekarang mungkin cuma buat memuaskan nafsu gitu. Tapi memang tidak bisa disangkal bahwa itu adalah suatu kebutuhan, bukan sesuatu yang tabu. Mau itu porno atau gimana, itu udah jadi kodrat dasar bahwa itu suatu kebutuhan. Jadi ga usah terlalu malu untuk membicarakannya sebenarnya. “

Mengenai hubungan seks dengan kekasih, informan 01 berpendapat bahwa itu bukanlah sebuah masalah jika dilakukan tanpa paksaan pihak satu terhadap lainnya.

“Buat gue nggak apa-apa sih selama itu dilakukan secara mau sama mau. Ya kalau salah satu enggak mau kan namanya pemerkosaan kan.”

c. Pandangan informan terhadap kekasih

Informan 01 menganggap seorang kekasih layaknya orang-orang terdekat lainnya. Meski mengakui bahwa seks merupakan salah satu hal penting dalam hubungan dengan kekasih, informan 01 berpendapat bahwa kekasih memiliki peran besar yang lebih daripada sekadar teman tidur.

“Ya ... gue melihat kekasih itu more than just sex. Ya meski pada awalnya sih jadi salah satu poin penting juga dalam hubungan gue sama dia. Buat gue, kekasih ya harus bisa jadi temen yang bisa ngasih support kalau gue lagi down, bisa jadi kayak orang tua yang ngasih tau kalau gue salah. Jadi, buat gue kekasih itu perannya besar. Lebih daripada cuma sekedar objek seks.”

Hubungan dengan kekasih biasanya diharapkan dapat berlanjut sampai ke jenjang pernikahan. Karena itu, budaya timur masih menganggap virginitas calon pengantin sangat penting dan seharusnya diserahkan kepada pasangan sahnya kelak dalam ikatan pernikahan. Namun bagi informan 01, virginitas bukan merupakan suatu keharusan dalam membina sebuah hubungan.

“Gue sih ga pernah mempermasalahkan kalo pasangan gue itu perawan atau enggak. Ya beruntunglah gue kalo bisa dapetin cewe yang masih perawan. Anggaplah itu sebuah bonus. Tapi itu enggak jadi syarat mutlak lah buat gue. Hubungan lo dan pasangan lo kan nggak cuma masalah segel yang disimbolkan oleh keperawanan itu.”

Pendapat informan 01 mengenai virginitas kekasihnya tersebut sejalan dengan gaya hidup informan 01 yang biasa menjadikan kekasih sebagai saluran paling pelampiasan keinginan seksualnya yang paling baik dalam segi ekonomi dan kesehatan.

“Pastinya. Di awal kan udah dijawab. Jadi, iya, itu saluran utama, jelas. Karen ague mikirnya, gampangnya, daripada yang bayar, mendingan yang gratis kali ... dan juga lebih safe dari segi kesehatan. Kalau sama PSK, cuma dia dan Tuhan yang tahu berapa banyak cowo yang udah pernah dia layani dan apakah mereka juga sehat apa enggak kan we never know. Jadi, kekasih jadi saluran utama.”

d. Motivasi informan membaca thread bermuatan seks

Informan 01 memang memiliki hobi membaca thread bermuatan seks di forum online. Ketika forum online Kaskus tidak lagi menyediakan forum khusus seks (bb17), informan 01 langsung beralih ke Krucil yang saat itu muncul seolah-olah sebagai pengganti forum bb17.

“Sebenarnya nggak langsung beralih ke krucil ya. Sempet galau sih karena yang di kaskus itu sempet menghilang. Sempet bingung juga nyari-nyari ke mana lagi forum yang seru. Tapi kemudian beberapa temen yang lebih

update tentang dunia maya bilang kalau ternyata forum itu pindah. Karena udah nggak boleh ada di kaskus lagi, penghuni-penghuni forum itu bikin sendiri. Nah sebelum jadi krucil kan namanya bb17.info. Nah, gue sempat baca-baca doang di situ tapi nggak jadi anggota forum.”

Yang menjadi motivasi bagi informan 01 dalam membaca thread bermuatan seks ialah pengetahuan mengenai seks yang ia dapatkan. Juga, informan 01 membaca thread tersebut sebagai pengalihan hasrat seks-nya ketika dia sedang tidak dapat melakukannya dengan kekasihnya.

“Enggak sih ya. Ya yang tadi gue bilang itu, untuk nambah pengetahuan. Ya pelampiasannya nanti sama pasangan. Tapi di forum itu kan ada thread yang mirip sama stensilan jaman dulu tuh kan ya. Nah, kalau untuk baca stensilan yah katakanlah lagi ga bisa ketemu pacar, jadi lagi nggak bisa nyalurin ya baca-baca gitu aja.”

e. Implikasi membaca thread bermuatan seks bagi informan

Informan 01 mengaku sering mengunduh media-media porno dari forum online Krucil.net. Namun untuk thread yang menawarkan hubungan seksual dengan PSK, informan 01 belum pernah dan tidak berniat untuk melakukannya.

“Iya, saya suka kok download komik-komik porno di situ. Film juga, yah ... nambah-nambah koleksi lah istilahnya. Gue nggak berniat untuk melakukan hubungan seks selain dengan pasangan. Jadi gue nggak pernah tertarik. Mungkin bagi orang lain bisa, tapi buat saya enggak karena ... I do it only with my girlfriend ...”

Dengan membaca thread-thread bermuatan seks, informan 01 merasa mendapat keuntungan berupa informasi seputar hubungan seksual yang menurutnya berguna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan seksual informan dengan kekasih.

“Nah, kalau yang gitu barulah ... Karena kan gue nyari info kan di situ. Kalau misalkan ternyata banyak cewe yang suka sama gaya yang dianjurkan di thread itu, ya ... itu memang saya pasti terbujuk atau terpersuasi untuk mempraktikkannya sama pasangannya. Kalau pasangan saya suka, ya ... saya lanjut. Ya ... selain tentang gaya-gaya dan variasi-variasi dalam berhubungan, ya ... saya juga merasa terbantu dengan adanya informasi kayak hotel-hotel yang enak gitu. Soalnya kan susah ya cari tempat kayak gitu. Ya, di rumah kan nggak mungkin kan karena ada keluarga. Ya paling dapetnya dari krucil itu. Jadi gue tahu nih hotel yang ini kelebihan dan kekurangannya apa dari hotel yang lain. Gitu.”

- 2. Informan 02:** Berinisial PP, laki-laki berusia 23 tahun dan belum menikah. PP adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh tahun terakhir pendidikan S1 di sebuah perguruan tinggi negeri Jakarta. Informan 02 juga terkadang membantu bisnis keluarganya yang memiliki perusahaan kontraktor. Informan 02 mengaku telah lama mengonsumsi thread-thread bermuatan seks di dalam forum online. Informan 02 pernah aktif di forum bb17 Kaskus ketika forum itu masih ada. Informan 02 menjadi anggota Krucil karena mencari thread-thread bermuatan seks yang masih bisa ditemui.

a. Latar belakang kehidupan seks informan

Informan 02 memiliki kehidupan seks yang normal layaknya pria dewasa lainnya. Dia mengaku selalu memiliki dorongan seksual yang dapat muncul kapan saja jika ada stimuli. Namun demikian, informan 02 mengaku masih dapat mengendalikan gairah seksnya dengan melakukan kegiatan menyenangkan lainnya.

“Kalau keinginan mah tiap hari juga ada ... Hehehe ... Ya namanya juga cowok, setiap saat selalu siap on ... Jadi kalau dorongan seksual bisa twentyfour-seven, dua puluh empat jam dalam seminggu. Sekarang juga bisa ... Hehehe ... Cukup mampu kok, bisa menahan diri terutama kalau lagi nggak ada duit. Tapi kalau lagi ada saluran yang tersedia atau bersedia ya ... kenapa harus ditahan-tahan? Nggak baik menahan hasrat. Hehehe ... Bisa ditahan kok dengan olahraga, ngumpul-ngumpul sama teman-teman, bisa hilang sendiri kalau gitu. Cari pelampiasan. Kalau nggak ada, baru ... self service.”

Terkadang, pelampiasan tersebut dilakukan dengan cara mengonsumsi media porno yang biasanya ia peroleh dengan mudah melalui Internet.

“Baca porno hehehe ... Download dari krucil. Dari internet. Hari ini masih pakai buku? Hahaha ... Internet lebih luas, bisa nyari apa aja dan dapet apa aja. Kayak gambar-gambar yang ada di FHM juga bisa dicari di internet. Hehehe ...”

b. Pandangan informan terhadap seks

Bagi informan 02, seks merupakan kebutuhan dan keinginan yang dapat dipenuhi dengan melampiaskannya dengan perempuan. Informan 02 mengaku melakukan hubungan seks untuk mendapatkan kepuasan atau terkadang untuk mencoba variasi baru dalam melakukan hubungan seks.

“Seks itu hubungan badan kan. Di saat butuh, terus pengen ... ya cari cewek ... Lampiaskan. Hehehe ... Ehm ... terkadang ngelakuinnya karena pengen dapet kepuasan. Mostly. Atau kalau lagi mau mencoba gaya baru atau barang baru.

Informan 02 beranggapan bahwa seks lebih nyaman jika dilakukan dengan kekasih. Informan 02 tidak menunjukkan keberatannya terhadap hubungan seksual dengan orang yang tidak dikenal namun menurutnya, hubungan seperti itu bisa dikatakan tidak bisa dinikmati sepenuhnya.

“Kecenderungan sih ada. Tapi lebih nyaman kalau udah ada status. Nggak masalah sih, bisa-bisa aja tanpa status. Tapi jadinya kayak setengah-setengah gitu. Antara nggak dan iya.”

c. Pandangan informan terhadap kekasih

Meski saat ini sedang tidak memiliki kekasih, informan 02 memberi pendapat bahwa kekasih adalah seseorang yang merupakan objek kasih sayang dan teman dalam segala hal termasuk musuh dalam beberapa kesempatan. Dapat dilihat bahwa informan menganggap kekasih berperan dalam hampir seluruh kehidupan informan 02.

“Kekasih itu orang yang disayang, dikangenin, teman have fun, teman sedih, bank, sahabat, kakak, adik, emak, bahkan musuh, rival di beberapa kesempatan.”

Mengenai hubungan seks dengan kekasih, informan 02 berpendapat bahwa tidak ada yang salah dengan itu. Lebih jauh lagi, informan 02 menganggap hubungan seks dengan kekasih merupakan momen berharga yang sebaiknya dapat didokumentasikan.

“Fine-fine aja. Justru kalau ada pacar, ya sama pacar lah ML-nya. Kalau bisa didokumentasikan buat kenang-kenangan ... Hehehe.”

Pemikiran informan 02 yang terbuka terhadap hubungan seks dengan kekasih sejalan dengan anggapan informan 02 mengenai keperawanan seseorang. Menurut informan 02, virginitas seseorang bukan lagi hal yang penting dalam sebuah hubungan.

“Hah? Masih adakah hari gini? Tapi nggak penting sih buat gue hehehe ... Justru semakin jam terbangnya tinggi, semakin ... cihui ...”

d. Motivasi informan membaca thread bermuatan seks

Informan 02 pernah menjadi anggota forum online lain yang bermuatan seks sebelum forum tersebut ditutup lantaran UU ITE. Sejak saat itu, informan 02 mengenal Krucil dan menjadi anggota. Dia mengaku suka ikut dalam forum dewasa untuk memperoleh media-media porno dan informasi mengenai dunia seks.

“Dulu sih pernah tahu doang ada bb17 tapi nggak mencoba untuk bergabung. Sekadar tahu aja. Nggak jadi member sih, jadi member-nya di forum lain, bukan di bb17. Forum esek-esek juga. Dulu masih jamannya ceritapanas sama bluefame. Di kedua forum itu gue lumayan aktif, lumayan download-download, sharing-sharing, cerita-cerita. Terus kan forum langganan gue itu kena dampaknya juga sama UU ITE, gue sempet kosong beberapa bulan. Tapi sehabis itu ya gue cari-cari lagi di internet. Tanya kanan kiri, eh ... ketemu krucil.”

Informan 02 mengaku berminat mengonsumsi media yang muatan seks karena ingin tahu kehidupan seks orang lain. Ia juga menggunakannya untuk memperoleh informasi mengenai dunia seks agar dapat diaplikasikan bagi dirinya maupun orang lain. Karena informan 02 bergelut dalam bisnis keluarganya, melalui thread bermuatan seks informan 02 dapat memperoleh referensi PSK yang bisa disewa untuk menjamu rekan bisnisnya.

“Kalo tertarik sih ya, karena pengen tau orang-orang diluar sana yang ngeseks lah ... Juga untuk cari-cari temen baru, cari macem-macam posisi seks, cari rekomendasi hotel. Hehehe ... Ehm ... lebih ke rasa ingin tahu aja sih. Kayak pingin tahu kalau orang lain lagi have seks itu kayak gimana sih, berapa sih, seperti apa sih. Curious aja. Ya .. forum itu gunanya untuk update informasi mengenai dunia ... esek-esek. Kenapa perlu? Karena informasi itu nanti bisa dipakai buat sendiri atau buat orang lain, maksudnya kolega, di saat lagi mau entertain orang itu.”

e. Implikasi membaca thread bermuatan seks bagi informan

Melalui forum online Krucil, informan 02 mengaku sering mengunduh media-media porno yang sesuai dengan preferensi seksualnya. Namun untuk thread-thread yang berisi tawaran seks dengan wanita PSK, informan 02 mengaku sejauh ini memanfaatkan thread tersebut hanya untuk menyewa PSK untuk menjamu rekan bisnisnya. Sejauh ini, informan 02 sudah tiga kali memperoleh rujukan PSK dari forum online Krucil untuk mejamu rekan bisnis.

“Biasanya gue download yang isinya ada public invasion, itu ceritanya tentang orang yang suka jalan-jalan terus ketemu cewek, terus di-SSI (Speak Speak Iblis – merayu/membujuk), eehh, akhirnya dipakai deh. Gue juga suka yang isinya sedikit bondage (seks dengan mengikat pasangan). Gue pribadi sih belum pernah nge-hire orang kayak gitu buat personal ya. Cuma kalo buat orang lain pernah ya ... beberapa kali kayak gitu, nge-hire-in buat orang. Karena intention gue di situ kan mostly kan bisnis. Jadi nge-hire buat orang lain, udah pernah tiga kali.

Informan 02 menggunakan forum online sebagai referensi PSK karena menurutnya thread dalam forum online lebih dapat dipercaya daripada iklan ataupun rekomendasi dari temannya sendiri. Hal ini dikarenakan reputasi (GRP) penulis thread yang sudah terkenal baik di kalangan anggota forum online.

“Iya. Gue lebih percaya sama FR daripada sama yang cuma nawarin tapi belum pernah makai. Dia aja belum pernah makai gimana mau kasih komentar, gimana dia bisa bilang cewe itu bagus? Karena mungkin orang kan ada yang bluffing doang. Dan justru gue lebih percaya sama orang yang di FR dibanding sama temen gue. Karena kalau gue lihat orang udah upload FR apalagi dia banyak thanks-nya, reputasinya bagus, kan standard reputasi di situ kan bisa dilihat dari cendolnya, thanks-nya, terus title-nya. Nah kalau reputasinya bagus terus dia ngasih nilai justru gue lebih percaya sama itu dibanding teman gue sendiri.”

Bagi dirinya sendiri, informan 02 mengaku thread bermuatan seks di forum online Krucil dapat memberikan referensi dan informasi seputar kegiatan hubungan seksual. Jika sesuai dengan preferensi seksualnya, informasi-informasi yang dia peroleh dari forum dapat dipraktikkan oleh informan 02 jika sedang berhubungan seksual. Referensi dan informasi yang dia dapatkan biasanya seputar

variasi dalam hubungan seks dan hotel-hotel yang sesuai dengan yang diinginkan informan 02.

“Ehm ... preferensi orang kan masing-masing kan. Preferensi orang ada yang ke bondage, ada yang ke threesome, itu lebih ke preferensi dan fantasi. Dan itu sifatnya hanya personal which means setiap orang beda-beda, ya kan? Kalau gue, misalnya ada satu thread atau satu, let's say, video yang sesuai dengan preferensi gue, kayak yang bondage, gue tertarik sama bondage, gue akan lebih kayak ... wah bisa nih kayak gini dibondage. Gitu. Jadi misalkan itu dekat dengan fantasi dan preferensi gue, gue akan lebih terpersuasikan istilahnya. Ya itu, referensi cewek, referensi hotel, variasi-variasi dalam having sex.”

3. Informan 03: Berinisial CM, perempuan berusia 25 tahun ini merupakan karyawan sebuah perusahaan swasta di Jakarta dengan pendidikan terakhir S1. Informan 03 mengaku baru mengetahui adanya forum Krucil sekitar satu tahun yang lalu. Kepada penulis, informan 03 tidak mau bercerita banyak tentang dirinya. Hal ini mungkin dikarenakan informan 03 ingin menjaga privasi dan tidak ingin jati dirinya terungkap. Hal itu pula yang menyebabkan proses wawancara dilakukan tanpa tatap muka langsung.

a. Latar belakang kehidupan seks informan

Informan 03 mengaku sudah pernah berhubungan seksual. Dia menganggap kehidupan seksualnya wajar. Keinginan seksual, menurut informan 03 masih bisa dikendalikan dengan melakukan kegiatan lain. Namun, seperti informan-informan sebelumnya, informan 03 melakukan kegiatan seksual sendiri yang dapat memenuhi kebutuhannya jika tidak ada kegiatan lain untuk dikerjakan.

“Pengalaman seks sih ada, tapi bukan itu yang bikin gue aktif buka-buka forum. Nggak parah-parah amat ya. Ya mungkin namanya juga cewek kali ya, jadi nggak segitunya sama seks. Paling kalau lagi mau haid aja. Hehehe ... Gue sih mampu banget nahan keinginan seks. Hehehe ... Ya ilah apa sih, cuma perlu ngalihin perhatian aja kok. Kecuali ya kalo abis nonton video,

baca bokep gitu, apalagi emang siklus hormonnya lagi “tinggi” ya ... kalau nggak bisa ketemuan sama pacar ya sendirian kan juga bisa.”

Mengenai hubungan seks, informan 03 melakukan hubungan seks hanya dengan kekasihnya dan mengaku tidak pernah berniat melakukannya dengan orang lain sebagai variasi. Dalam melakukan hubungan seks, informan 03 mengaku melakukannya tidak selalu untuk memperoleh kepuasan seksual. Terkadang, informan 03 melakukan hubungan seksual hanya untuk menyenangkan kekasihnya.

“Kalo di fantasi-fantasi sih pernah ya. Tapi untuk kehidupan nyata gue, lebih milih have sex sama pacar aja. Nggak selalu untuk mendapatkan kepuasan sendiri ya, kadang cuma untuk nyenengin pacar aja. Ya kalo gw juga dapet kepuasan ya ... makasih.”

b. Pandangan informan terhadap seks

Seks menurut informan 03 ialah hubungan badan yang dilakukan oleh pasangan yang saling mencintai. Informan 03 tidak menganggap seks harus dilakukan dalam ikatan pernikahan karena baginya seks merupakan sekadar ungkapan kasih sayang.

“Hubungan seks ... Itu dilakukan oleh pasangan yang saling cinta, saling sayang, dan merasa saling memiliki. Buat gue sih nggak perlu pasangan itu ada ikatan apa-apa ya, tapi kalau mereka memang sayang satu sama lain ya itu kan ekspresinya, kayak ciuman aja.”

Sebagai seorang perempuan, informan 03 merasakan ketidakadilan dalam hal tuntutan keperawanan seorang wanita. Menurutnya, virginitas bukan hanya tanggung jawab wanita namun juga pria. Informan 03 berpendapat virginitas dapat diserahkan kepada orang yang disayang, tidak perlu harus terikat dalam perkawinan.

“Pendapat gue sih keperawanan tuh ga cuma punya cewe doang. Bukan cewe doang yang punya virginity, cowok juga kan. Jadi nggak usahlah memperdebatkan keperawanan cewek. Sama aja kayak cowo, kalo udah suka dan merasa cocok sama satu orang, pasti dia nyerahin virginitasnya sama orang itu kan. Bedanya emang cewe pake acara selaput dara robek segala. Tapi buat gue itu nggak adil secara cowok juga punya kemungkinan yang sama untuk nggak perjaka sebelum menikah tapi nggak pernah jadi masalah.”

c. Pandangan informan terhadap kekasih

Informan 03 melihat kekasih sebagai seorang teman dalam kehidupan. Baginya, kekasih tidak harus menjadi suami karena menurutnya komitmen di antara pasangan sudah cukup tanpa harus terikat dalam perkawinan. Oleh karena itu, informan 03 tidak merasa ada yang salah dengan hubungan seksual yang dilakukan dengan kekasih. Menurutnya, meski belum menikah, hubungan seksual dengan kekasih wajar selama dilakukan karena saling mencintai.

“Kekasih itu teman. Teman hidup. Dia partner. Buat gue nggak harus menikah untuk punya teman hidup. Suami kan kekasih juga kan? Bedanya, dengan suami lo ada ikatan hukum dan segala macam. Tapi buat gue ga perlulah segala “kontrak-kontrak” itu selama lo berdua ngejalaninnya dengan komitmen. Seks dengan pacar ngga ada masalah kok. Ya wajar lah namanya juga pacar, saling cinta.”

d. Motivasi informan membaca thread bermuatan seks

Informan 03 mengaku baru mengetahui adanya forum online dewasa pada setahun lalu. Awalnya, informan 03 membaca thread bermuatan seks karena dimotivasi oleh rasa penasaran tentang kehidupan seks orang lain. Pada akhirnya, forum online Krucil menjadi media bagi informan 03 untuk menyalurkan hasrat seksualnya.

“Malah nggak tahu kalau pernah ada forum kayak gitu di kaskus. Setahu gue kaskus tuh forum jual-beli doang sama ngobrol-ngobrol biasa. Gw cuma tahu krucil udah hampir setahun itu juga dikasih tahu teman gue. Cuma kayak penasaran aja sih ya awalnya. Kayak gimana sih seks buat orang-orang. Ya gitu. Iya kadang kalo lagi tinggi ya liat film bokep, baca cerita bokep, kartun bokep, apa kek gitu. Kebanyakan sih dari internet. Mana lagi ... Dan paling banyak dan paling mudah diakses kan di Krucil.”

e. Implikasi membaca thread bermuatan seks bagi informan

Informan 03 mengaku sering mengunduh media-media porno melalui thread-thread yang ada di Krucil. Dia pun merasa tidak ada yang salah dengan adanya promosi-promosi layanan seksual dari wanita PSK yang ada di forum onlin Krucil. Menurutnya, hal tersebut lumrah saja selama kedua pihak merasa diuntungkan.

“Gw suka download. Tapi yang wajar-wajar aja ya. Gw ga suka tuh yg kayak incest atau sedarah atau yg pake kekerasan atau yg berame-rame gitu. Malesin aja ngeliatnya. Uhm ... PSK ... selama cewenya nggak masalah dan have fun aja ya ngapain juga gw musingin? Selama ada cowo yg tertarik ya udah sih biarin aja.”

Informan 03 mengatakan tidak tertarik dengan tawaran layanan seksual PSK di forum online. Dia mengaku membacanya sekadar untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat memuaskan kaum lelaki. Mengenai variasi hubungan seks yang pernah dilihatnya dalam forum, informan 03 mengaku penasaran.

“Secara gw cewe ya ... paling baca gituan sekadar buat info aja apa sih yang bisa muasin cowo ... gitu. Uhm ... kesenangan-kesenangan cowo. Cowo tuh paling seneng diapain sih, trus, ya itu aja sih. Penasaran sih kalo ada variasi seks yang baru tapi belum pernah sampe nyoba.”

5.3 Analisis Jenjang *Sociocultural*

Dalam menganalisis jenjang *sociocultural*, penulis melakukan kajian pustaka mengenai budaya seks yang telah menghegemoni di Indonesia melalui sumber-sumber pustaka dan dokumentasi dari Internet. Penulis mengumpulkan data dengan mendokumentasikan sebuah penelitian dari Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) yang berjudul Survei Keperawanan di Jogjakarta pada tahun 2002.

Dalam survei ini, diketahui bahwa hampir 97,05 persen mahasiswi di Yogyakarta sudah hilang keperawanannya saat kuliah. Penelitian itu dilakukan selama 3 tahun mulai Juli 1999 hingga Juli 2002, dengan melibatkan sekitar 1.660 responden yang berasal dari 16 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Yogya. Dari 1.660 responden itu, 97,05 persen mengaku sudah hilang keperawanannya saat kuliah.

Berdasarkan hasil tersebut, total responden yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpasangan hanya 2,95 persen atau 2,77 persen ditambah 0,18 persen. Sementara sebanyak 97,05 persen telah melakukan kegiatan seks berpasangan. Sebanyak 73 persen menggunakan metode *coitus interruptus*. Selebihnya menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas di pasaran.

Selain itu, hanya ditemukan 46 mahasiswi atau 77 persen responden saja yang belum pernah melakukan seks berpasangan di bawah level *petting* seks. Alasan mereka tidak melakukan seks berpartner, selain takut kepada orang tuanya, mereka juga masih berpikir untuk menjadi contoh adik-adiknya.

Diketahui bahwa tempat yang digunakan responden untuk melakukan seks hampir sebagian besar berada di wilayah yang merupakan kawasan kos-kosan terbesar bagi mahasiswa yang kuliah di PTN dan PTS terbesar di Yogya. Sebanyak 98 persen responden juga mengaku pernah melakukan aborsi. Sebanyak 23 responden di antaranya mengaku telah melakukan aborsi lebih dari satu kali. Sementara 12 responden lagi mengaku lebih dari dua kali.

Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa budaya seks pranikah telah mendominasi di Indonesia. Hal ini diperkuat juga dengan perkembangan industri seks di yang didukung oleh media massa terutama media baru, Internet. Selain lokalisasi yang terbuka, juga terdapat lokasi lain yang terselubung yang keberadaannya tidak terlihat secara kasat mata namun mewabah di dunia maya. Peranan media baru juga merangsang terjadinya transaksi seks terselubung yang melibatkan semua kalangan di Indonesia, pelajar maupun pekerja, warga mampu maupun menengah.

Praktek seks seperti ini sebenarnya sudah lama mendominasi di Indonesia. Namun berbeda dengan budaya barat yang terang-terangan menunjukkannya, pergerakan budaya seks di Indonesia didasarkan oleh adanya *hidden culture* (kebudayaan tersembunyi) yang tidak terlepas dari kebudayaan timur yang menganggap bahwa masalah seks sebagai sesuatu yang seharusnya ditutupi. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat bahwa budaya timur Indonesia yang santun telah lama dirasuki oleh budaya seks yang dianggap wajar di bumi belahan barat.

Transkripsi Penelitian yang dilakukan oleh LSCK PUSBIH seperti dikutip dari <http://www.seksualitas.net/mahasiswi-di-yogyakarta.htm> diakses tanggal 22 Desember 2011 pukul 3:26 WIB terdapat pada lampiran.

5.4 Intertekstualitas

Pada analisis intertekstualitas, penulis membandingkan antara isi forum online *krucil.net* dengan isi forum online *sawomatang.net*. Pilihan analisis intertekstualitas pada forum ini didasarkan pada pertimbangan kemiripan yang dimiliki oleh *sawomatang.net* dengan *krucil.net* dalam banyak hal, yakni konten, tata letak, proses keanggotaan, dan istilah-istilah yang digunakan antara anggota forum. *Sawomatang.net* juga memiliki anggota yang jauh lebih sedikit dibanding forum online *Krucil*, yakni 47,243 orang anggota dengan jumlah thread 25,301 dan jumlah posts sebanyak 315,514 per tanggal 22 Desember 2011.

Untuk menganalisis forum ini, penulis melakukan pemetaan dengan menggunakan tiga elemen dasar dalam model Fairclough sebagai berikut:



Gambar 4. Thread Bermuatan Seks dalam Situs Forum Online *Sawomatang.net*

UNSUR	UNIT ANALISIS
Representasi	<p>Sama seperti dalam krucil.net, thread di sini menceritakan pengalaman penulis thread mengenai hubungan seksualnya dengan wanita teman kencannya disebut dengan panggilan “TO” yang merupakan singkatan dari <i>Target Operation</i> (target operasi) Penggambaran peristiwa dilakukan dengan cara deskripsi kejadian yang terperinci mulai dari pertemuan dengan wanita teman kencannya, hingga selesai melakukan hubungan badan. Peristiwa digambarkan dengan kalimat-kalimat aktif yang menunjukkan tindakan seksual penulis thread.</p> <p>Seperti dalam forum krucil.net, penulis thread menyebut dirinya sebagai “nubie” yang berasal dari bahasa Inggris <i>newbie</i> yang bermakna seorang pendatang baru dalam sebuah kelompok. Wanita teman kencannya itu pun diberi nilai dengan angka berdasarkan kemampuannya memuaskan hasrat seksual si penulis thread.</p> <p>Penulis thread dengan gamblang menceritakan segala sesuatu yang dia lihat dan rasakan ketika peristiwa terjadi untuk memancing hasran seksual pembaca. Demikian pula tujuan penulis thread memperlihatkan foto-foto yang mengabadikan peristiwa itu. Foto-foto tersebut memperlihatkan sosok wanita dan pria dengan wajah disamarkan sementara keduanya berpose setengah hingga telanjang.</p>
Relasi	<p>Tidak ada bedanya seperti di dalam forum Krucil, penulis thread di forum Sawomatang menyebut dirinya nubie yang bermakna anak bawang sementara menyebut khalayak dan partisipan dalam thread dengan panggilan “suhu” yang berarti guru. Penulis thread menempatkan diri sebagai seseorang yang lebih rendah dibandingkan dengan anggota forum lainnya.</p>
Identitas	<p>Masih sama seperti di dalam forum Krucil, penulis thread</p>

	Sawomatang ini menempatkan diri sebagai seorang pelapor yang melaporkan peristiwa pengalaman seksualnya kepada khalayak pembaca threadnya.
--	--

Analisis:

Hampir tidak ada bedanya dengan budaya yang ditampilkan dalam kelompok pengguna forum online Krucil, pengguna forum online Sawomatang pun menganggap seks bukan sesuatu yang sakral untuk dapat dipertontonkan di depan orang banyak. Peristiwa hubungan badan ditunjukkan seolah-oleh seperti sebuah permainan menyenangkan yang “objek mainannya” dapat direkomendasikan kepada orang lain. Penggunaan istilah “target operasi” masih menunjukkan bahwa wanita sebagai objek seksual merupakan benda yang dijadikan target untuk memuaskan hasrat seksual yang dapat dijadikan “target” oleh siapa saja.

Pengungkapan kejadian dan situasi dengan kata-kata gamblang yang terkesan tanpa sopan santun pun menunjukkan bahwa penulis thread tidak memiliki halangan berarti dalam membicarakan hal-hal yang sedemikian sensitif. Hal ini menandakan tiadanya batasan moral yang menjaga kelompok pengguna forum online ini untuk tetap berada dalam jalur budaya timur yang santun.

Foto-foto yang ditunjukkan pun mengesankan bahwa publikasi dokumentasi peristiwa seksual merupakan hal yang sangat “biasa” bagi mereka. Secara keseluruhan, para anggota forum online Sawomatang sama seperti anggota forum online Krucil, tidak memiliki sensitivitas terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan seks.

BAB 6

DISKUSI

Menurut Raymond Williams dalam bukunya, *The Long Revolution* (1965: 57-70), terdapat tiga kategori umum dalam pendefinisian budaya. Yang pertama, 'ideal', yang di dalamnya budaya merupakan suatu keadaan atau proses penyempurnaan manusia, dalam hal nilai-nilai absolut atau universal. Yang kedua, 'documentary', yang di dalamnya budaya merupakan badan dari pekerjaan intelektual dan imajinatif yang di dalam perkerjaan itu pikiran dan pengalaman manusia secara detail terrekam. Yang ketiga, 'social definition of culture' yang dalam definisi tersebut budaya merupakan sebuah deskripsi cara hidup tertentu yang mengekspresikan makna-makna dan nilai tertentu.

Definisi budaya yang ketiga inilah yang sesuai digunakan untuk membahas penelitian ini. Budaya di sini tidak hanya mencakup seni dan pembelajaran namun juga dalam adat dan perilaku sehari-hari. Budaya dilihat dari definisi ini merupakan klarifikasi atas makna dan nilai-nilai implisit dan eksplisit dalam sebuah cara hidup (*way of life*) tertentu, sebuah budaya tertentu.

Komunitas pengguna forum online memiliki makna dan nilai yang membentuk *way of life* mereka dan pada akhirnya menjadi sebuah budaya dalam komunitas mereka sendiri. Perilaku seks bebas sebagai bagian dari *way of life* mereka membentuk sebuah budaya yang berkembang dalam ruang lingkup pergaulan mereka, yakni budaya seks. Makna dan nilai yang mereka miliki tidak sejalan dengan tradisi masyarakat tempat mereka berada, yakni tradisi masyarakat timur yang menjaga ketat norma agama maupun susila yang seharusnya menjadi budaya masyarakat.

Budaya seks yang berkembang hanya ada dalam komunitas mereka ini disebabkan oleh identitas setiap anggota yang hampir tidak dapat dipastikan kebenarannya. *Cybercommunity* merupakan tempat yang ideal untuk 'bermain' dengan identitas. (Bell, 2003, p. 97). Fleksibilitas yang ditawarkan oleh dunia maya inilah membantu anggota forum menjadikan dia menjadi orang ia inginkan.

Menurut Rheingold, seperti dikutip oleh Bell (2003), *Cybercommunity* memiliki dasar pemikiran yang sama dengan komunitas pada dunia nyata. Pada Komunitas Virtual atau *Cybercommunity*, individu bisa saling bertukar pengetahuan, berbagi dukungan emosional, membuat perencanaan, *brainstorming*, bergosip, berseteru, jatuh cinta, bertemu teman, bermain *games*, menciptakan hasil karya seni, dan menciptakan berbagai jenis pembicaraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak selaras dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat sekitar tempatnya berada, seks telah menjadi sebuah budaya dominan di kalangan komunitas pengguna forum online. Hal ini dikarenakan dalam komunitas virtual seperti komunitas pengguna forum online, individu dapat bermain dengan identitas sekaligus bertukar pengetahuan, berbagi, dan berbicara secara bebas. Hal-hal inilah yang tidak bisa mereka peroleh dan lakukan di dalam komunitas dunia nyata.

Peter L. Berger mengatakan bahwa manusia menata pengalaman-pengalamannya membentuk pola-pola perilaku tertentu. Dengan pola-pola inilah, manusia memahami dan mendefinisikan dunianya yang kemudian membentuk struktur kognitifnya. Melalui rujukan pada struktur kognitif ini, manusia membuat definisi mana yang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, indah dan jorok atau seronok.

Para pengguna forum online telah menemukan seksualitas lebih terbuka dibandingkan anggota masyarakat lain di luar kelompoknya. Ini bukan perbedaan tingkat susila antarkelompok, melainkan akibat perubahan sejarah teknologi. Ketika pornografi dicetak di atas kertas, ruang gerak produksi dan konsumsinya serba terbatas. Namun, Internet menjadikan peredaran pornografi menjadi semakin susah dikendalikan.

Inilah yang menjadikan perilaku seksual komunitas pengguna forum online menjadi semakin absurd, liar, dan sulit didefinisikan. Seksualitas menjadi sebuah realitas yang bertransformasi melalui jaringan kabel, membentuk dunia maya. Seks disulap menjadi online, dapat diakses oleh siapa pun dengan tidak mengenal batasan waktu dan tempat.

Internet memungkinkan kenikmatan seksual dapat diperoleh melalui dunia maya, sebuah kenyataan yang benar-benar semu. Mungkin ini dapat disebut sebagai pornografi era baru, era internet, yang para penggunanya pun bisa jadi tidak menganggapnya sebagai sebuah pornografi. Hal ini karena pornografi boleh dikatakan ada di setiap detik dalam kehidupan mereka dan menyatu menjadi nafas mereka yang akhirnya menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kondisi seperti inilah yang menandakan bahwa seks telah menjadi hegemoni budaya di kalangan para pengguna forum online. Hegemoni ini terjadi ketika pola perilaku seks bebas, wacana tentang seks yang bebas dipertukarkan menjadi bagian dari budaya mereka dalam kehidupan keseharian mereka.

Dasar epistemologis Gramsci dalam hegemoni disumberkan dari konsep kesadaran. Suatu pengetahuan atau ideologi atau keyakinan baru yang dimasukkan secara terselubung, pembiasaan maupun dengan pemaksaan (doktrinasi) ke dalam atmosfer kesadaran kolektif-massif, telah memunculkan kesadaran yang relatif baru.

Budaya seks dapat dipertimbangkan sebagai sebuah ideologi, sebuah keyakinan baru yang tanpa disadari, telah diterima sebagai bagian dari budaya komunitas online. Seks yang blak-blakan yang tidak terkungkung oleh norma dan nilai masyarakat sekitar, inilah yang dianggap sebagai *common sense* oleh komunitas online.

Melalui kontrol konsensual, tiap-tiap anggota komunitas dengan secara sukarela berasimilasi dengan pandangan dunia liberal yang ditanamkan melalui media yang mereka konsumsi. Kontrol tersebut dalam hal ini dijalankan oleh media massa. Melalui Kontrol tersebut, hegemoni budaya seks dapat masuk ke komunitas online terutama dengan mengatur segala nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, dan moral yang mereka anut.

Hegemoni budaya seks dalam hal ini merupakan sebuah prinsip yang mengatur dan digabungkan melalui proses sosialisasi ke dalam setiap aspek kehidupan anggota komunitas. Ketika prinsip tersebut telah terinternalisasikan ke dalam masyarakat, prinsip tersebut berubah menjadi sesuatu yang disebut

“*common sense*” sehingga filosofi, moral, dan budaya seks muncul seolah-olah sebagai sesuatu yang alami.

Seperti telah penulis konfirmasi dengan informan produksi teks, berkaitan dengan budaya seks, dia merasa memfasilitasi individu yang memiliki ketertarikan dalam masalah seks. Di sini sifatnya lebih ke berbagi pengalaman mengenai cara mendapatkan kenikmatan seksual. Ternyata respon khalayak yang membaca pun besar. Hal seperti inilah yang tidak mungkin diperoleh di dunia nyata apalagi jika dilakukan melalui interaksi langsung dengan tatap muka yang akan terbentur dengan hambatan-hambatan psikologis. Yang dikemukakan oleh penulis thread dan asumsi yang mendasari dia untuk membuat thread tersebut berbanding lurus dengan respon khalayak. Dari hasil wawancara mendalam dengan konsumsi teks, thread yang bermuatan seks diakui membantu mereka.

Jika hal ini merupakan kenyataan yang disadari bersama tanpa ada penanggulangan akan dampak negatifnya, sama saja bahwa kenyataan ini merupakan produk dari rekayasa hegemoni kebudayaan yang entah dilakukan oleh para elite negara-negara sedang berkembang atau memang sejak awal telah direncanakan oleh negara-negara maju.

Mengutip pandangan Warsito dan Kertikasari, cepat atau lambat, jika kekhawatiran di atas tidak segera dicarikan jalan keluar yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, maka globalisasi kebudayaan akan mengkristal menjadi universalisme negatif yaitu totalitarisme budaya sekuler, karena semua bangsa semua negara mengacu pada pola barat yang liberal dan sekuler (Warsito dan Kertikasari, 2007, 38-39).

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Budaya seks telah diterima secara wajar dan sukarela sebagai *way of life* komunitas pengguna forum online. Ketika hal ini dikonfirmasi dengan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa munculnya forum online Krucil sekaligus menyiratkan munculnya suatu fenomena baru dalam budaya seks.
2. Budaya seks yang berkembang di antara pengguna forum online merupakan hasil dominasi budaya barat yang diinfiltrasikan melalui Internet. Hal ini berbanding lurus dengan pengamatan secara umum terhadap thread yang di dalamnya penulis menemukan banyak istilah-istilah seks yang diadaptasi dari budaya barat.
3. Batasan nilai-nilai lokal budaya timur menjadi tipis dan abu-abu ketika dipertemukan dengan teknologi Internet yang membombardir kesadaran pengguna Internet dengan pola barat yang liberal dan sekuler. Hal ini ketika dikaitkan dengan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat ketidaktegasan batas antara nilai-nilai lokal dan barat, ditemukan dari banyaknya penggunaan kata-kata yang dimaknai secara bersama dalam bentuk simbol-simbol seks yang secara vulgar dikemukakan.
4. Teknologi komunikasi memiliki peranan yang kuat dalam membentuk budaya baru yang dimiliki dan diyakini oleh komunitas online. Dari hasil pengamatan thread secara keseluruhan, dapat digarisbawahi bahwa respon khalayak yang muncul sebagai dampak thread mencerminkan berbaginya pengalaman-pengalaman baru di bidang seks sebagai hasil interaksi di antara anggota forum Krucil.
5. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tidak selalu berdampak positif namun juga berdampak negatif bagi masyarakat. Internet memiliki disfungsi ketika nilai-nilai lokal tidak disikapi sebagai suatu yang harus dijunjung tinggi bahkan diterobos sehingga wacana mengenai seks yang

tabu dibicarakan di wilayah publik malah dianggap sebagai sebuah pembenaran.

6. Ketika wacana mengenai seks sudah meluas melampaui ikatan perkawinan dan dikonsumsi serta didistribusikan bersama di ruang publik, boleh dikatakan bahwa adanya teknologi *social media*, seks menjadi hegemoni budaya bagi masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kehidupan keseharian mereka.

7.2 Implikasi

7.2.1 Implikasi Akademis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Computer-Mediated Communication*, *cyberspace*, *cybercommunity*, budaya, hegemoni, dan pornografi sudah cukup sesuai dan memadai untuk konteks penelitian yang bermaksud mengkritisi hegemoni budaya seks di kalangan pengguna forum online.

7.2.2 Implikasi Praktis

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *Critical Discourse Analysis* berdasarkan pemikiran Norman Fairclough, dianggap sudah cukup memadai untuk menggambarkan sejauh mana seks menjadi budaya di kalangan pengguna forum online.

7.3 Rekomendasi

7.3.1 Rekomendasi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan menggunakan Teori Pemaknaan dari Stuart Hall untuk mencari tahu lebih jauh mengenai pemaknaan khalayak terhadap *social media* yang bermuatan seks.

7.3.2 Rekomendasi Praktis

Sedangkan untuk rekomendasi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk komunitas pengguna forum online dalam melihat dan menyikapi secara kritis informasi-informasi yang disediakan oleh, tidak hanya forum online, namun juga Internet secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abrar, Ana Nadhya (2003). *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LE SFI.
- Barker, Chris. (2003) *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: Sage
- Bird, Gloria. Keith Melville. (1994). *Families and Intimate Relationships*. New York: McGraw-Hill.
- Bryman, Alan. (2008). *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Castells, Manuel. (2001). *The Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. New York: Oxford University Press.
- Chun, Wendy Hui Kyong, Thomas Keenan. (2006). *New media, Old media: A history and Theory Reader*. New York: Routledge.
- Creswell, John W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publications.
- DeVito, Joseph A. (1991). *Human Communication, The Basic Course (5th ed)*. New York: Harper collins publishers, new york.
- DeVito, Joseph A. (2004). *The Interpersonal Communication Book (10th ed)*. New York: Pearson.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, John. (2006). *Cultural and Communications Studies, Suatu Pengantar PalingKomprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Flew, Terry. (2008). *New Media an Introduction, 3rd edition*. New York: Oxford University Press
- Gudykunst, William B. (2005). *Theorizing About Intercultural Communication*. Carifornia: Sage Publications.
- Hine, Christine. (2005). *Virtual Methods: Issues In Social Research On The Internet*. New York: Berg Publishers.

- Hune, Christine. (2000). *Virtual Ethnography*. London: Sage Publications.
- Junaedi, Fajar. (2011). *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM
- Logan, Robert K. (2010). *Understanding New Media: Extending Marshall McLuhan*. New York: Peter Lang Publishing.
- McQuail, Dennis. (2010). *Mass Communication Theory, 6th Edition*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, William Lawrence. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Pearson Education.
- Newbold, Chris. 1995. *Approaches to Cultural Hegemony Within Cultural Studies in Boyd Barret, Oliver, and Chris Newbold, Eds. Approaches to Media: A reader*. NewYork.
- Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods. Third Edition*. USA: Sage Publication, Inc.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thurlow, Crispin., Laura Lengel, Alice Tomic. (2004). *Computer Mediated Communication Social Interaction and The Internet*. London: Sage Publication.
- Vivian, John. (2008). *The Media of Mass Communication*. Boston: Allyn & Bacon.
- Williams, Raymond. 1965. *The Analysis of Culture in Boyd Barret, Oliver, and Chris Newbold, Eds. Approaches to Media: A reader*. NewYork.

Wright, Kevin B., Lynne., M. Webb. (2011). *Computer-Mediated Communication in Personal Relationships*. New York: Peter Lang Publishing.

Jur nal

Boyd, Danah M., Nicole B. Ellison. (2007). *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. Michigan State University. <http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>

Castle, Tammy., & Jennifer Lee. (2008). *Ordering sex in cyberspace: a content analysis of escort websites*. Sage Publications.

Kibby, Marjorie., & Brigid Costello. (2001). *Between the Image and the Act: Interactive Sex Entertainment on the Internet*. Sage Publications

Lillie, Jonathan James McCradie. (2008). *Cyberporn, Sexuality, and The Net Apparatus*. Sage Publications

Parks, Malcolm R. , Kory Floyd.(1996). *Making Friends in Cyberspace*. Journal of Communication <http://jcmc.indiana.edu/vol1/issue4/parks.html> diakses 10 Desember 2011

Pike, Jacqueline C., Patrick J. Bateman, Brian S. Butler. (2009). *Publicness and Self-disclosure in Social Networking*. Proceedings of the Fifteenth Americas Conference on Information Systems, San Francisco, California.

Qian, H., & Scott, C. R. (2007). *Anonymity and self-disclosure on weblogs*. *Journal of Computer-Mediated Communication*.

Website

<http://www.krucil.com> diakses 20 Desember 2011

<http://173.199.167.192/showthread.php?t=35292> diakses 14 Desember 2011

<http://173.199.167.192/showthread.php?t=361095&highlight=abg> diakses 14 Desember 2011

<http://173.199.167.192/showthread.php?t=357382> diakses 14 Desember 2011

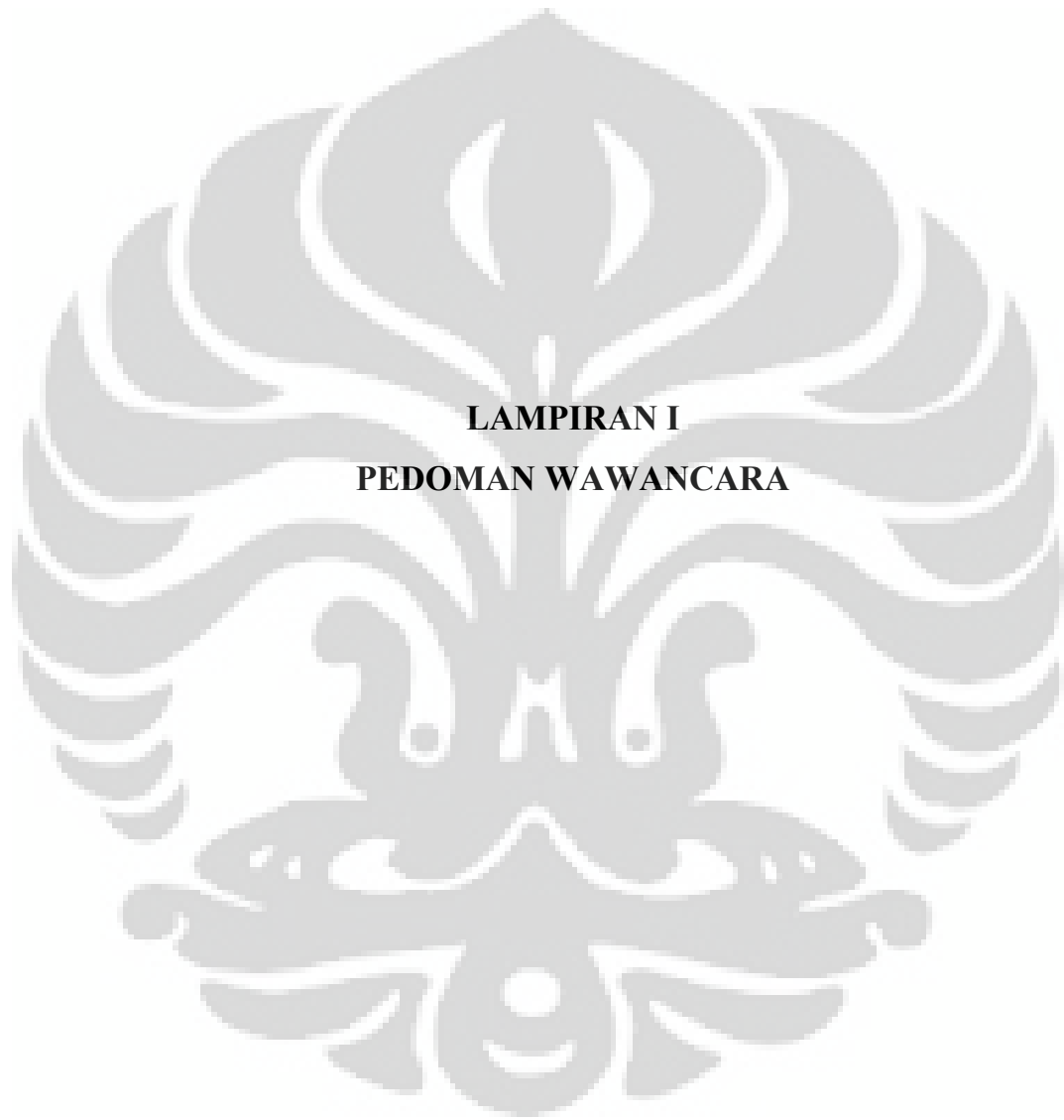
<http://www.seksualitas.net/mahasiswa-di-yogyakarta.htm> diakses 22 Desember 2011 pukul 3:26 WIB

<http://www.sawomatang.net> diakses 14 Desember 2011

<http://arifkurniawan.wordpress.com/2007/08/13/budaya-seks-nusantara-hingga-1945/> diakses 9 Desember 2011







LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

LATAR BELAKANG INFORMAN

1. Berapa kali dalam satu minggu Anda merasakan keinginan seksual?
2. Apa yang membuat Anda berminat pada masalah seks?
3. Apakah sebelum ini Anda aktif di forum Kaskus.us?
4. Apakah Anda memiliki pengalaman seks yang membuat Anda aktif di forum? Pengalaman yang bagaimana?
5. Setelah UU ITE diberlakukan dan tidak ada lagi muatan seks di Kaskus.us, apakah Anda langsung beralih ke Krucil.net?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai hubungan seks?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai keperawanan seseorang?
8. Sejauh mana Anda mampu mengendalikan gairah seks Anda?
9. Bagaimana cara Anda mengendalikan keinginan seks?
10. Apakah Anda memerlukan media untuk menyalurkan keinginan seks Anda?
11. Apakah dengan menciptakan thread berisi muatan seks merupakan salah satu cara Anda menyalurkan keinginan seksual?
12. Apakah Anda memiliki kekasih?
13. Jika Anda memiliki kekasih, apakah kekasih Anda menjadi pelampiasan keinginan seks Anda?
14. Sejauh mana Anda menilai seorang kekasih?
15. Bagaimana menurut Anda tentang hubungan seks dengan kekasih?
16. Apakah Anda lebih menyukai hubungan seksual dengan orang yang tidak dikenal atau dengan orang yang dikenal?

PENGALAMAN

1. Apakah dalam melakukan hubungan seksual Anda selalu dimotivasi untuk mendapatkan kepuasan?
2. Jika ya, apakah Anda memiliki kecenderungan untuk selalu berganti pasangan yang berbeda karakter (usia lebih tua, PSK, wanita lugu)?
3. Jika ya, apakah Anda juga membagi pengalaman itu dengan teman-teman?

PERSUASI

1. Beberapa thread sengaja memancing pembaca untuk mengonsumsi pornografi. Apakah Anda terpengaruh dengan thread itu?
2. Ada juga thread yang menawarkan jasa pelayanan seksual wanita atau PSK. Apakah Anda tertarik untuk mencobanya?

PENGALAMAN YANG BERSIFAT PERSUASIF

1. Lalu ada juga thread yang berisi pengalaman seksual seseorang yang sekaligus memikat pembaca untuk ikut mencoba wanita teman kencannya dengan cara memberi testimoni yang menarik dan merangsang. Apakah Anda tertarik dengan tawaran itu?
2. Bagaimana dengan thread yang berisi ajakan untuk melakukan variasi-variasi kegiatan seksual? Apakah Anda pernah mencobanya berdasarkan thread itu?



LAMPIRAN II
TRANSKRIP WAWANCARA PRODUKSI TEKS

A. Biodata Informan

Inisial : DH
Kelamin : Laki-laki
Usia : 37 tahun
Tempat tinggal : Jakarta Selatan
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Wiraswasta

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara : 16 Desember 2011
Tempat wawancara : Online melalui Yahoo Messenger
Waktu wawancara : 23:00 s.d. 01:14 WIB

T: Lalu apa yang membuat Mas DH berminat pada masalah seks?

J: Nahloh... apa yaaks..? Jujur dari permainan nya lah. Ya iya, permainan seksnya.

T: Apakah Mas DH memiliki pengalaman seks yang membuat Anda aktif di forum krucil?

J: Pengalaman seks ... Hmmm ... Kalau saya aktif di forum bukan karena seks. Memang seks dulunya jadi tujuan utama gabung di forum. Cuma lambat laun kita kita saling mengenal member satu ke member lainnya.

T: Mas DH, mohon maaf nih, kalau boleh tahu, berapa kali sih dalam satu minggu Anda merasakan keinginan seksual?

J: Waduh ... Di usia sekarang bisa tiap hari kok. Iyaah ... Emangnya beda dengan waktu usia belasan dan dua puluhan? Biasanya yang menggebu kan yang di usia ke 20 an, seiring bertambah nya usia pasti ada kurangnya. Cuma kalau saya bukan di sana kurangnya

T: Bagaimana pendapat Anda mengenai hubungan seks?

J: Hubungan seks ... adalah ...Apa yah..? Waduh, lom siap jawabannya. Hubungan seks kalau kita saling menikmati baru assik. Biasanya kalau pertama kali, itu belum menyenangkan, tapi kalau udah melakukan ke orang yang sama sampai ke 3 - 5 kali jadi sangat menyenangkan. Jujur hubungan seks adalah permainan dua insan manusia yang harus mengenal atau saling sayang, dan kita mau melakukannya. Kamu harusnya membagi dua pilihan. Satu dengan pacar / TTM, satu lagi dengan wanita bayaran. Pasti beda2 pendapat. Secara general yah aku mau seks itu secara nyaman dan kenal orangnya. Ga terburu2 ama time ... Yah kadang kan kalau wanita bayaran kan ada time nya. Misalnya sekali main satu jam harus dah selesai. Jadi buat saya seks itu harus di nikmati bener-bener. Kita harus belai wanitanya, kita harus lembut, harus beri rangsangan yang cukup

T: Perlukah harus saling cinta?

J: Cinta..? Gombal wkwkwk ... Yah kalau ma pasangan pribadi yah harus cinta lah cuman kalau ma TTM yah gmnana dah. Kita kan saling butuh.

T: Ada yang bilang, seks itu suatu kebutuhan biologis, bagaimana pendapat Mas Dragon?

J: Seperti orang lapar.. kalau lom di kasih makan dia akan marah2, sensitif dll. Cuman untuk urusan seks tetap dipikir secara logika. Jangan mentang2 laper nasi basi di hajar juga. Yah wanita murahan di pingir jalan lah, kita kan ga tau dia sehat apa nggak.

T: Lalu sejauh mana Anda mampu mengendalikan gairah seksual?

J: Di usia saya masih bisa laah. Paling sekarang ini main bilyard, game or apalah.

T: Apakah Anda memerlukan media untuk menyalurkan keinginan seks Mas HW?

J: Iya

T: Apakah dengan membaca thread berisi muatan seks di krucil merupakan salah satu cara Anda menyalurkan keinginan seksual?

J: Bisa jadi. Jujur di forum UG (underground) no 1 di cari pastinya thread seks.

T: Bagaimana pendapat Mas DH mengenai keperawanan seseorang?

J: Hm ... Keperawan sekarang ini dah sangat MURAH. Maaf kalau agak menyinggung wanita. Jujur saat ini bagus nya.. (masih bagus) banyak kaum pria yang masih mau menerima calon istrinya sudah ga perawan. Yang penting saling jujur. Dan jeleknya (maaf kalau agak menyinggung wanita juga) masih banyak kaum wanita yang masih bisa dibodohin kaum laki laki. Baru pacaran satu bulan aja dah mau nyerahin keperawanannya.

T: Mas DH sudah punya kekasih?

J: Sudah. Anak saya sudah lebih dari satu.

T: Tadi disebutkan bahwa seks itu kebutuhan manusia, trus, bagaimana pendapat Mas DH mengenai hubungan seks di luar pernikahan?

J: Hm.. sebenarnya sangat berbahaya kalau kita ga saling mengenal.. Kecuali saling mengenal dan tau latar belakang nya its OK aja. Penyebaran virus HIV dah sangat mengerikan sekarang ini.

T: Apakah dalam melakukan hubungan seksual Anda selalu dimotivasi untuk mendapatkan kepuasan?

J: Yah harusnya ... Namanya juga laki2 pasti selalu ingin mendapatkan kepuasan lah.

T: Apakah Anda lebih menyukai hubungan seksual dengan orang yang tidak dikenal atau dengan orang yang dikenal?

J: Tidak. Saya lebih menyukai yang di kenal dulu, yah minimal ketemuan satu hari or dua hari dulu. Ga langsung janji di kamar hotel trus ekse.

T: Apakah Anda memiliki kecenderungan untuk berganti pasangan yang berbeda karakter fisik maupun nonfisik? Misalnya, berhubungan dengan wanita yang berusia jauh lebih tua, lebih muda, dll?

J: Hm ... Pastinya bisa 50 % iyah. Tapi yang lebih muda he he he.

T: Apakah dalam menulis thread Anda berniat mempengaruhi pembaca thread Anda untuk melakukan hal yang sama seperti Anda, misalnya, tidur dengan wanita yang sama?

J: Yah pastinya lah. Dalam menulis thread untuk berjualan perempuan, kita harus manawarkan hal2 yang menarik . Misal kiss nya mantab, payudara na gede or bisa cim. Justru yang menarik kebanyakna bisa cim.

T: Jika ada pembaca yang terpengaruh dan tertarik dengan thread Anda, apa yang Anda dapatkan?

J: Hm ... Kalau saya buka lapak or thread jualan perempuan pastinya uang lah. Cuma saat ini belum ke sana. Saya murni member krucil. Gini ... Kalau kita buka thread otomatis kita kan ngawasin thread nya. Ada yang tanya lewat PM, YM bahkan telpon. Nah kita tuh dah kompakan ma anak nya (yg mau di jual). Misal harganya 600 rebu , trus jatah kita 100 rebu dan itu minimal, tergantung kesepakatan aja.

T: Menurut Mas DH, apakah dengan menulis thread, Anda telah membantu anggota forum yang lain? Membantu dalam hal apa?

J: Iyah lah pastinya. Membantu dalam hal kemudahan dalam mencari wanita bayaran.



LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA KONSUMSI TEKS

A. Biodata Informan 01

Inisial : HW
Kelamin : Laki-laki
Usia : 26 tahun
Tempat tinggal : Bogor
Pendidikan Terakhir : D3 Akuntansi
Pekerjaan : Karyawan Swasta

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara : 15 Desember 2011
Tempat wawancara : Mal Margo City Depok
Waktu wawancara : 19:30 s.d. 20:30 WIB

T: Mas HW tahu forum krucil.net? Suka baca thread-thread yang ada di Adult Corner nggak?

J: Saya tahu krucil. Hampir tiap hari saya buka forum itu dan selalu yang saya lihat ya ... subforum itu. Saya suka baca-baca FR-nya ... terus yah ... lihat-lihat yang lain juga lah ... Hehehe ...

T: Lalu apa yang membuat Mas HW berminat pada masalah seks?

J: Bukannya itu kebutuhan dasar ya? Maksudnya, bukan masalah minat atau enggak karena pada satu tahap orang akan merasa membutuhkan seks, gitu. Jadi bukan karena minat tapi karena suatu saat emang butuh. Kalau saya sih ngerasanya kayak gitu.

T: Apakah Mas HW memiliki pengalaman seks yang membuat Mas HW aktif di forum krucil?

J: Pengalaman seks paling sama pacar sendiri doang sih ya. Dan melihat-lihat dan baca-baca di forum itu untuk nambah pengetahuan aja. Kayak nambah-nambah ilmu baru lah. Kan di forum itu juga ada beberapa anggota cewe kan, dan kadang-kadang beberapa anggota cewenya juga

berbagi kayak sebenarnya tuh cewe sukanya kayak gimana sih. Kayak contohnya, kalo abis ML kan mereka ga suka tuh kalo cowonya langsung tidur aja. Ya paling hal-hal kayak gitu yang nambah pengetahuan. Jadi supaya bisa dipraktikkan sama pasangan sendiri.

T: Mas HW tahu nggak dulu kan forum kaskus.us juga punya subforum yang isinya pornografi yang dihilangkan semenjak ada UU ITE. Apakah Mas HW langsung beralih ke krucil?

J: Sebenarnya nggak langsung beralih ke krucil ya. Sempet galau sih karena yang di kaskus itu sempet menghilang. Sempet bingung juga nyari-nyari ke mana lagi forum yang seru. Tapi kemudian beberapa temen yang lebih update tentang dunia maya bilang kalau ternyata forum itu pindah. Karena udah nggak boleh ada di kaskus lagi, penghuni-penghuni forum itu bikin sendiri. Nah sebelum jadi krucil kan namanya bb17.info. Nah, gue sempat baca-baca doang di situ tapi nggak jadi anggota forum.

T: Mas HW, mohon maaf nih, kalau boleh tahu, berapa kali sih dalam satu minggu Mas HW merasakan keinginan seksual?

J: Tiap hari. Sebenarnya tiap hari ada rasa kepengen ya. Cuma ehm ... kalau keinginan yang tidak tertahan itu ... tiga hari lah. Jadi misalnya, tiga hari nggak ketemu pacar misalnya gitu kan. Terus abis tiga hari itu kayaknya kepengen banget ketemu pacar ... gitu. Ya gitulah paling.

T: Bagaimana pendapat Mas HW mengenai hubungan seks?

J: Seks itu kebutuhan. Seperti yang tadi gue bilang, itu memang kebutuhan dasar manusia. Ya memang pada awalnya kan seks bertujuan untuk reproduksi ya, tapi kalau sekarang mungkin cuma buat memuaskan nafsu gitu. Tapi memang tidak bisa disangkal bahwa itu adalah suatu kebutuhan, bukan sesuatu yang tabu. Mau itu porno atau gimana, itu udah jadi kodrat dasar bahwa itu suatu kebutuhan. Jadi ga usah terlalu malu untuk membicarakannya sebenarnya.

T: Lalu sejauh mana Mas HW mampu mengendalikan gairah seksual?

J: Sedikit susah sih ya. Karena itu buat gue kayak kebutuhan makan, minum, dan tidur. Gue mengendalikannya ya sebatas mana gue kayak nahan nggak makan nggak tidur aja. Ya nggak tiap hari juga sih kayak makan dan tidur. Tapi kalo udah tiga hari-an gitu ya gue nggak tahan aja. Bisa lah ... ngapain gitu kek ... kayak nonton DVD, jalan-jalan, baca buku. Tapi ya kalo emang udah di ubun-ubun ya ... itu aja ... main sendiri. Hehehe ...

T: Apakah Mas HW memerlukan media untuk menyalurkan keinginan seks Mas HW?

J: Oh iya. Media ngebantu banget. Apalagi ketika belum punya pasangan, belum punya penyalurannya. Media ngebantu. Kaya dari jaman dulu kan ada tuh novel-novel stensilan, majalah-majalah porno, gambar-gambar bokep, film bokep yang bahkan sekarang film bokep udah ada yang kualitas HD.

T: Apakah dengan membaca thread berisi muatan seks di krucil merupakan salah satu cara Mas HW menyalurkan keinginan seksual?

J: Enggak sih ya. Ya yang tadi gue bilang itu, untuk nambah pengetahuan. Ya pelampiasannya nanti sama pasangan. Tapi di forum itu kan ada thread yang mirip sama stensilan jaman dulu tuh kan ya. Nah, kalau untuk baca stensilan yah katakanlah lagi ga bisa ketemu pacar, jadi lagi nggak bisa nyalurin ya baca-baca gitu aja.

T: Bagaimana pendapat Mas HW mengenai keperawanan seseorang?

J: Gue sih ga pernah mempermasalahkan kalo pasangan gue itu perawan atau enggak. Ya beruntunglah gue kalo bisa dapetin cewe yang masih perawan. Anggaplah itu sebuah bonus. Tapi itu enggak jadi syarat mutlak lah buat gue. Hubungan lo dan pasangan lo kan nggak cuma masalah segel yang disimbolkan oleh keperawanan itu.

T: Mas HW sudah punya kekasih?

J: Sudah.

T: Apakah kekasih Mas HW jadi pelampiasan keinginan seks Mas HW?

J: Pastinya. Di awal kan udah dijawab. Jadi, iya, itu saluran utama, jelas. Karen ague mikirnya, gampangnya, daripada yang bayar, mendingan yang gratis kali ... dan juga lebih safe dari segi kesehatan. Kalau sama PSK, cuma dia dan Tuhan yang tahu berapa banyak cowo yang udah pernah dia layani dan apakah mereka juga sehat apa enggak kan we never know. Jadi, kekasih jadi saluran utama.

T: Sejauh mana Mas HW melihat seorang kekasih?

J: Ya ... gue melihat kekasih itu more than just sex. Ya meski pada awalnya sih jadi salah satu poin penting juga dalam hubungan gue sama dia. Buat gue, kekasih ya harus bisa jadi temen yang bisa ngasih support kalau gue lagi down, bisa jadi kayak orang tua yang ngasih tau kalau gue salah. Jadi, buat gue kekasih itu perannya besar. Lebih daripada cuma sekadar objek seks.

T: Bagaimana menurut Anda tentang hubungan seks dengan kekasih?

J: Buat gue nggak apa-apa sih selama itu dilakukan secara mau sama mau. Ya kalau salah satu enggak mau kan namanya pemerkosaan kan.

T: Apakah dalam melakukan hubungan seksual Mas HW selalu dimotivasi untuk mendapatkan kepuasan?

J: Oh iya. Saya memang selalu mencari kepuasan dalam berhubungan seksual.

T: Apakah Mas HW memiliki kecenderungan untuk berganti pasangan yang berbeda tipe dan budaya? Misalnya, berhubungan dengan wanita yang berusia lebih tua, PSK, anak sekolah?

J: Kan seperti yang tadi gue udah bilang, kalo sama cewe yang bukan pacar sendiri belum pernah karena saya memang prefer sama pacar sendiri. Nggak tuh, gw sih sama yang normal-normal aja. Biasa-biasa aja sih.

T: Beberapa thread sengaja memancing pembaca untuk mengonsumsi pornografi. Apakah Mas HW terpengaruh dengan thread itu?

J: Iya, saya suka kok download komik-komik porno di situ. Film juga, yah ... nambah-nambah koleksi lah istilahnya.

T: Ada juga thread yang menawarkan jasa pelayanan seksual wanita atau PSK. Apakah Mas HW pernah tertarik untuk mencobanya?

J: Gue nggak berniat untuk melakukan hubungan seks selain dengan pasangan. Jadi gue nggak pernah tertarik.

T: Lalu ada juga thread yang berisi pengalaman seksual seseorang yang sekaligus memikat pembaca untuk ikut mencoba wanita teman kencannya dengan cara memberi testimoni yang menarik dan merangsang. Apakah Mas HW tertarik dengan tawaran itu?

J: Enggak sih ya. Mungkin bagi orang lain bisa, tapi buat saya enggak karena ... I do it only with my girlfriend ... gitu yah.

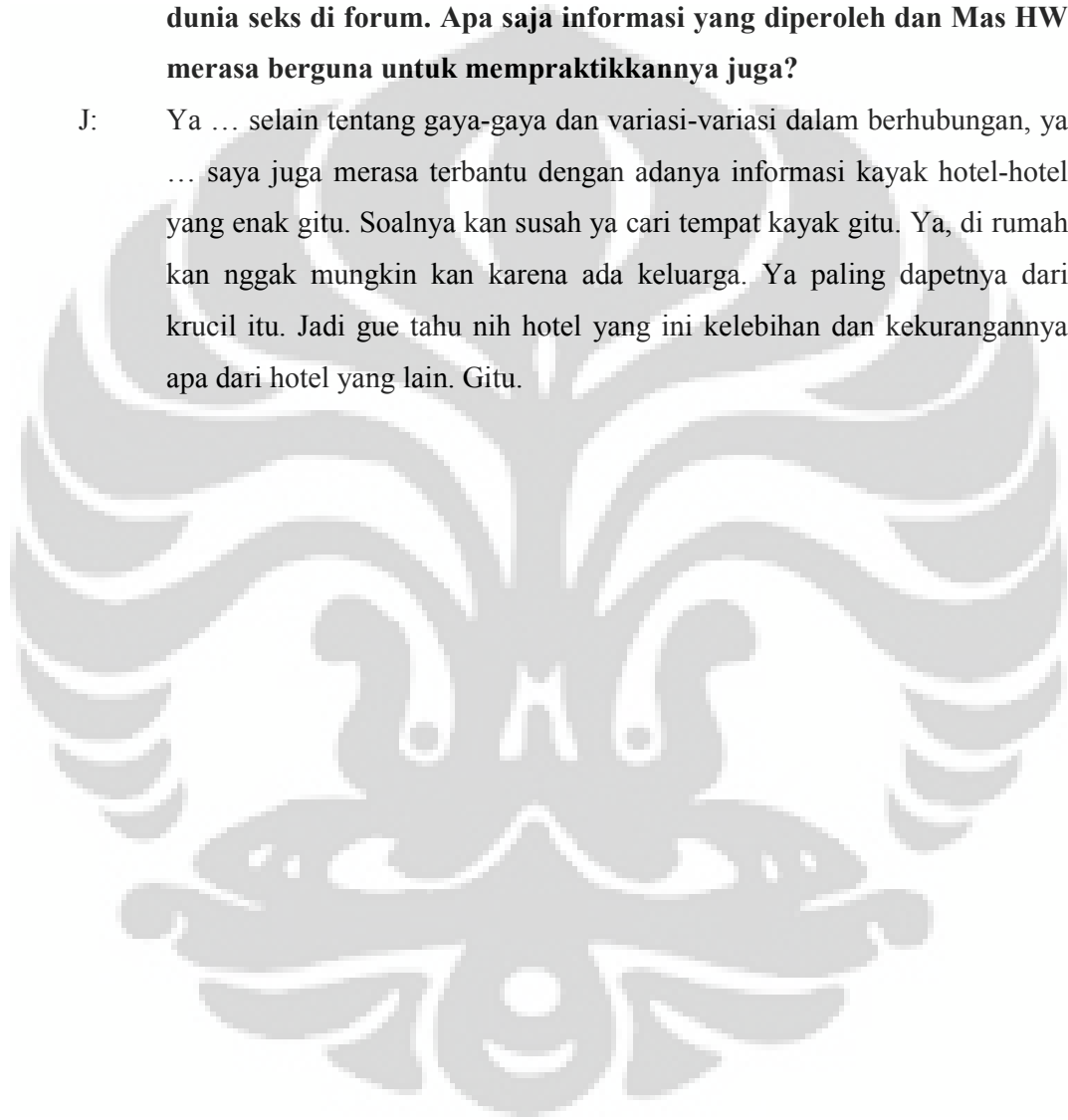
T: Bagaimana dengan thread yang berisi ajakan untuk melakukan variasi-variasi kegiatan seksual? Apakah Mas HW pernah mencobanya berdasarkan thread itu?

J: Nah, kalau yang gitu barulah ... Karena kan gue nyari info kan di situ. Kalau misalkan ternyata banyak cewe yang suka sama gaya yang dianjurkan di thread itu, ya ... itu memang saya pasti terbujuk atau

terpersuasi untuk mempraktikkannya sama pasangannya. Kalau pasangan saya suka, ya ... saya lanjut.

T: Tadi Mas HW bilang bahwa Mas HW mencari informasi mengenai dunia seks di forum. Apa saja informasi yang diperoleh dan Mas HW merasa berguna untuk mempraktikkannya juga?

J: Ya ... selain tentang gaya-gaya dan variasi-variasi dalam berhubungan, ya ... saya juga merasa terbantu dengan adanya informasi kayak hotel-hotel yang enak gitu. Soalnya kan susah ya cari tempat kayak gitu. Ya, di rumah kan nggak mungkin kan karena ada keluarga. Ya paling dapetnya dari krucil itu. Jadi gue tahu nih hotel yang ini kelebihan dan kekurangannya apa dari hotel yang lain. Gitu.



A. Biodata Informan 02

Inisial : PP
Kelamin : Laki-laki
Usia : 23 tahun
Tempat tinggal : Jakarta Selatan
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara : 16 Desember 2011
Tempat wawancara : Mal Pejaten Village Jakarta Selatan
Waktu wawancara : 15:30 s.d. 16:30 WIB

T: Lo tahu forum krucil.net? Suka baca thread-thread yang ada di Adult Corner nggak?

J: Tahu. Ya ... krucil kan emang terkenal karena forum-forum undergroundnya itu.

T: Lalu apa yang membuat Lo berminat pada masalah seks?

J: Kalo tertarik sih ya, karena pengen tau orang-orang diluar sana yang ngeseks lah ... Juga untuk cari-cari temen baru, cari macam-macam posisi seks, cari rekomendasi hotel. Hehehe ...

T: Apakah Lo memiliki pengalaman seks yang membuat Lo aktif di forum krucil?

J: Buat gue sih nggak perlu lah ya pengalaman seks untuk aktif di forum. Ya .. forum itu gunanya untuk update informasi mengenai dunia ... esek-esek. Kenapa perlu? Karena informasi itu nanti bisa dipakai buat sendiri atau buat orang lain, maksudnya kolega, di saat lagi mau entertain orang itu.

T: Lo tahu nggak dulu kan forum kaskus.us juga punya subforum yang isinya pornografi yang dihilangkan semenjak ada UU ITE. Apakah Lo langsung beralih ke krucil?

J: Dulu sih pernah tahu doang ada bb17 tapi nggak mencoba untuk bergabung. Sekadar tahu aja. Nggak jadi member sih, jadi member-nya di forum lain, bukan di bb17. Forum esek-esek juga. Dulu masih jamannya ceritapanas sama bluefame. Di kedua forum itu gue lumayan aktif, lumayan download-download, sharing-sharing, cerita-cerita. Terus kan forum langganan gue itu kena dampaknya juga sama UU ITE, gue sempet kosong beberapa bulan. Tapi sehabis itu ya gue cari-cari lagi di internet. Tanya kanan kiri, eh ... ketemu krucil.

T: Sorry nih ya, kalau boleh tahu, berapa kali sih dalam satu minggu Lo merasakan keinginan seksual?

J: Waaah ... Kalau keinginan mah tiap harri juga ada ... Hehehe ... Ya namanya juga cowok, setiap saat selalu siap on ... Jadi kalau dorongan seksual bisa twentyfour-seven, dua puluh empat jam dalam seminggu. Sekarang juga bisa ... Hehehe ...

T: Bagaimana pendapat Lo mengenai hubungan seks?

J: Seks itu hubungan badan kan. Di saat butuh, terus pengen ... ya cari cewek ... Lampiaskan. Hehehe ...

T: Lalu sejauh mana Lo mampu mengendalikan gairah seksual?

J: Ehm ... sejauh ... ehm ... sejauh kalau lagi nggak ada duit. Hehehe ... Cukup mampu kok, bisa menahan diri terutama kalau lagi nggak ada duit. Tapi kalau lagi ada saluran yang tersedia atau bersedia ya ... kenapa harus ditahan-tahan? Nggak baik menahan hasrat. Hehehe ... Bisa ditahan kok dengan olahraga, ngumpul-ngumpul sama teman-teman, bisa hilang sendiri kalau gitu. Cari pelampiasan. Kalau nggak ada, baru ... self service.

T: Apakah Lo memerlukan media untuk menyalurkan keinginan seks Lo?

J: Baca porno hehehe ... Download dari krucil. Dari internet. Hari gini masih pakai buku? Hahaha ... Internet lebih luas, bisa nyari apa aja dan dapet apa aja. Kayak gambar-gambar yang ada di FHM juga bisa dicari di internet. Hehehe ...

T: Apakah dengan membaca thread berisi muatan seks di krucil merupakan salah satu cara Lo menyalurkan keinginan seksual?

J: Ehm ... lebih ke rasa ingin tahu aja sih. Kayak pingin tahu kalau orang lain lagi have seks itu kayak gimana sih, berapa sih, seperti apa sih. Curious aja.

T: Bagaimana pendapat Lo mengenai keperawanan seseorang?

J: Hah? Masih adakah hari gini? Tapi nggak penting sih buat gue hehehe ... Justru semakin jam terbangnya tinggi, semakin ... cihui ...

T: Lo udah punya kekasih?

J: Sekarang sih lagi nggak punya. Tapi pernah punya lah ... baru-baru ini hehehe ...

T: Apakah kekasih Lo jadi pelampiasan keinginan seks Lo?

J: Tentu saja. Hahaha ...

T: Sejauh mana Lo melihat seorang kekasih?

J: Kekasih itu orang yang disayang, dikangenin, taman have fun, teman sedih, bank, sahabat, kakak, adik, emak, bahkan musuh, rival di beberapa kesempatan.

T: Bagaimana menurut Anda tentang hubungan seks dengan kekasih?

J: Fine-fine aja. Justru kalau ada pacar, ya sama pacar lah ML-nya. Kalau bisa didokumentasikan buat kenang-kenangan ... Hehehe.

T: Apakah dalam melakukan hubungan seksual Lo selalu dimotivasi untuk mendapatkan kepuasan?

J: Ehm ... terkadang ngelakuinnya karena pengen dapet kepuasan. Atau kalau lagi mau mencoba gaya baru atau barang baru.

T: Apakah Lo memiliki kecenderungan untuk berganti pasangan yang berbeda tipe dan budaya? Misalnya, berhubungan dengan wanita yang berusia lebih tua, PSK, anak sekolah?

J: Kecenderungan sih ada. Tapi lebih nyaman kalau udah ada status. Nggak masalah sih, bisa-bisa aja tanpa status. Tapi jadinya kayak setengah-setengah gitu. Antara nggak dan iya.

T: Beberapa thread sengaja memancing pembaca untuk mengonsumsi pornografi. Apakah Lo terpengaruh dengan thread itu?

J: So pastiiii. Biasanya gue download yang isinya ada public invasion, itu ceritanya tentang orang yang suka jalan-jalan terus ketemu cewek, terus di-SSI (Speak Speak Iblis – merayu/membujuk), eeh, akhirnya dipakai deh. Gue juga suka yang isinya sedikit bondage (seks dengan mengikat pasangan).

T: Ada juga thread yang menawarkan jasa pelayanan seksual wanita atau PSK. Apakah Lo pernah tertarik untuk mencobanya?

J: Gue pribadi sih belum pernah nge-hire orang kayak gitu buat personal ya. Cuma kalo buat orang lain pernah ya ... beberapa kali kayak gitu, nge-hire-in buat orang. Karena intention gue di situ kan mostly kan bisnis. Jadi nge-hire buat orang lain, udah pernah tiga kali.

T: Lalu ada juga thread yang berisi pengalaman seksual seseorang yang sekaligus memikat pembaca untuk ikut mencoba wanita teman kencannya dengan cara memberi testimoni yang menarik dan merangsang. Apakah Lo tertarik dengan tawaran itu?

J: Iya. Gue lebih percaya sama FR daripada sama yang cuma nawarin tapi belum pernah makai. Dia aja belum pernah makai gimana mau kasih komentar, gimana dia bisa bilang cewe itu bagus? Karena mungkin orang kan ada yang bluffing doang. Dan justru gue lebih percaya sama orang yang di FR dibanding sama temen gue. Karena kalau gue lihat orang udah upload FR apalagi dia banyak thanks-nya, reputasinya bagus, kan standard reputasi di situ kan bisa dilihat dari cendolnya, thanks-nya, terus title-nya. Nah kalau reputasinya bagus terus dia ngasih nilai justru gue lebih percaya sama itu dibanding teman gue sendiri.

T: Bagaimana dengan thread yang berisi ajakan untuk melakukan variasi-variasi kegiatan seksual? Apakah Lo pernah mencobanya berdasarkan thread itu?

J: Ehm ... preferensi orang kan masing-masing kan. Preferensi orang ada yang ke bondage, ada yang ke threesome, itu lebih ke preferensi dan fantasi. Dan itu sifatnya hanya personal which means setiap orang berbeda, ya kan? Kalau gue, misalnya ada satu thread atau satu, let's say, video yang sesuai dengan preferensi gue, kayak yang bondage, gue tertarik sama bondage, gue akan lebih kayak ... wah bisa nih kayak gini dibondage. Gitu. Jadi misalkan itu dekat dengan fantasi dan preferensi gue, gue akan lebih terpersuasikan istilahnya.

T: Tadi Lo bilang bahwa Lo mencari informasi mengenai dunia seks di forum. Apa saja informasi yang diperoleh dan Lo merasa berguna untuk mempraktikkannya juga?

J: Ya itu, referensi cewek, referensi hotel, variasi-variasi dalam having sex.

A. Biodata Informan 03

Inisial : CM
Kelamin : Perempuan
Usia : 25 tahun
Tempat tinggal : Jakarta Pusat
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Karyawan Swasta

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara : 16 Desember 2011
Tempat wawancara : Via Yahoo Messenger
Waktu wawancara : 23:30 s.d. 01:00 WIB

T: Lo tahu forum krucil.net? Suka baca thread-thread yang ada di Adult Corner nggak?

J: Iya, tahu. Lumayan sering lah mampir ke Adult Corner.

T: Lalu apa yang membuat Lo berminat pada masalah seks?

J: Cuma kayak penasaran aja sih ya awalnya. Kayak gimana sih seks buat orang-orang. Ya gitu.

T: Apakah Lo memiliki pengalaman seks yang membuat Lo aktif di forum krucil?

J: Pengalaman seks sih ada, tapi bukan itu yang bikin gue aktif buka-buka forum.

T: Lo tahu nggak dulu kan forum kaskus.us juga punya subforum yang isinya pornografi yang dihilangkan semenjak ada UU ITE. Apakah Lo langsung beralih ke krucil?

J: Malah nggak tahu kalau pernah ada forum kayak gitu di kaskus. Setahu gue kaskus tuh forum jual-beli doang sama ngobrol-ngobrol biasa. Gw cuma tahu krucil udah hampir setahun itu juga dikasih tahu teman gue.

T: Sorry nih ya, kalau boleh tahu, berapa kali sih dalam satu minggu Lo merasakan keinginan seksual?

J: Nggak parah-parah amat ya. Ya mungkin namanya juga cewek kali ya, jadi nggak segitunya sama seks. Paling kalau lagi mau haid aja. Hehehe ...

T: Bagaimana pendapat Lo mengenai hubungan seks?

J: Hubungan seks ... Itu dilakukan oleh pasangan yang saling cinta, saling sayang, dan merasa saling memiliki. Buat gue sih nggak perlu pasangan itu ada ikatan apa-apa ya, tapi kalau mereka memang sayang satu sama lain ya itu kan ekspresinya, kayak ciuman aja.

T: Lalu sejauh mana Lo mampu mengendalikan gairah seksual?

J: Gue sih mampu banget nahan keinginan seks. Hehehe ... Ya ilah apa sih, cuma perlu ngalihin perhatian aja kok. Kecuali ya kalo abis nonton video, baca bokep gitu, apalagi emang siklus hormonnya lagi “tinggi” ya ... kalau nggak bisa ketemuan sama pacar ya sendirian kan juga bisa.

T: Apakah Lo memerlukan media untuk menyalurkan keinginan seks Lo?

J: Iya kadang kalo lagi tinggi ya liat film bokep, baca cerita bokep, kartun bokep, apa kek gitu. Kebanyakan sih dari internet. Mana lagi ... Dan paling banyak dan paling mudah diakses kan di krucil.

T: Apakah dengan membaca thread berisi muatan seks di krucil merupakan salah satu cara Lo menyalurkan keinginan seksual?

J: Uhm ... iya.

T: Bagaimana pendapat Lo mengenai keperawanan seseorang?

J: Pendapat gue sih keperawanan tuh ga cuma punya cewe doang. Bukan cewe doang yang punya virginity, cowok juga kan. Jadi nggak usahlah memperdebatkan keperawanan cewek. Sama aja kayak cowo, kalo udah suka dan merasa cocok sama satu orang, pasti dia nyerahin virginitasnya sama orang itu kan. Bedanya emang cewe pake acara selaput dara robek segala. Tapi buat gue itu nggak adil secara cowok juga punya kemungkinan yang sama untuk nggak perjaka sebelum menikah tapi nggak pernah jadi masalah.

T: Lo udah punya kekasih?

J: Ada.

T: Apakah kekasih Lo jadi pelampiasan keinginan seks Lo?

J: Iyalah. Masa sama cowo orang.

T: Sejauh mana Lo melihat seorang kekasih?

J: Kekasih itu teman. Teman hidup. Dia partner. Buat gue nggak harus menikah untuk punya teman hidup. Suami kan kekasih juga kan? Bedanya, dengan suami lo ada ikatan hukum dan segala macam. Tapi buat gue ga perlulah segala “kontrak-kontrak” itu selama lo berdua ngejalaninnya dengan komitmen.

T: Bagaimana menurut Anda tentang hubungan seks dengan kekasih?

J: Seks dengan pacar ngga ada masalah kok. Ya wajar lah namanya juga pacar, saling cinta.

T: Apakah dalam melakukan hubungan seksual Lo selalu dimotivasi untuk mendapatkan kepuasan?

J: Ngga selalu untuk mendapatkan kepuasan sendiri ya, kadang cuma untuk nyenengin pacar aja. Ya kalo gw juga dapet kepuasan ya ... makasih.

T: Apakah Lo memiliki kecenderungan untuk berganti pasangan yang berbeda tipe dan budaya? Misalnya, berhubungan dengan pria yang berusia lebih tua, PSK, anak sekolah?

J: Nope. Kalo di fantasi-fantasi sih pernah ya. Tapi untuk kehidupan nyata gue lebih milih sama pacar aja.

T: Beberapa thread sengaja memancing pembaca untuk mengonsumsi pornografi. Apakah Lo terpengaruh dengan thread itu?

J: Iya lah. Gw suka download. Tapi yang wajar-wajar aja ya. Gw ga suka tuh yg kayak incest atau sedarah atau yg pake kekerasan atau yg berame-rame gitu. Malesin aja ngeliatnya.

T: Ada juga thread yang menawarkan jasa pelayanan seksual wanita atau PSK. Menurut lo gimana itu?

J: Uhm ... PSK ... selama cewenya nggak masalah dan have fun aja ya ngapain juga gw musingin? Selama ada cowo yg tertarik ya udah sih biarin aja.

T: Lalu ada juga thread yang berisi pengalaman seksual seseorang yang sekaligus memikat pembaca untuk ikut mencoba wanita teman kencannya dengan cara memberi testimoni yang menarik dan merangsang. Apakah Lo tertarik dengan tawaran itu?

J: Secara gw cewe ya, jadi ngga lah. Paling baca gituan sekadar buat info aja apa sih yang bisa muasin cowo ... gitu.

T: Bagaimana dengan thread yang berisi ajakan untuk melakukan variasi-variasi kegiatan seksual? Apakah Lo pernah mencobanya berdasarkan thread itu?

J: Uhm ... nggak tuh ya. Penasaran sih kal ada variasi seks yang baru tapi belum pernah sampe nyoba.

T: Tadi Lo bilang bahwa Lo mencari informasi mengenai dunia seks di forum. Apa saja informasi yang diperoleh dan Lo merasa berguna untuk mempraktikkannya juga?

J: Uhm ... kesenangan-kesenangan cowo. Cowo tuh paling seneng diapain sih, trus, ya itu aja sih.





LAMPIRAN IV

SUMBER PUSTAKA ANALISIS *SOCIOCULTURAL*

**97 Persen Mahasiswi Di Yogyakarta, Sudah Kehilangan
“Virginitas (Keperawanan)”
Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan
Bisnis dan Humaniora**

I. TUJUAN PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kerusakan dan dekadensi moral yang sudah terjadi di tengah-tengah generasi muda kita, khususnya pada jenjang usia (data interval) antara 17 tahun – 23 tahun atau sering diistilahkan sebagai usia rata-rata mahasiswa kita dalam menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi. Mengapa ini sangat perlu dilakukan? Kami memiliki beberapa alasan: Penetrasi pornografi yang meningkat pesat melalui jaringan penyewaan VCD porno (model semi-triple), buku dan majalah porno lokal maupun impor dan masih banyak lagi. Maraknya aksi seks di kost-kostan yang hampir merata di seluruh wilayah pemukiman mahasiswa yang ada di Jogjakarta.

Meningkatnya tingkat aborsi, khususnya di region Jawa Tengah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini yang dilakukan oleh kelompok usia sasaran penelitian. Meningkatnya kegiatan prostitusi yang dilakukan oleh mahasiswi-mahasiswi, dalam berbagai tingkatan status dari penjaja seks sosial, penjaja seks suka sama suka hingga yang murni komersial.

Meningkatnya tingkat peredaran narkoba sebagai fasilitas pendukung untuk dapat menikmati seks lebih maksimal. Meningkatnya kegiatan kumpul kebo, terlembaga atau pun tidak.

Atas dasar alasan-alasan inilah kami terpanggil untuk melakukan penelitian ini, agar dapat ditemukan berbagai treatment, formulasi serta langkah-langkah antisipatif untuk merespon perubahan yang sangat cepat ini.

B. Fokus Penelitian

Adapun kami memfokuskan penelitian ini kepada komunitas mahasiswi yang tersebar di seluruh institusi perguruan tinggi di Jogjakarta. Pemilihan kelompok sasaran perjenis kelamin ini adalah karena pada umumnya secara psikologis mereka dapat lebih jujur dalam memberikan data yang kami butuhkan. Selain itu kegiatan seks penuh (intercourse sex) harus dilakukan berpartner sehingga dari sana secara langsung dapat diketahui seberapa banyak pelaku kegiatan seks di luar nikah itu dari kelompok sasaran lawan jenisnya yang bisa jadi dalam deret hitung atau bahkan deret kali.

Sedangkan untuk wilayah, kami memilih Jogjakarta karena secara geografis sebaran lokasi perguruan tinggi tidak terlalu menyulitkan untuk dapat dicapai dalam waktu cepat selain kendala finansial yang memang dialami oleh banyak peneliti, khususnya para peneliti sosial.

II. STUDI PENDAHULUAN

Untuk mendukung akurasi dan tingkat keilmiahan penelitian kami ini, kami membuat kerangka kerja dalam penelitian kami ini yang meliputi:

Metode yang digunakan

Jenis metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif Survei, meliputi:

Pendekatan menurut teknik sampling.

Pendekatan menurut timbulnya variable.

Pendekatan menurut pola-pola atau sifat non-eksperimen.

Pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan.

Sumber data

Kami membuat beberapa kuisioner tertutup dan lebih spesifik melalui wawancara, sehingga sumber data kami dapat disebut msebagai: responden (orang yang menjawab pertanyaan peneliti, lisan atau pun tulisan)

Teknik analisis data

Untuk menghindari terjadinya garbage in garbage out (data yang kita olah tidak jelas, akan menghasilkan sesuatu yagn tidak jelas) maka kami menggunakan teknik analisis yang digunakan oleh Denzin dan Lincoln, 1994:429 yang meliputi: koleksi data; display data; reduksi data dan kesimpulan penggambaran/vertifikasi.

Jadwal dan waktu pelaksanaan

Penelitian, analisis dan evaluasi akhir kami lakukan mulai dari tanggal 16 Juli 1999 hingga tanggal 16 Juli 2002 atau sekitar 3 (tiga) tahun. Mengapa terlalu lama, karena kami menetapkan standar yang tinggi untuk setiap data yang kami kumpulkan serta jumlah responden yang cukup mewakili. Selain itu, untuk setiap responden dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dapat mengeluarkan statement jujur.

III. RUMUSAN MASALAH

A. Deskripsi Informasi

Pada paruh tahun 1999, kami membaca di salah satu surat kabar bahwa hampir 50% mahasiswa di Yogyakarta pernah melakukan kegiatan sexintercourse. Statemen ini tentunya ibarat gunung es karena ternyata kalau kita lihat terus ke belakang, ternyata angka peningkatannya bukan lagi deret hitung tapi deret kali. Dan data-data ini signifikan.

Lebih jauh karena fungsi Yogyakarta sendiri sebagai kota pendidikan sehingga ketika muncul temuan seperti ini maka banyak sekali hal-hal yang harus kita kaji ulang. Sebagai contoh dengan kegiatan visit-tourism, di satu sisi itu adalah devisa namun pernahkah kita memperhitungkan penetrasi budaya yang ditularkan dari wisatawan manca tadi kepada penduduk lokal yang ternyata jika kita mau mengkajinya lebih jernih bahwa kerugian kita akibat erosi moral ini ke depannya akan jauh lebih mahal ketimbang jumlah orientasi materi yang dapat

kita raih. Dan semuanya adalah ongkos sosial yang sangat mahal untuk ditebus oleh anak cucu kita.

B. Deskripsi Penemuan

Terlalu banyak temuan yang sangat memilukan, yang kami temukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Secara keseluruhan kami melibatkan 2.000 responden yang berasal dari 16 institusi perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Yogyakarta. Dari angka tersebut, kami berhasil mendapatkan responden yang bersedia untuk menjadi pemasok data sejumlah 1.660 orang responden atau sekitar 83% dari target awal.

Kemudian kami menetapkan angka 1.660 responden inilah sebagai keseluruhan data yang akan dianalisis. Berbagai temuan yang terkadang terlihat lucu tapi terasa sangat pedih itu, dan setidaknya perlu kami masukkan dalam tulisan report ini sebagai bahan perenungan kita bersama diantaranya: Hampir semua responden pernah melakukan kegiatan seks, baik itu yang sifatnya self service maupun berpartner. Kegiatan aborsi berbahaya dan berisiko tinggi yang dilakukan hampir oleh seluruh mereka yang mendapat kehamilan di luar nikah. Salah satu contoh dengan menelan obat flu dan ragi dalam jumlah besar.

Tidak ditemukan tindakan pemaksaan dalam kegiatan seks tadi, atau semuanya dilakukan atas dasar suka sama suka. Rata-rata sudah pernah melakukan tindakan seks hingga tingkat petting, oral seks dan anal seks. 25% dari total responden (415) bahkan sudah melakukannya dengan lebih dari satu partner.

C. Analisis Data

Total Responden: 1660 orang

Data nominal (discrete)

Teknis : Cluster Random

Analisis :

Hanya ditemukan 3 orang saja responden yang mengaku sama sekali belum pernah melakukan kegiatan seks, termasuk juga kegiatan seks self service (masturbasi). Jadi hanya terdapat angka 0,18% responden yang sama sekali belum pernah melakukan kegiatan seks tadi. Ke-3 responden tadi juga mengaku sama sekali belum pernah mengakses tontonan maupun bacaan erotis.

Hanya ditemukan 46 orang yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpartner di bawah level petting sex. Jadi sekitar 2,77% saja. Total dengan responden sebelumnya, jumlah responden yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpartner : $2,77\% + 0,18\% = 2,95\%$ saja. Jadi 97,05% mahasiswi di Yogyakarta pernah melakukan kegiatan sexintercourse pranikah atau 97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah kehilangan kegadisannya dalam proses studinya.

100% dari 97,05% data responden itu mengakui kehilangan keperawanannya (virginitas) dalam periodisasi waktu kuliahnya. 73% menggunakan metode coitus interrupt sedangkan selebihnya menggunakan alat kontrasepsi yang dijual bebas. 63% responden melakukan kegiatan seks di kos-kosan partner seks prianya. 14% responden mengaku melakukan kegiatan seks di kos-kosan atau kontrakan yang disewanya. 21% mengaku melakukan kegiatan

seks di hotel kelas melati. 2% responden melakukan kegiatan seks di tempat-tempat wisata yang terbuka.

Dari 1660 responden, 23 orang diantaranya mengaku telah melakukan kegiatan kumpul kebo atau tinggal serumah tanpa ikatan pernikahan selama lebih dari 2 tahun (1,386%). 5 orang (0,3%) diantaranya mengaku mendapatkan izin dari orangtua si responden.

2 orang diantaranya (0,12%) bahkan tinggal seataap dengan orangtua dari salah satu pihak, dan kegiatan seksnya diketahui oleh orangtua tanpa treatment pernikahan.

1.417 responden (85,36%) mengakui tidak punya aktivitas lain selain kuliah.

98 responden (5,90%) mengaku pernah melakukan aborsi. 23 responden (1,38%) dari 98 responden itu mengaku pernah melakukan aborsi lebih dari satu kali.

12 responden (0,72%) dari 98 responden itu mengaku pernah melakukan aborsi lebih dari dua kali.

D. Hipotesis

99,82% mahasiswi di Yogyakarta sudah mengenal seks dan pernah melakukan kegiatan yang mengarah ke sana.

97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah kehilangan virginitas melalui kegiatan intercourse-seks.

Dengan kemajuan teknologi informasi yang luar biasa dan tatanan dunia global, seks telah menjadi kebutuhan pokok pada usia yang sangat dini. Keterangan : Usia dini di sini bukanlah kematangan organ seks, tapi kematangan psikis untuk menghadapi risiko dan konsekuensi akibat kegiatan seks tadi. Sistem pendidikan kita telah gagal mencerdaskan moral anak bangsa.

IV. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan:

97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah tidak perawan. Virginitas/ keperawanan bukanlah sesuatu yang sangat penting lagi pada saat ini.

Paradigma budaya kita sudah bergeser jauh.

Rambu-rambu agama sudah ditinggalkan.

Bangsa kita sedang mengalami proses erosi moral yang luar biasa menakutkan. Dengan kualitas generasi muda yang bobrok seperti ini, dapat dibayangkan betapa mengerikannya masa depan kita 20 tahun ke depan.

Saran dan Rekomendasi:

Harus sesegera mungkin dibuat Perda tentang pengelolaan pemukiman komersial.

Standar paradigmatik usia menikah harus mulai diturunkan untuk mengantisipasi kegiatan seks di luar nikah.

Peraturan yang melarang seorang pelajar menikah harus direvisi. Peraturan, persyaratan dan biaya pernikahan yang ditetapkan oleh pemerintah harus diturunkan.

Departemen Agama harus mengkaji untuk menginstitusikan lembaga nikah siri.